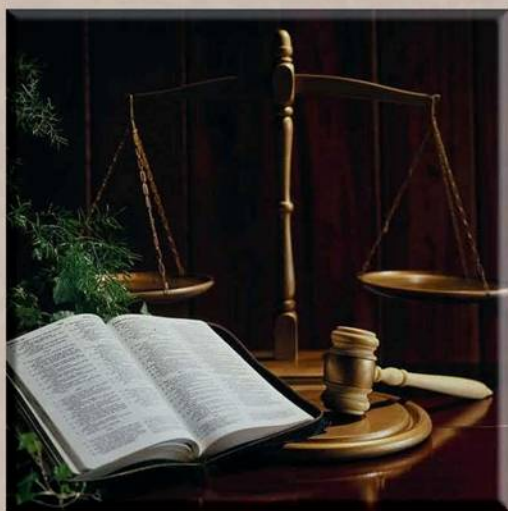


Etika Alkitab



ETIKA ALKITAB

Oleh John dan Sara Miles



Bible Ethics - Indonesian

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
Kotak Pos 19 **Malang, Jatim**

Buku Asli
BIBLE ETHICS

Hak Pengarang 1979
Oleh International Correspondence Institute
Brussels, Belgium, D/1979/2145/28



diterbitkan oleh
PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 – MALANG, JATIM

Daftar Isi

Pelajaran	Halaman
Pertama-tama, Marilah Kita Berbincang-bincang . . .	5
1 Allah Menjadikan Saudara Sebagaimana Adanya . . .	8
2 Allah adalah Pola bagi Hidup Kita	28
3 Keadaan dan Perbuatan yang Dikehendaki Allah . .	42
4 Allah Memberi Peraturan-peraturan Hidup bagi Saudara	58
5 Allah Memberi pada Saudara Patokan Hidup	78
6 Allah Ingin Saudara Memelihara Diri Sendiri	100
7 Allah Ingin Agar Saudara Mencintai Gereja	124
8 Allah Mengutus Saudara untuk Mencintai Dunia . . .	140

PERTAMA-TAMA, MARILAH KITA BERBINCANG- BINCANG

Dari Pengarang Buku Penuntun Saudara

Terlampau sering kita memikirkan hal-hal yang tak dapat kita lakukan karena kita orang Kristen. Tetapi tujuan hidup yang benar haruslah seperti yang dikatakan Yesus, “Kuduslah kamu, sebab Aku kudus” (I Petrus 1:16).

Ide hidup yang positif (berguna) berarti menunjukkan tindakan-tindakan yang benar dalam gaya hidup saudara sebagai orang Kristen. Saudara harus mengikuti teladan yang terdapat dalam hidup dan ajaran Yesus. Perintah-perintah dan janji-janji yang membangun, bukan tuntutan-tuntutan, yang membawa kepuasan dan hidup penuh sukacita sebagai pengganti kekecewaan.

Yesus itulah teladan kita. Kita secara pribadi bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan Kristus agar menghasilkan hidup yang berguna, yang merupakan akibat dari kasih kita kepadaNya.

Kursus ini akan membantu saudara mengetahui peraturan-peraturan yang telah dibuat agar menolong saudara menjadi kudus seperti Dia kudus adanya. Pelajaran-pelajaran ini akan membantu saudara supaya mengerti bahwa peraturan-peraturan hidup yang benar itu dibuat untuk kepentingan saudara sendiri. Allah lebih menaruh perhatian terhadap keadaan saudara daripada terhadap apa yang tidak saudara lakukan sebagai seorang Kristen.

Buku Penuntun Belajar

Buku Etika Alkitab ini berukuran saku dan dapat saudara bawa serta pelajari kapan saja saudara mempunyai waktu luang. Setiap hari usahakanlah untuk menyisihkan sebagian dari waktu saudara untuk mempelajarinya.

Pelajarilah dengan saksama dua halaman yang pertama dari setiap pelajaran. Hal ini akan menyiapkan pikiran saudara untuk apa yang akan dipelajari selanjutnya. Berikutnya, pelajarilah pelajarannya, bagian demi bagian dan ikutilah petunjuk-petunjuk di bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan*. Jika tidak ada tempat untuk menuliskan jawaban saudara dalam penuntun belajar ini, tuliskanlah dalam sebuah buku catatan sehingga dapat saudara lihat kembali apabila saudara mengulangnya. Jika saudara belajar secara berkelompok, ikutilah petunjuk-petunjuk dari pemimpin kelompok saudara.

Saudara akan melihat bahwa pada permulaan setiap pelajaran diberikan *tujuan-tujuan*. Kata *tujuan* dipakai dalam buku ini untuk menolong saudara mengetahui apa yang dapat saudara harapkan dari pelajaran ini. *Tujuan* adalah semacam sasaran, atau maksud tertentu. Saudara akan belajar lebih baik jika selalu mengingat *tujuan-tujuan* itu.

Catatan Siswa

Jika saudara belajar untuk memperoleh Surat tanda tamat, maka saudara akan menerima lembaran yang disebut *Catatan Siswa: Etika Alkitab*. Isilah catatan siswa menurut petunjuk yang terdapat dalam pelajaran 4 dan 8.

Catatan Siswa itu hendaknya saudara kirim ke kantor LKTI di daerah saudara menurut petunjuk-petunjuk yang

terdapat di dalamnya. Jika saudara melakukan ini, saudara akan menerima surat tanda tamat yang menarik.

Perihal Pengarang-pengarangnya

John dan Sara Miles adalah pasangan suami istri yang telah memanfaatkan latar belakang dan pengalaman mereka sebagai guru dan utusan gerejawi untuk menulis kursus ini. John Miles, yang mempunyai gelar Ph. D. untuk bahasa Perancis, dewasa ini menjadi dekan departemen bahasa Perancis di Wheaton College, Wheaton, Illinois, Amerika Serikat. Sara Miles, yang bergelar sarjana untuk pendidikan Kristen dan sarjana lengkap Biologi, sekarang ini menjadi dosen biologi dan pembimbing karir di Wheaton College. Mereka telah melayani sebagai utusan gerejawi di Zaire, Afrika, dari tahun 1965 sampai 1968.

Sekarang saudara telah siap untuk mempelajari pelajaran 1. Semoga Allah memberkati saudara pada waktu saudara mempelajari kursus ini!



Allah Menjadikan Saudara Sebagai- mana Adanya

Jika saudara tahu bahwa saudara adalah seorang penting maka ini sangat membesarkan hati. Hal itu menimbulkan perasaan senang dalam hati saudara dan juga menolong saudara untuk *melakukan* sesuatu hal.

Di Alkitab ada cerita tentang seorang bernama Gideon yang merasa dirinya tidak penting. Dia sedang bersembunyi dari musuh yang menduduki negerinya. Ketika Gideon telah melepaskan semua harapan bagi bangsanya, Allah mengirim seorang malaikat untuk memberi dorongan kepadanya. Malaikat itu membawa berita ini, “Tuhan menyertai engkau. you pahlawan yang gagah berani.”

Allah tidak memandang Gideon untuk melihat apa yang telah dilakukannya supaya menjadikan dirinya penting. Sebaliknya, Allah melihat apa yang dapat dilakukan dengan pertolonganNya. Allah menolong Gideon memimpin umat Israel. (Bacalah Hakim-hakim 6-8.)

Ingatlah Gideon dan kuatkan hati saudara. Saudara mungkin *merasa* tidak penting, tetapi *di pandangan Allah saudara penting*. Karena bagiNya saudara seorang penting, Dia ingin saudara merasa dan bertindak sebagai orang yang penting. Tidak lama kemudian orang banyak mulai tahu bahwa Allah menyertai Gideon. Kelakuannya berbeda. Itulah yang Allah inginkan dari saudara juga. Dia ingin tingkah laku saudara berbeda karena Dia menyertai saudara dan saudara seorang penting!



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Saudara seorang penting: Seorang anak Allah
Allah telah melakukan sesuatu dalam diri saudara
MaksudNya bagi saudara sebagai anaknya
Saudara seorang penting: Seorang anggota Tubuh Kristus
Allah telah menempatkan saudara dalam suatu keluarga
MaksudNya bagi saudara dalam keluarga itu
Saudara seorang penting: Seorang utusan Kerajaan
Allah membiarkan saudara tinggal dalam dunia
MaksudNya bagi saudara dalam dunia ini

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- ☐ Menerangkan dalam satu atau dua kalimat bahwa betapa pentingnya saudara sebagai anak Allah dan bagaimana hal ini mempengaruhi hidup saudara.
- ☐ Menguraikan tanggung jawab pribadi saudara untuk hidup sebagai anak Allah sesuai dengan FirmanNya.

SAUDARA SEORANG PENTING: SEORANG ANAK ALLAH

Tujuan 1. *Menerangkan apa yang terjadi pada diri saudara ketika saudara menjadi seorang Kristen.*

Apa yang terjadi pada diri saudara ketika saudara menjadi seorang Kristen? Begitu banyak hal yang terjadi! Dan Alkitab membicarakan hal-hal tersebut dengan berbagai cara! Saudara bertobat dari dosa dan Allah mengampuni saudara. Saudara diselamatkan karena meminta Yesus Kristus menjadi Juruselamat saudara. Pada saat yang sama saudara menerima Yesus sebagai Tuhan atas hidup saudara. Saudara *percaya* kepadaNya sebagai Putra Allah dan *menerima* Dia dalam hati saudara untuk memerintah atas hidup saudara.

Allah Telah Melakukan Sesuatu dalam Diri Saudara

Injil Yohanes memberitahukan hal yang indah, yang terjadi ketika orang menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Bacalah ayat-ayat ini dengan saksama:

Tetapi semua orang yang menerimaNya diberiNya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam namaNya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah (Yohanes 1:12-13).

Apakah hal ini hanya bagi mereka yang hidup dalam zaman Yesus? Tentu saja tidak. Dilahirkan kembali adalah hak dan pengalaman semua orang yang percaya dan menerima Yesus. Kita telah dijadikan baru oleh Roh Kudus.

Secara istimewa Allah telah memberi hidup kepada saudara. Bukan hidup *jasmaniah* yang baru — tak seorangpun yang

bisa menjadi seorang bayi kembali. Tetapi hidup *rohaniah* yang baru, yang dijadikan oleh Allah sendiri. Dialah Bapa semua orang yang dilahirkan kembali. Kita ini anak-anakNya.

Jadi, kalau saudara seorang Kristen yang percaya, saudara seorang anak Allah. Dapatkah saudara bayangkan bagaimana hal itu menjadikan saudara orang yang penting? Saudara benar-benar seorang penting! Saudara adalah anak Allah yang Mahakuasa. Pencipta alam semesta ini adalah Bapa saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Pertanyaan atau latihan dalam setiap bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* ini, akan menolong saudara untuk mengulang atau menerapkan apa yang baru saudara pelajari. Jawablah pertanyaan jika diberi tempat untuk itu, atau ikutilah petunjuk-petunjuk yang khusus. Bila jawabannya panjang, tuliskan dalam sebuah buku catatan dan pakailah buku itu bilamana saudara ingin membuat catatan mengenai pelajaran.

Untuk kedua latihan ini, pilihlah jawaban yang terbaik bagi setiap pertanyaan. Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- 1 Yohanes 1:12 menyebut dua hal yang harus kita lakukan untuk menjadi anak-anak Allah. Apakah hal-hal itu?
 - a) Mengampuni dan melupakan kesalahan orang lain.
 - b) Menerima dan percaya pada Yesus.
 - c) Menjadi seorang bayi dan tumbuh kembali.

- 2 Ketika saudara menjadi seorang Kristen, apakah yang dilakukan Allah dalam diri saudara?
- a) Dia menjadikan saudara anakNya dan menolong saudara ingin mempunyai kelakuan yang lebih baik.
 - b) Dia menimbulkan perasaan bahwa saudara lebih penting daripada orang lain.

Cocokkan jawaban saudara pada akhir pelajaran ini.

MaksudNya bagi Saudara Sebagai AnakNya

Tujuan 2. Allah mempunyai maksud di tiga bidang dalam kehidupan pribadi saudara. Tuliskan ketiga bidang itu.

Ketika saudara membaca bahwa Allah adalah Bapa Surgawi saudara, mungkin saudara memikirkan ayah saudara sendiri. Bagaimana ayah saudara ketika saudara masih kecil? Tentu saja dia tidak sempurna seperti Allah itu sempurna adanya. Seorang ayah yang baik mencintai anak-anaknya. Dia ingin anak-anaknya mendapatkan apa yang terbaik yang dapat disediakan bagi mereka. Dia menginginkan agar kehidupan mereka senang dan memuaskan, serta sedapat mungkin menjadi orang yang baik.

Allah, Bapa kita di surga, menginginkan hal yang sama bagi kita. Dia ingin yang terbaik bagi anak-anakNya. Dia mempunyai maksud bagi hidup baru kita sebagai orang Kristen. Allah ingin kita bahagia, ketika kita memenuhi tujuanNya bagi hidup kita.

Efesus 2 memberitahukan hal-hal indah yang telah dilakukan Allah bagi kita. Dahulu kita sama seperti orang lain — secara rohani kita mati, kita menuruti keinginan kita sendiri. Tetapi Allah menghidupkan kita di dalam Yesus Kristus. Hidup baru ini adalah karunia Allah yang kita terima oleh iman kepada Yesus. Dalam ayat yang berikut kita membaca apa artinya menjadi anak Allah:

Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya (Efesus 2:10).

Tujuan Allah bagi anak-anakNya ialah “melakukan pekerjaan baik”. “Pekerjaan baik” berarti melakukan yang baik dan benar dalam semua hal. Kita harus memakai seluruh waktu dan talenta kita agar sedapat mungkin menjadi orang yang terbaik. Inilah yang akan menyenangkan Bapa kita di surga. Melakukan perbuatan baik bagi Bapa kita akan menjadikan hidup kita senang dan memuaskan!

Ingatlah bahwa perbuatan baik saja tidak dapat membuat seseorang menjadi Kristen. Efesus 2:8,9 memberitahukan bahwa keselamatan tidak bisa diperoleh sebagai imbalan jasa. Keselamatan adalah karunia Allah. Tetapi setelah seorang menjadi anak Allah, dia akan hidup sesuai dengan apa yang dipercayainya. Seorang anak Allah berbeda dan kelakuannya tidak sama dengan orang yang bukan Kristen. Dia menunjukkan imannya dalam hidupnya yang baru dengan melakukan hal-hal yang baru bagi Allah. Inilah pesan yang kita temukan dalam Yakobus 1:22-26 — iman akan dinyatakan dalam tindakan.





Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarilah huruf di depan anak kalimat yang dengan tepat menyempurnakan setiap kalimat di bawah.

- 3 Tujuan Allah dalam hidup saudara sebagai seorang percaya ialah agar saudara
 - a) berbuat baik untuk memperoleh keselamatan.
 - b) melakukan yang baik dan benar dalam semua hal.
- 4 Yakobus 1:22-26 memberitahukan agar kita jangan mendengarkan Firman Allah saja, tetapi juga
 - a) seringkali membacanya.
 - b) bertanya-tanya apa artinya.
 - c) melakukannya.

Cocokkan jawaban saudara.

Kita telah berbicara tentang tujuan Allah sehubungan dengan perbuatan baik bagi orang Kristen. Namun demikian, penting juga bagi saudara untuk mengerti bahwa apa yang saudara lakukan itu adalah tanda lahiriah dari *keadaan* saudara. Saudara penting — saudara adalah anak Allah! Tetapi bagaimanakah keadaan anak Allah itu?

Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapanNya (Efesus 1:4).

Allah ingin agar anak-anakNya kudus dan tak bercacat. Saudara tahu bahwa orang percaya *adalah* ciptaan yang baru, dia dilahirkan kembali. Saudara juga mengetahui dari pembacaan Alkitab dan dari pengalaman bahwa seorang Kristen *tidak* dengan serta merta menjadi sempurna. Bahkan murid-murid Tuhan mempunyai kesalahan. Tetapi Allah ingin agar semua anakNya *menjadi* kudus dan baik. Ini memakan waktu: seperti seorang anak yang tumbuh menjadi besar. Sebenarnya, ketika kita berada di surga barulah pertumbuhan kita itu sempurna.

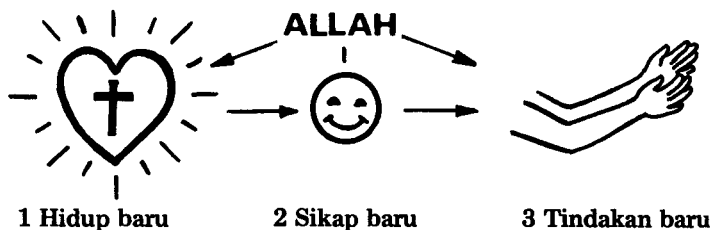
ANAK ALLAH

Adalah	→ Ciptaan baru
Tidak	→ serta-merta sempurna
Harus menjadi	→ Kudus dan tak bercacat

Seorang tukang kayu mungkin berharap anaknya menjadi seorang tukang kayu yang cekatan. Seorang penyanyi mungkin berharap puterinya kelak menjadi pemusik. Tetapi apakah seseorang anak yang dilahirkan dalam sebuah keluarga akan memperoleh ketrampilan bapanya? Tidak. Untuk memperkembangkan sesuatu ketrampilan diperlukan waktu, pendidikan, dan latihan. Anak itu harus ingin belajar pada ayahnya. Dia harus mencoba untuk melakukan apa yang ingin diajarkan ayahnya kepadanya.

Setiap orang percaya dilahirkan kembali sesuai dengan kehendak Allah. Hatinya diubah dan dia memiliki hidup baru. Itulah maksud Allah bagi orang percaya. Kemudian Allah menghendaki agar hidupnya penuh perbuatan baik. Satu-satunya jalan bagi orang percaya untuk melakukan hal ini ialah memperkenankan Allah menolong dia mengubah *sikap-sikapnya*. *Sikap* adalah pendirian kita tentang orang-

orang dan hal-hal. Sikap kita akan menunjukkan keadaan kita, sama seperti keadaan kita kadang-kadang tercermin pada wajah kita. Gambar ini menunjukkan bagaimana Allah mengubah kita.



Pertama, Allah menyelamatkan kita dan mengubah hidup batin kita. Kemudian hidup baru kita itu menghasilkan sikap-sikap baru, yang harus kudus dan tak bercacat seperti yang diinginkan Allah. Sikap-sikap baru ini membawa kepada tindakan-tindakan baru. Mengertikah saudara bahwa hidup baru, perasaan baru, dan perbuatan baik itu semuanya termasuk dalam maksud rencana Allah? Itulah satu definisi dari etika Alkitab: mempraktekkan hidup baru saudara dalam sikap dan tindakan saudara. Apakah saudara juga mengerti bahwa dalam setiap bidang itu orang percaya harus bersedia menerima pertolongan Allah?



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Setelah saudara dilahirkan kembali, Allah telah mengubah perasaan dan perbuatan saudara dalam banyak hal. Tuliskan hal-hal itu dalam buku catatan saudara. Apakah saudara mendapat dorongan dari apa yang telah dilakukan Allah dalam hidup saudara?

- 6 Cocokkan kata-kata yang menunjukkan maksud Allah bagi hidup saudara (kolom kanan) dengan tiga bidang dalam kehidupan saudara yang dipengaruhi (kolom kiri). Tuliskan nomornya pada tempat kosong yang tersedia.

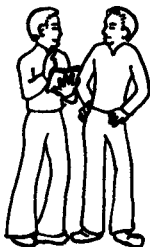
.... a Tindakan	1) Diselamatkan
.... b Hidup baru	2) Kudus dan tak bercela
.... c Sikap	3) Berbuat baik

Cocokkan jawaban saudara.

SAUDARA SEORANG PENTING: SEORANG ANGGOTA TUBUH KRISTUS

Tujuan 3. *Menerangkan mengapa Allah menempatkan saudara dalam tubuh Kristus.*

Mungkin saudara pernah mendengarkan seseorang mengatakan, "Seandainya saudara satu-satunya orang berdosa di dunia ini, Yesus pun akan mati bagi saudara!" Tetapi bukan saudara sendiri orang berdosa, bukan? Sebagian dari rencana keselamatan Allah ialah agar *banyak* orang diselamatkan. Tentunya termasuk saudara. Penderitaan Yesus ialah agar "membawa banyak orang ("anak," TL) kepada kemuliaan" (Ibrani 2:10). Allah berniat agar Putranya, Yesus, menjadi "yang sulung di antara *banyak* saudara" (Roma 8:29).



Allah tidak membedakan laki-laki dan perempuan. Ingatlah: orang yang percaya dan menerima Dia mempunyai hak untuk menjadi anak-anak Allah.

Allah Telah Menempatkan Saudara dalam suatu Keluarga

Allah mempunyai banyak anak laki-laki dan perempuan: yaitu orang-orang Kristen yang bersama-sama merupakan keluarga Allah. Bapa kita ingin keluargaNya itu bersatu. Alkitab menyatakan hal ini dengan menyebut keluarga Allah itu “tubuh Kristus.”

Tubuh adalah kesatuan yang terdiri dari banyak bagian yang semuanya bekerja dengan satu tujuan. Alangkah bedanya bagian-bagian itu. Tetapi mereka saling memerlukan! Tubuh Kristus sama seperti itu. Tubuh itu terdiri dari orang-orang Kristen dari berbagai negara, suku bangsa, dan usia. Namun bersatu — menjadi satu tubuh dan satu keluarga.

Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah (Efesus 2:19).

Persatuan memang indah! Alangkah baiknya jika saudara menyadari bahwa kita dipersatukan dengan orang-orang percaya lainnya. Tetapi Allah tidak menjadikan orang-orang Kristen satu tubuh hanya untuk mempunyai satu kesatuan. Seorang pelatih sepakbola tidak mengumpulkan pemain-pemain, hanya untuk mengatakan bahwa dia telah membentuk sebuah regu. Dia menyatukan mereka untuk bermain! Allah mempunyai maksud bagi tubuh Kristus, dan saudara mempunyai bagian di dalamnya.

MaksudNya bagi Saudara dalam Keluarga itu

Mengapa Allah menempatkan orang dalam keluarga? Cobalah saudara pikirkan tentang seorang anak yatim atau seorang janda di kota saudara. Jelas sekali bahwa kita saling *memerlukan*. Keluarga adalah cara Allah untuk memenuhi keperluan manusia, baik jasmani maupun emosi. Bersama-sama keluarga itu dapat menyediakan makanan dan perumahan yang diperlukan anggota-anggotanya. Bersama-sama mereka dapat memenuhi keperluan setiap orang akan kasih dan penghormatan.

Allah menempatkan masing-masing anakNya dalam keluargaNya karena alasan yang sama — karena kita saling membutuhkan. Mungkin saudara tidak merasa perlu akan pertolongan orang Kristen lain guna memenuhi keperluan-keperluan jasmaniah dan emosi. Mungkin saudara mempunyai keluarga yang memperhatikan dan mengasihi saudara. Tetapi saudara-saudara yang di dalam Kristus mungkin memerlukan pertolongan saudara dalam hal ini. Pasti saudara mempunyai bagian yang penting dalam pelayanan kepada anggota-anggota lain dalam keluarga Allah.

Yang jelas ialah bahwa kita semua perlu mengambil bagian dalam hidup rohaniah keluarga Allah. Penulis kitab Ibrani menyatukan keperluan fisik, emosi dan rohani.

Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat (Ibrani 10:24,25).

Dengan jalan berkumpul bersama dengan saudara-saudara Kristen, saudara dapat memenuhi keperluan orang dan keperluan saudara sendiri dapat dipenuhi. Etika diperlukan

dalam hal ini. Saudara dapat melaksanakan hidup baru ini dengan menolong keluarga Allah. Paulus memberi teladan akan sikap dan perbuatan baiknya ketika dia menulis:

Tentu saudara sudah mendengar bahwa Allah, karena kebaikan hatiNya, telah memberikan kepada saya tugas ini demi kepentingan saudara (Efesus 3:2, Kabar Baik).

Allah ingin kita hidup demi kepentingan orang lain dalam tubuh Kristus.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR tentang Allah dan keluargaNya.
 - a Allah ingin anak-anakNya saling melayani.
 - b Semua orang adalah anak-anak Allah.
 - c Janganlah kita menghina sesama Kristen: Allah juga menjadikan mereka saudara kita dalam Kristus.
 - d Tubuh Kristus itu ada untuk memenuhi keperluan anggota-anggotanya.
- 8 Pikirkan sesama Kristen dalam masyarakat saudara. Keperluan apa yang ada pada mereka? Apakah saudara termasuk menjadi jawaban Allah untuk memenuhi keperluan-keperluan tersebut?

SAUDARA SEORANG PENTING: SEORANG UTUSAN KERAJAAN

Tujuan 4. *Memberi contoh tentang tanggung jawab saudara sebagai orang percaya kepada dunia.*

Apa yang akan terjadi pada sebuah keluarga yang tidak bertambah? Keluarga dimaksudkan agar bertambah banyak. Ketika Allah menciptakan manusia yang pertama, Dia memberitahukan kepada mereka apa yang harus mereka lakukan (Kejadian 1:28). Allah ingin agar Adam dan Hawa mempunyai anak. Demikianlah juga keinginan Allah bagi keluarga-Nya. Dia ingin lebih banyak lagi orang yang dilahirkan kembali dalam keluarga-Nya. Ingatkah saudara akan kata-kata Yesus mengenai hal ini?

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu (Matius 28:19).

Tubuh Kristus yang terdiri dari orang-orang percaya itu harus bertambah, dan masing-masing anggota mempunyai bagiannya dalam proses ini. Saudara diperintahkan untuk menolong dengan berusaha sekeras-kerasnya membawa lebih banyak orang percaya dalam keluarga Allah.

Allah Membiarkan Saudara Tinggal dalam Dunia

Pelajaran ini dimulai dengan menanyakan apa yang terjadi ketika saudara menjadi orang Kristen. Satu hal *tidak* terjadi. Saudara *tidak* meninggalkan dunia ini dengan tiba-tiba dan pergi ke surga. Padahal berada dengan Tuhan di surga jauh lebih menyenangkan daripada hidup di bumi ini (Filipi 1:23). Allah bisa saja mengambil saudara untuk tinggal bersama denganNya di surga, tetapi Dia tidak mau melakukan hal itu.

Mungkin satu hal lain lagi yang tidak terjadi, ketika saudara menjadi anak Allah. Semua masalah keuangan dan pekerjaan tidak menghilang dengan tiba-tiba. Tetangga dan rekan-rekan saudara tidak dengan tiba-tiba menjadi lebih ramah dan suka menolong. Mengapa tidak? Saudara masih ada di dalam dunia. Dan di dunia ini, keadaan tidak selalu mudah. Permasalahan-persoalan bercampur dengan hal-hal yang menyenangkan. Mungkin keputusan-keputusan yang harus saudara buat

sekarang lebih sulit daripada sebelum menjadi Kristen. Keadaan mungkin menjadi lebih sukar karena saudara telah menjadi orang Kristen. Pertama-tama mungkin keluarga dan teman-teman saudara tidak mengerti hidup saudara. Dan kedua, sekarang iblis (yaitu malaikat jahat yang menentang semua perbuatan baik Allah) melawan saudara juga.

Tetapi bacalah doa Yesus kepada Allah demi murid-muridNya:

Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka daripada yang jahat. Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia . . . Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia (Yohanes 17:15,16,18).

Jika Allah menghendaki anak-anakNya berada dalam dunia, yakinlah bahwa Ia mempunyai maksud yang baik.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Pilihlah jawaban yang benar dari jawaban yang diberikan dalam tanda kurung dan tuliskan pada tempat yang tersedia.

- 9 Sebagai orang percaya, kita mempunyai tanggung jawab untuk (memberitakan kepada/berdebat dengan) semua orang di mana saja tentang
(Adam dan Hawa/keluarga Allah)

Maksud Allah Bagi Saudara dalam Dunia ini

Tujuan 5. *Menguraikan tujuan Allah bagi saudara dalam dunia sebagai utusan Kristus.*

Ada orang Kristen yang ingin memisahkan dirinya dari orang lain. Mereka meninggalkan rumah, keluarga, dan desanya untuk hidup menyendiri. Bukan itu maksud Allah. RencanaNya bagi saudara, dan bagi semua anakNya, ialah melakukan pekerjaanNya di dalam dunia ini. Yesus berkata kepada murid-muridNya, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yohanes 20:21). Saudara diutus ke dalam dunia ini sama seperti Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yaitu murid-murid Yesus. Saudara harus mewakili Tuhan di hadapan semua orang di sekeliling saudara.

Dengarkan apa yang ditulis oleh Paulus mengenai orang-orang Kristen yang hidup sebagai wakil Allah:

Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan, supaya kamu tiada ber-aib dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di antara mereka seperti bintang-bintang di dunia, sambil berpegang ("menyampaikan," Kabar Baik) pada firman kehidupan (Filipi 2:14-16).

Jadi, tugas saudara meliputi *keadaan, perasaan, dan perbuatan*. Sebagai anak Allah, keadaan saudara harus tidak bercela dan murni. Seperti anak Allah, perasaan saudara harus gembira dan taat, tidak bersungut-sungut. Saudara harus bertindak seperti anakNya, melakukan segala sesuatu yang dapat saudara lakukan bagi orang lain dan menceritakan kepada mereka tentang Kristus.

Orang yang mewakili negaranya di negara asing disebut duta. Dia seorang penting. Orang lain mengakui kedudukannya dan negara asalnya. Di negara asing itu dia berbicara dengan penuh wibawa apabila kepentingan negaranya ikut terlibat.

Saudara seorang duta. Saudara mewakili Kerajaan Allah di dalam dunia ini. Rasul Paulus menyatakan ide ini dalam II Korintus 5:20. Dalam Alkitab terjemahan baru tertulis, "Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus". Marilah kita baca seluruh ayat itu.

Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami (II Korintus 5:20).

Maksud Allah bagi saudara dalam dunia ini ialah agar saudara berbicara atas nama Kristus. Saudara mewakiliNya dan kerajaan surgaNya. Allah mengutus saudara agar saudara menunjukkan dan memberitahukan kepada semua orang bahwa Allah mengasihi mereka dan ingin memberi mereka hidup baru. Adakah kehormatan lain yang lebih dari ini? Tanggung jawab apakah yang bisa lebih bersifat tantangan? Aktivitas apakah yang menuntut lebih banyak dari saudara, sehubungan dengan mempraktekkan hidup baru saudara melalui sikap dan tindakan?

Maksud Allah bagi saudara adalah maksud yang mulia. Tak seorangpun dapat memenuhinya dengan kekuatannya sendiri. Tetapi saudara dilahirkan kembali oleh Roh Allah, dan Dia tinggal dalam hati saudara untuk menolong saudara melakukan apa yang sebelumnya tak dapat saudara kerjakan. Roh Kudus menolong saudara untuk mengungkapkan perangai baru itu dalam sikap dan tindakan yang layak bagi seorang anak Allah. Tetapi saudara harus membiarkan Dia menolong saudara, dengan melakukan apa yang diperintahkan olehNya. Saudara sendiri bertanggung jawab atas cara saudara melaksanakan apa yang telah dipercayakan oleh Allah. Perkataan Paulus yang mendorong Timotius merupakan peringatan agar saudara berusaha.

Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu (II Timotius 2:15).

Allah, Bapa saudara, ingin sekali menolong saudara menjadi seorang anak yang berusaha sekuat-kuatnya untuk bertumbuh menjadi dewasa, dan bertindak seperti Dia. Dia ingin saudara belajar memiliki cara yang berlandaskan Alkitab, suatu etika Kristen.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 10 Tuliskan Filipi 2:14-16 dalam buku catatan saudara. Kemudian, garisbawailah kata-kata yang dapat menolong saudara agar hidup menjadi lebih baik. Pelajari ayat ini sehingga saudara mengetahuinya.
- 11 Sebagai seorang utusan Kristus, siapa yang saudara wakili?
.....
- 12 Lingkari huruf di depan setiap pernyataan yang BENAR di bawah ini.
 - a Sebagai seorang percaya, saudara harus mengeluh tentang orang lain yang hidupnya tidak benar.
 - b Tujuan Allah bagi saudara dalam dunia ini ialah agar menjadi terangNya dan berbicara atas namaNya.
 - c Saudara bertanggung jawab atas cara saudara menjalani hidup baru sebagai anak Allah.



Cocokkan Jawaban Saudara

Jawaban soal-soal pelajaran saudara tidak tersusun dengan teratur. Jawaban itu dicampur aduk sehingga saudara tidak bisa melihat jawaban berikutnya sebelum saudara sampai pada soal tersebut. Cobalah agar jangan melihat lebih dulu.

- 7 a Benar.
b Salah.
c Benar.
d Benar.
- 1 b) Menerima dan percaya pada Yesus.
- 8 Jawaban saudara sendiri.
- 2 a) Dia menjadikan saudara anakNya dan menolong saudara ingin mempunyai kelakuan yang lebih baik.
- 9 Memberitakan kepada keluarga Allah.
- 3 b) Melakukan yang baik dan benar dalam semua hal.
- 10 Jawaban saudara sendiri.
- 4 c) Melakukannya.
- 11 Kristus di bumi ini.
- 5 Jawaban saudara sendiri.
- 12 a Salah.
b Benar.
c Benar.
- 6 a 3) Berbuat baik.
b 1) Diselamatkan.
c 2) Kudus dan tak bercela.

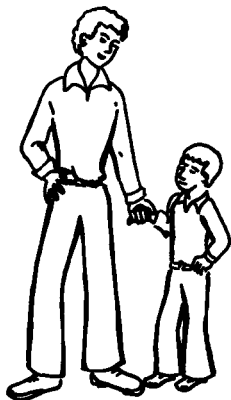


Allah Adalah Pola Bagi Hidup Kita

Banyak negara yang memiliki peribahasa seperti “Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga.” Suatu hal yang menarik tentang keluarga ialah kemiripan antara anggota-anggota keluarga. Misalnya, kami mempunyai dua orang anak, seorang putra dan seorang putri. Keduanya bermata bulat besar seperti ayahnya. Yang putra berambut keriting seperti ayahnya, sedangkan yang putri berambut lurus seperti ibunya. Orang biasanya mengatakan bahwa mereka serupa, dan “mirip benar dengan ayah mereka.”

Tentunya kemiripan keluarga dapat terlihat dari sikap dan perbuatan kita juga. Kami marah pada anak laki-laki kami tadi pagi karena dia enak-enakan membaca, sedangkan dia harus berganti pakaian. Kemudian kami ingat betapa seringnya orang tua kami sendiri memarahi kami karena hal yang sama, yaitu kegemaran kami akan buku. Kami juga gemar membaca dan tidak selalu memilih waktu yang tepat untuk itu.

Ada juga kemiripan keluarga yang bersifat rohaniiah. Yesus berkata kepada orang Farisi, yang merasa dirinya orang paling baik, padahal mereka bukan orang baik, “Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu” (Yohanes 8:44). Jika orang Kristen benar-benar adalah anak-anak Allah, mereka akan menunjukkan kemiripan keluarga dalam sifat, sikap, dan perbuatan mereka.



Sama seperti seorang anak memandang perbuatan bapanya, demikian juga kita harus mengetahui apa yang dilakukan Bapa surgawi kita sehingga kita bisa menjadi serupa dengan Dia.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Allah Mempunyai Perangai
Arti Perangai Allah
Penunjukan Perangai Allah
Allah itu Kasih
Allah itu Adil dan Benar

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- ☐ Menguraikan perangai Allah.
- ☐ Menghargai pentingnya mengetahui perangai Allah dan bagaimana hubungannya dengan hidup saudara.

ALLAH MEMPUNYAI PERANGAI

Bagaimana saudara dapat mengetahui seseorang itu adalah makhluk manusia bila saudara berjumpa dengannya? Apakah karena dia kelihatannya seperti manusia? Apakah karena dia berbicara seperti manusia? Apakah karena dia berjalan tegak seperti manusia? Saudara *tahu* seseorang itu makhluk manusia bukan saja karena wajahnya, suara, atau gerakannya, tetapi karena pengetahuan dan perasaan yang dinyatakan oleh makhluk-makhluk jasmaniah itu. Seorang manusia memberi tanggapan dan reaksi; ia juga melakukan sesuatu, karena dia mempunyai tujuan dan gagasan. Namun agaknya tidak semua orang sama. Setiap orang mempunyai kepribadiannya masing-masing, yang merupakan pernyataan lahiriah dari perangainya.

Arti Perangai

Tujuan 1. *Kenalilah sumber-sumber dari mana saudara dapat mengetahui perangai Allah.*

Allah ialah suatu pribadi. Dia tidak mempunyai bentuk manusia, karena Dia bukan manusia. Akan tetapi Allah bukan juga hanya suatu kekuasaan yang sedang bekerja di alam semesta ini. Memang oleh kuasaNya alam semesta ini diciptakan. Tetapi lebih daripada kekuasaan belaka. Allah mempunyai ide-ide dan tujuan-tujuan, kecerdasan dan emosi. Dia memberi tanggapan dan reaksi. Dalam semua hal itu, Dia melebihi makhluk manusia yang diciptakanNya menurut gambarNya. Agaknya menghina bila mengatakan bahwa Allah mempunyai kepribadian, bahwa Dia suatu pribadi. Namun itulah cara yang terbaik untuk mengatakannya. Dan semua sifat yang merupakan kepribadianNya adalah perangaiNya. Allah itu ajaib adanya — perangaiNya melampaui pengertian kita. Tetapi Dia berkehendak untuk

menunjukkan sifatNya kepada kita, supaya kita bisa serupa Dia dan meniru cara-caraNya.

Alam semesta yang diciptakan Allah, menunjukkan sedikit tentang kekuasaanNya dan kecerdasanNya yang tidak terbatas. Paulus menulis:

Sebab apa yang tidak nampak daripadaNya, yaitu kekuatanNya yang kekal dan keilahianNya dapat nampak kepada pikiran dari karyaNya sejak dunia diciptakan (Roma 1:20).

Tetapi manusia memutarbalikkan apa yang mereka lihat agar sesuai dengan keinginan mereka sendiri (Roma 1:21-25). Banyak agama mengajarkan adanya seorang Pencipta, yaitu Allah, tetapi mereka tidak mempunyai pengertian yang benar tentang perangai Allah. Allah sendirilah yang harus menjadikannya jelas dalam cara-cara khusus.

Pertama, dalam sejarah Allah menyatakan diriNya sendiri kepada orang-orang yang dipilihNya. Orang-orang seperti Abraham, Musa, Samuel, dan Yesaya menerima pengertian khusus mengenai perangai Allah. Bangsa Israel dipilih untuk menunjukkan cara-cara Allah kepada umat manusia. Perjanjian Lama mencatat pengetahuan tentang Allah yang diberikan kepada dunia dengan cara ini. Meskipun Perjanjian Lama secara panjang lebar menguraikan tentang perangai Allah, masih banyak dari umat manusia yang tidak mengetahui tentang diriNya.

Allah juga mengungkapkan perangaiNya dengan mengirim PuteraNya, Yesus Kristus untuk hidup di antara manusia.

Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan AnakNya Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah (Ibrani 1:1-3).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Sifat-sifat perangai Allah apakah yang ditunjukkan melalui ciptaan? Lingkari huruf yang ada di depan jawaban yang benar.
 - a Allah hanyalah kekuatan dalam alam.
 - b Allah itu bijaksana dan cerdas.
 - c Allah itu kejam.
 - d Allah itu mahakuasa.

- 2 Berilah tiga sumber dari mana saudara dapat menemukan perangai Allah. Mungkin kata-kata yang saudara pergunakan berbeda dengan kata-kata kami, tetapi pikirannya haruslah sama.
 - a
 - b
 - c

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang tertera pada akhir pelajaran ini.

Penunjukan Perangai Allah

Tujuan 2. *Uraikan bagaimana Yesus mampu menunjukkan perangai Allah kepada saudara.*

Pengungkapan Allah dalam diri Yesus yang dicatat dalam kitab-kitab Injil Perjanjian Baru sama sekali tidak bertentangan dengan pengungkapan Allah dalam Perjanjian Lama. Yesus menjadikan perangai, perasaan, dan perbuatan Allah dapat lebih mudah dimengerti, karena Ia mencerminkannya dalam kehidupannya, yaitu suatu cara yang bisa dimengerti oleh manusia. Injil Yohanes menyebut Yesus “Firman,” atau pernyataan, dan mengatakan demikian tentang Dia:

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaanNya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepadaNya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yohanes 1:14).

Karena Yesus adalah Putera Allah, Dia sanggup menceritakan kepada manusia tentang Allah. Karena perangaiNya sama seperti Allah, Dia mampu menunjukkan perangai Allah dalam sikap dan perbuatanNya.

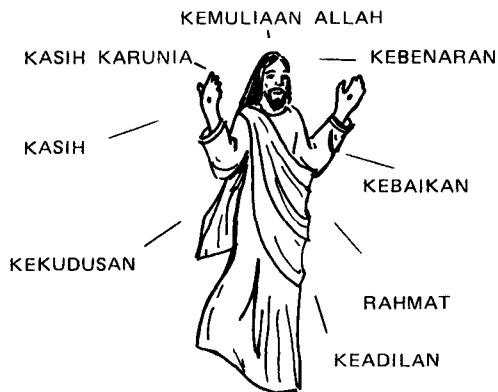
Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakanNya (Yohanes 1:18).

Yesus menyempurnakan pernyataan Allah, yang tak mampu dimengerti sepenuhnya, meskipun orang-orang itu pilihan Allah. Yesus memperkenalkan perangai Allah kepada semua orang. Lebih-lebih lagi, oleh kematian dan kebangkitanNya, Dia memberikan hak kepada manusia untuk menjadi anak-anak Allah. Oleh kuasa RohNya, anak-anak Allah kini sedang diubah agar menyerupai Allah. Bacalah apa yang menurut Paulus sedang terjadi pada saudara sebagai orang percaya, sebagai anak Allah:

Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datang dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambarNya, dalam kemuliaan yang semakin besar (II Korintus 3:18).

Kemuliaan adalah kata yang dipakai Alkitab untuk menguraikan kehadiran Allah yang indah. Yesus, Putera Allah, mencerminkan kemuliaan ini (lihatlah Yohanes 1:14). Dia bercahaya dalam dunia yang gelap ini. Jika saudara makin lama makin menyerupai Allah, saudara juga akan mencerminkan kemuliaanNya.

Kemuliaan meliputi semua ciri khas Allah. Yang banyak diperhatikan oleh Yohanes dalam kemuliaan Yesus adalah *kasih karunia* dan *kebenaran*. Kasih karunia mengingatkan kita akan kebaikan Allah, bahwa Dia penuh kasih. Kebenaran mengingatkan kita akan kebaikan Allah, bahwa Dialah satu-satunya Allah yang benar, kudus dan adil. Kedua bagian dari perangai Allah ini mempengaruhi etika. Sikap dan perbuatan Allah disebabkan karena kasihNya dan dari kebenaranNya.



Lukisan ini menunjukkan ciri-ciri khas dari kemuliaan Allah. Kita dapat mencerminkannya juga dalam sikap dan perbuatan kita terhadap orang lain.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Hafalkan bagian dari II Korintus 3:18 ini, “Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambarNya, dalam kemuliaan yang semakin besar.” Tidakkah ini memberi dorongan kepada saudara?

- 4 Berdoalah bagaimana saudara dapat bekerja sama dengan Tuhan sementara Dia mengubah perangai saudara. Saudara boleh mulai dengan minta Dia menunjukkan kepada saudara, sementara saudara mempelajari lanjutan pelajaran ini, dalam hal apa saudara tidak mencerminkan perangaiNya, kemuliaanNya.

ALLAH ITU KASIH

Tujuan 3. *Uraikan bagaimana kasih Allah berbeda dengan kasih manusia, dengan menerangkan arti kasih karunia dan rahmat.*

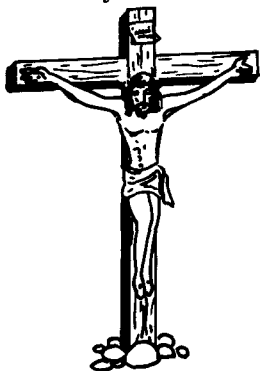
Salah satu hal yang paling sukar untuk dimengerti ketika kita menjadi orang Kristen ialah bagaimana Allah bisa begitu sangat mengasihi kita sehingga Dia membiarkan Putera TunggalNya mati karena kita. Kita tidak biasa dengan kasih semacam itu. Kebanyakan kasih yang kita saksikan dalam dunia ini sangat berbeda. Satu cara untuk menguraikan kasih yang terdapat dalam dunia ini ialah “setelah aku, baru kamu”. Kasih semacam ini akan mengatakan, “Jika ada cukup makanan bagi kita berdua, kita akan membaginya. Jika hanya cukup untuk seorang saja, aku yang makan.” Kasih semacam ini mengingatkan akan kepentingan diri sendiri lebih dahulu, kemudian baru kepentingan orang lain. Kasih Allah jauh lebih tinggi daripada kasih manusia. Dia selalu memikirkan apa yang terbaik bagi kita. Dia penuh kasih, meskipun kita tidak mengasihiNya. Dia mengasihi dunia ini meskipun dunia menolaknya. Kasih semacam ini adalah kasih yang aktif. Kasih ini nampak dalam sikap dan perbuatan, seperti yang dikatakan oleh I Korintus 13:4-7. Dalam Alkitab, sikap Allah yang penuh kasih itu disebut *kasih karunia* dan *rahmat*.

Kasih karunia atau anugerah adalah kasih yang menunjukkan bahwa ia menghendaki yang terbaik bagi orang lain. Kasih karunia tidak menunggu sampai orang lain itu cukup

baik untuk dikasihi, atau sampai dia membalas kasih. Kasih karunia adalah sikap belas kasihan yang tidak mementingkan diri. Tuhan adalah “Allah sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaanNya yang kekal” (I Petrus 5:10).

Kasih karunia Allah terlihat sebab Dia menginginkan yang terbaik bagi kita ketika kita masih berdosa. Tetapi kasihNya harus bertindak untuk membebaskan kita dari dosa kita.

Seseorang menunjukkan rahmat ketika dia melakukan sesuatu bagi orang lain yang tidak layak mendapatkannya. Ingatkah saudara akan cerita orang Samaria yang baik hati? Cerita itu terdapat dalam Lukas 10:30-37. Orang Samaria itu melihat keperluan orang yang memusuhinya. Dia merasa kasihan padanya (ayat 34) dan menolongnya, atau (menurut Alkitab) “tergeraklah hatinya oleh belas kasihan.”



Allah telah menunjukkan anugerah dan rahmatNya kepada kita. Dia tidak seperti orang tua yang menjanjikan, “Kami akan memberikan hadiah padamu, kalau kamu berla-ku baik hari ini.” Allah mengasihi tanpa pamrih. Dia menginginkan yang terbaik bagi kita, dan menyediakan keselamatan meskipun kita tidak layak menerimanya.

Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, ketika kita masih berdosa (Roma 5:6-8).

Kasih Allah bukan mementingkan diri sendiri atau harus diperoleh sebagai imbalan jasa. Kasih Allah diberikan dengan cuma-cuma dan berbeda sekali dengan kasih manusia. Allah bertindak lain sekali dengan manusia. Tetapi Allah ingin mengubah anak-anakNya menjadi serupa dengan diriNya. Dia ingin kita mencerminkan kemuliaan dan kebaikanNya. Hal itu berarti Dia ingin kita mengasihi dengan cara Dia mengasihi, dan menunjukkan kasih karunia dan belas kasihan juga.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Bacalah apa yang dikatakan Yesus mengenai hal mengasihi dalam Lukas 6:27-36. Tuliskan bagian-bagian nas berikut ini dalam buku catatan saudara. Di samping setiap ayat, tuliskan satu cara yang dapat saudara lakukan untuk menerapkan apa yang dikatakan ayat tersebut.

Ayat 27 — Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu.

Ayat 36 - Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.

ALLAH ITU ADIL DAN BENAR

Tujuan 4. *Menerangkan “adil dan benar” dan menceritakan bagaimana kebenaran Allah ditunjukkan dalam sikap dan perbuatanNya.*

Pada Biro Timbangan dan Ukuran Internasional di Sèvres, Perancis, terdapat sebatang logam khusus. Batang logam itu tepat satu meter panjangnya. Banyak negara mempunyai tiruan batang logam ini. Panjangnya tepat dan benar. Itulah standar yang sempurna untuk menilai semua ukuran panjang.

Allah seperti itu. Pada dasarnya Dia benar dan baik semata-mata. Dalam segala hal Dialah standar (patokan) kesempurnaan. Semua yang dikatakan atau dilakukanNya itu benar. Itulah yang kita maksudkan bila mengatakan bahwa Allah adil dan benar. Dia tidak berubah dan tidak melakukan suatu kesalahanpun, karena hal-hal itu bertentangan dengan kodratNya. Allah hanya akan senang apabila orang-orang yang ingin menyerupai Dia itu juga benar semata-mata. Karena Dia benar dan adil, Dia harus mengadili ciptaanNya. Ketika Allah telah menyelesaikan pekerjaan ciptaanNya, Alkitab mengatakan bahwa Dia amat senang dengannya (Kejadian 1:31). Tetapi saudara tahu bahwa semua manusia telah berbuat dosa; mereka tidak tetap baik dan benar. Seperti sebuah tongkat meteran yang tidak benar, mereka tidak sesuai dengan standar ukuran ketika diukur. Paulus dengan jelas menulis:

Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah (Roma 3:23).

Lalu apa yang dapat dilakukan Allah? Dia tidak bisa memperkenalkan orang-orang yang tidak memiliki kebenaran yang serupa dengan kebenaranNya untuk tinggal denganNya, bukan?

Bayangkan bahwa saudara ingin membuat sebuah meja. Empat orang teman bersedia membawa kayu untuk kaki meja. Saudara memberikan kepada masing-masing ukuran kaki yang tepat. Ketika mereka tiba, saudara memakai ukuran saudara untuk mengukur dan ternyata tiap kaki itu

terlalu pendek. Yang satu lebih pendek 10 senti, yang satu 5, satu 3 dan yang satu lagi 2 senti. Yang mana yang dapat saudara pakai? Tidak ada, jika saudara ingin sebuah meja dengan ukuran tinggi yang sebenarnya agar tidak terbalik.

Allah mengukur atau menghakimi kekurangan-kekurangan manusia. Bukan karena manusia melakukan hal-hal yang jahat, tetapi karena mereka tidak menunjukkan kasih dan belas kasihan seperti yang dilakukanNya.



Konon ada seorang hakim yang sangat baik yang menghendaki kebenaran dan keadilan. Pada suatu hari puteranya dibawa menghadap karena telah melakukan tindak pidana. Puteranya mengakui bahwa dirinya bersalah. Dengan air mata yang berlinang-linang hakim itu menjatuhi hukuman penjara pada puteranya — karena keadilan menghendaki hukuman. Kemudian hakim itu berdiri dan membuka jubahnya, dan turun ke tempat puteranya. Dia berkata kepada pengawal, “Saya akan menjalani hukuman penjara putera saya.”

Sebagai anak Allah, saudara tidak dihukum bersama dengan dunia ini. Yesus telah mengambil tempat saudara dan menjalani hukuman keadilan Allah. Sekarang keadilan Allah telah membebaskan saudara. Untuk alasan inilah saudara harus hidup benar dan adil juga — dengan kuasa Roh Kudus.

Bila kita mengerti bahwa kasih Allah dan kebenaranNya adalah sifatNya, maka kita mulai dapat mengerti bagaimana sikap-sikap itu mempengaruhi apa yang dilakukanNya bagi kita. Juga kita dapat mulai mengerti bagaimana cara berpikir, merasa, dan bertindak yang diharapkan Allah dari diri kita, supaya kita bisa lebih menyerupaiNya.

Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu? (Mikha 6:8).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6 Tuliskan Mikha 6:8 dalam buku catatan saudara dan hafalkanlah.
- 7 Bacalah Efesus 5:8-10 dalam Alkitab saudara. Kemudian cantumkan dalam buku catatan saudara hal-hal yang saudara pelajari dan yang diharapkan Allah dari saudara sekarang ini, setelah saudara menjadi AnakNya.
- 8 Jika kita mengatakan bahwa Allah benar kita maksudkan
 - a) Dia dapat diukur.
 - b) Dia tidak berbuat kesalahan.
 - c) Dia baik sekali sehingga mau mendengarkan kita.
- 9 Bagaimana kebenaran Allah dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan saudara?

.....

.....



Cocokkan Jawaban Saudara

5 Jawaban saudara sendiri.

- 1 b Allah itu bijaksana dan cerdas.**
- d Allah itu mahakuasa.**

6 Jawaban saudara sendiri.

- 2 a Allah dapat dikenal lewat ciptaanNya.**
- b Allah dapat dikenal melalui orang-orang yang dipakaiNya untuk menyampaikan firmanNya seperti yang tertulis dalam Perjanjian Lama.**
- c Allah dapat dikenal melalui Yesus Kristus.**

7 Jawaban saudara sendiri.

3 Jawaban saudara sendiri.

8 b) Dia tidak berbuat kesalahan.

4 Jawaban saudara sendiri.

9 Dia dapat menolong saudara agar tidak melakukan kesalahan, mempunyai sikap yang lebih baik, dengan tetap menunjukkan kasih, dan dengan rendah hati mengadakan persekutuan dengan Dia.



Keadaan dan Perbuatan yang Dikehendaki Allah

Pernakkah saudara belajar naik sepeda? Jika demikian, tentunya saudara tahu bahwa ketika belajar itu saudara harus mengingat banyak hal yang harus dilakukan pada saat yang bersamaan. Saudara harus mengayuh pedal dan memegang stir, sementara menjaga keseimbangan saudara, pula harus menaati peraturan lalu lintas. Hal-hal itu dilakukan oleh pengendara sepeda yang mahir tanpa pikir lagi, tetapi saudara tidak dapat melakukannya.

Maka bagaimana saudara belajar naik sepeda? Mungkin sekali ada seorang pengendara mahir yang menolong saudara. Mungkin dia menerangkan apa yang harus saudara lakukan dan bagaimana menaati peraturan lalu lintas. Mungkin dia naik sepeda itu dan menunjukkan kepada saudara apa yang harus dilakukan. Ketika saudara harus mencoba sendiri, pernahkah saudara terjatuh? Karena dia mengerti hal itu, pengendara itu mungkin menolong saudara dengan memegang sepeda sampai saudara memperoleh keseimbangan badan seperti dia.

Belajar untuk hidup seperti yang diinginkan Allah adalah seperti itu. Allah menghendaki bahwa kita semua menjadi serupa dengan Dia, dan saudara tahu bahwa Dia baik, penuh kasih dan benar. Tetapi kita tidak bisa memulai hidup seperti itu dengan kekuatan kita sendiri, ketika kita telah menjadi orang Kristen. Pelajaran ini menunjukkan bagaimana Allah, dapat memberitahukan, menunjukkan, dan menolong saudara agar lebih menjadi seperti Dia.



Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Hati Nurani untuk Menolong Saudara
Alkitab untuk Membimbing Saudara
Juruselamat yang Memberi Teladan kepada Saudara
Roh Kudus yang Menuntun Saudara

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- ☐ Mengenai cara-cara yang dipakai Allah untuk menunjukkan bagaimana saudara harus hidup.
- ☐ Memakai pertolongan-pertolongan yang diberikan Allah dengan lebih baik agar saudara bisa hidup dengan lebih bertanggung jawab.
- ☐ Menyebutkan empat cara untuk memastikan bahwa saudara telah membuat pilihan yang benar dalam hidup ini.

HATI NURANI UNTUK MENOLONG SAUDARA

Tujuan 1. *Mendefinisikan hati nurani dan menguraikan apa yang dilakukannya untuk menolong saudara menjadi seorang Kristen yang lebih baik.*

Semua orang mempunyai hati nurani. Itulah suatu kesadaran batin tentang mana yang benar dan betul. Bahkan sebelum saudara menjadi Kristen, hati nurani itu memberi sedikit bimbingan tentang apa yang benar dan salah. Dalam batin saudara ada perasaan tertentu sehingga saudara mengetahui apa yang boleh dan tak boleh saudara lakukan. Jika saudara memperhatikan dan menuruti hati nurani saudara, maka saudara akan menghindari banyak perbuatan yang berdosa dan mungkin melakukan banyak perbuatan yang benar. Rasul Paulus menerangkan ini ketika dia berbicara mengenai orang bukan Yahudi yang tidak mengenal hukum Allah, namun berbuat baik karena perasaan batin itu. Dia menulis:

Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela (Roma 2:15).

Hati nurani itu baik. Itulah karunia Allah untuk menolong kita. Dapatlah kita katakan bahwa itulah rasa keseimbangan rohaniyah. Tetapi seperti rasa keseimbangan yang alamiah, yang menolong kita untuk berjalan atau mengendarai sepeda, hati nurani kita itu terbatas dan tidak sempurna. Pemain akrobat atau pengendara yang termahir sekalipun kadang-kadang jatuh juga karena keseimbangannya hilang. Demikian juga, orang yang paling baikpun bisa jatuh dalam dosa karena hati nurani mereka tidak cukup untuk menahannya. Ada orang yang menjadikan suara hati mereka tidak berguna, karena berkali-kali mereka tidak mau mendengarkannya. Mereka seumpama orang yang mengabaikan jalan yang baik dan be-

tul, serta membuat jalan setapak yang berliku-liku; akhirnya jalan yang baik itu tertutup rumput dan mereka tidak dapat memakainya ketika mereka menginginkannya. Alkitab berbicara mengenai orang “yang perasaannya (hati nuraninya) seperti diselar dengan besi hangat” (I Timotius 4:2, TL).

Orang Kristen tidak seperti itu. Ketika mereka dilahirkan kembali, hati nuraninya yang disalahgunakan itu dijadikan baru kembali. Penulis surat Ibrani membesarkan harapan kita, dengan menunjukkan bahwa kematian Kristus membuat hati nurani kita benar kembali.

Darah Kristus . . . akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup (Ibrani 9:14).

Karena Kristus menyucikan hati kita dan mengampuni kita, hati nurani kita tidak lagi membangkitkan rasa bersalah tentang dosa-dosa masa lalu.

Sebaliknya, hati nurani kita menjadi alat Roh Kudus untuk meyakinkan bahwa kita bertindak dengan benar. Penulis surat Ibrani minta didoakan, katanya:

Berdoalah terus untuk kami; sebab kami yakin, bahwa hati nurani kami adalah baik, karena di dalam segala hal kami menginginkan suatu hidup yang baik (Ibrani 13:18).

Hati nurani saudara akan menolong saudara melakukan perbuatan baik dengan memperingatkan saudara jika saudara berpikir untuk melakukan hal-hal jahat, dan memberi saudara rasa tentram jika saudara ingin melakukan perbuatan baik. Hati nurani yang tenang adalah hati nurani yang murni (I Petrus 3:16). Nasihat Paulus kepada Timotius merupakan dorongan yang kuat dan peringatan yang keras:

Memperjuangkan perjuangan yang baik dengan iman dan hati nurani yang murni. Beberapa orang telah menolak hati nuraninya yang murni itu, dan karena itu kandaslah iman mereka (I Timotius 1:18b,19).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Lingkarilah pernyataan yang BENAR mengenai hati nurani.
 - a Hanya orang bukan Kristen yang memiliki hati nurani.
 - b Kristus membaharui hati nurani orang Kristen.
 - c Hati nurani yang dibaharui adalah alat Roh Kudus.
 - d Hati nurani tidak pernah salah.
 - e Seorang Kristen harus memelihara hati nuraninya yang murni.
- 2 Tuliskan ayat berikut ini dalam buku catatan saudara, hafalkan dan pakailah sebagai penuntun. Jika saudara harus membuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, tanyakan diri saudara sendiri tindakan mana yang memperkenankan saudara memiliki hati nurani yang murni.

Sebab itu aku senantiasa berusaha untuk hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Allah dan manusia (Kisah para Rasul 24:16).

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada akhir pelajaran ini.

ALKITAB UNTUK MEMBIMBING SAUDARA

Tujuan 2. Menguraikan bagaimana Alkitab merupakan pembimbing saudara ketika menjalani hidup Kristen.

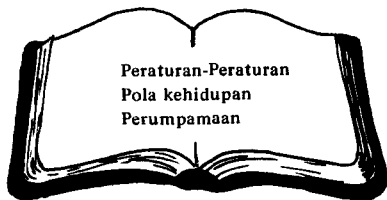
Dalam pelajaran yang lalu saudara telah mempelajari bahwa Alkitab itu adalah salah satu cara Allah menyatakan diriNya sendiri. Saudara ingat bahwa Perjanjian Lama menulis tentang hubungan Allah dengan orang-orang secara pribadi dan dengan umat Israel. Allah berkehendak menun-

jukkan perangaiNya dan caraNya dengan cara itu. Perjanjian Baru berisi penulisan tentang cara Allah menyatakan diriNya dengan sepenuhnya dalam diri Yesus Kristus. Kitab-kitab Injil menceritakan kisah-kisah Yesus dan memberikan ajaran-ajaranNya. Kisah para Rasul melanjutkan kisah itu; Surat-surat kiriman menerangkan ajaran itu; Wahyu berbicara mengenai akhir kisah yang penuh kemenangan.

Alkitab mempunyai banyak hal penting yang diberitahukan kepada kita, karena itu mudahlah untuk mengerti mengapa kita memerlukan seluruh Kitab Suci itu. Namun banyak orang, bahkan orang Kristen, tidak mengerti mengapa Allah telah memberikan FirmanNya kepada kita sekarang ini. Alkitab sendirilah yang memberikan jawaban yang terbaik:

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (II Timotius 3:16).

Kitab Suci diberikan oleh Allah dan karenanya sangat berguna bagi kita. Manfaatnya ialah mengajarkan kepada kita kebenaran, hal-hal yang benar tentang Allah dan hidup baru kita dalam Kristus. Dengan demikian, kita tidak akan berlaku bodoh dan membuat kesalahan — kita dapat minta pertolongan Allah untuk membetulkan hal-hal yang salah dalam kehidupan kita. Ajaran Alkitab yang jelas akan membimbing kita dalam cara hidup yang betul.



Peraturan-Peraturan
Pola kehidupan
Perumpamaan

Semua pengetahuan tentang Alkitab tidak banyak faedahnya bagi kita, jika kita tidak membiarkannya mengubah sikap dan perbuatan kita agar menyerupai Allah. Pada pihak lain keinginan untuk minta Allah mengubah hidup kita juga sedikit sekali manfaatnya, kalau kita tidak mendengarkan dan mengerti Firman Allah.

Pemazmur sangat menghormati Firman Allah. Dia mengatakan:

Firman itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku. Aku telah bersumpah dan aku akan menepatinya, untuk berpegang pada hukum-hukumMu yang adil (Mazmur 119:105,106).

Alkitab adalah pembimbing yang cukup bagi jalan hidup kita sebagai orang Kristen. Itulah sebabnya kita harus senantiasa melihat apa yang dikatakan Kitab Suci, jika kita ragu-ragu tentang keadaan, perasaan dan kelakuan kita.

Alkitab memuat perintah-perintah. Itulah peraturan-peraturan tegas yang harus ditaati. Alkitab juga memberi pola kelakuan. Inilah yang menolong kita untuk memutuskan bagaimana harus bertindak, tanpa memberitahukan dengan tepat apa yang harus kita lakukan.

Akhirnya, Alkitab memberi contoh-contoh: orang yang sungguh hidup, yang menaati atau melawan perintah-perintah dan persekutuan Allah dan yang menerima atau menolak pola-pola Allah. Tidak pernah ada keraguan tentang contoh mana yang Allah ingin kita ikuti. Contoh yang baik mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan Allah; yang buruk memperingatkan kita terhadap perasaan dan tindakan yang tidak menyenangkan Allah.

Firman Allah itu sangat praktis — berkaitan dengan kenyataan. Jika kita akan menjalani hidup kita menurut cara Allah, kita harus praktis dan mengetahui Firman Allah. Mengetahui Firman Allah menuntut keinginan untuk taat

dan disiplin belajar, tetapi dengan cara itulah kita memperoleh kebahagiaan yang sesungguhnya dalam hidup ini.

Atas petunjuk peringatan-peringatanMu aku bergembira, seperti atas segala harta. Aku hendak merenungkan titah-titahMU dan mengamati jalan-jalanMU. Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapanMu; firman-Mu tidak akan kulupakan (Mazmur 119:14-16).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Lingkari pernyataan yang BENAR
 - a Alkitab diilhami oleh Allah untuk kebaikan saudara.
 - b Alkitab berguna untuk mengajarkan kebenaran.
 - c Alkitab diberikan untuk memperlengkapi orang Kristen dalam menghadapi hidup.
 - d Alkitab hanya merupakan sebuah daftar hal-hal yang tidak boleh saudara lakukan.
 - e Alkitab penuh dengan petunjuk-petunjuk baik dan pola-pola hidup.
- 4 Ambillah salah satu dari nas Alkitab yang diberikan dalam bagian ini dan tuliskan dalam buku catatan saudara. Hafalkan dan pelajarilah sehingga saudara dapat menerangkannya kepada orang lain yang menanyakan mengapa Alkitab merupakan penuntun yang penting bagi kehidupan Kristen saudara.

JURUSELAMAT YANG MEMBERI TELADAN KEPADA SAUDARA

Tujuan 3. Menerangkan bagaimana Yesus merupakan teladan maupun Tuhan dan Juruselamat saudara.

Teladan yang paling berharga yang diberikan Alkitab kepada kita adalah Tuhan kita Yesus Kristus. Mungkin saudara menceritakan kepada orang lain bahwa Yesus adalah Juruselamat saudara. Barangkali saudara memikirkan Dia senantiasa sebagai Tuhan saudara. Hal ini memang benar dan baik. Bagaimana saudara dapat mengalami hidup baru tanpa keselamatan? Bagaimana saudara dapat terus hidup tanpa pimpinan Tuhan? *Hanya Yesus* yang mampu untuk menyelamatkan dan memelihara ketika kita minta Dia masuk dalam hati kita. Yesus adalah *Kristus*, dan saudara adalah orang *Kristen*. Kata itu berarti bahwa saudara adalah pengikut Kristus, salah seorang muridNya. Seorang murid ialah orang yang berpikir dan bertindak seperti gurunya.

Ada sejenis permainan anak-anak yang dinamakan “Mengikuti pemimpin”. Seorang anak melakukan serentetan tindakan — melompat, membungkuk, berjalan — dan anak-anak yang lain harus berusaha sedapat-dapatnya untuk menirukan gerak-geriknya. Jika saudara tidak dapat menirukannya atau yang paling lambat menirukan, maka saudara akan kalah. Permainan itu didasarkan atas tiruan. Alkitab mengajar kita untuk meniru Tuhan kita:

Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus (I Korintus 11:1).

Sikap yang harus ada pada saudara adalah sikap yang juga ada pada Yesus: Dia rendah hati dan taat sampai mati (Filipi 2:5,8).

Yesus menunjukkan perangainya dengan perbuatan-perbuatanNya sementara Dia menjalani jalan ketaatan. Petrus meringkaskannya ketika Dia berkhotbah tentang Yesus “yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan . . . sebab Allah menyertai Dia” (Kisah para Rasul 10:38). Petrus mengenal perangai Yesus karena dia bersama-sama denganNya.



Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus (Kisah para Rasul 4:13).

Mengertikah saudara apa yang dimaksudkan dengan membaca Alkitab saudara? Bukan hanya sekedar untuk mengetahui kisah Yesus yang saudara baca dalam kitab-kitab Injil. Saudara perlu membaca Alkitab agar bisa mengetahui cara-cara Yesus dan menirunya, oleh kuasa Roh Allah yang diam di dalam diri saudara. Hal itu tidak akan mudah. Yesusupun tidak mudah hidupNya. Sebenarnya, Dia menderita banyak hal karena kita. Petrus mengetahui hal itu ketika dia mengatakan:

Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristusupun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikut jejakNya. (I Petrus 2:21).

Sekarang saudara tahu bahwa saudara harus meniru Yesus. Dia begitu baik. Dapatkah saudara berharap akan menjadi seperti Dia? Allah menginginkan agar kita lebih menyerupai Dia setiap hari, tetapi seperti Paulus kita tahu bahwa kita belum dapat mencapai tarafNya (Filipi 3:12). Tetapi kita akan mencapaiNya! Berikut ini ada sebuah janji yang sangat indah bagi anak-anak Allah dan kepada saudara juga:

Saudara-saudara yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diriNya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaanNya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepadaNya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci (I Yohanes 3:2-3).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Lingkari pernyataan di bawah ini yang menguraikan hal-hal yang harus kita lakukan agar meniru Yesus.
 - a Kita harus mengasihi Allah dengan segenap hati kita.
 - b Kita harus memberitakan kabar baik kepada orang miskin.
 - c Kita harus menolong orang yang dalam kesukaran.
 - d Kita harus membiarkan Roh Allah bekerja dalam diri kita.
 - e Kita semua harus menjadi tukang kayu.
- 6 Bacalah I Korintus 11:1 sekali lagi. Berdoalah agar Roh Kudus menunjukkan kepada saudara cara-cara yang dengannya orang lain dapat mengikuti Kristus karena saudara meniru Kristus. Kemudian mintalah Roh Kudus menunjukkan dalam hal apa saudara belum mengikuti Kristus. Mintalah agar Allah mengampuni saudara dan menolong saudara agar berubah. Catatlah ini dalam buku catatan saudara dan berdoalah setiap hari agar saudara dapat lebih menyerupai Yesus. Jika Roh Kudus telah menolong saudara dalam hal-hal di mana saudara belum mengikuti Kristus, coretlah dan tuliskan apa yang telah diajarkanNya kepada saudara.

ROH KUDUS MENUNTUN SAUDARA

Tujuan 4. *Menguraikan pekerjaan Roh Kudus dalam menuntun saudara agar hidup saudara lebih menyerupai Kristus.*

Dalam dunia ini terdapat banyak orang yang mengetahui banyak hal mengenai Yesus. Mereka telah menghafalkannya dari Alkitab. Tetapi mereka tidak sanggup menurut teladan Yesus dalam hidup mereka. Bagaimanapun juga, mereka tidak melihat adanya kebutuhan untuk menjadi Kristen dengan jalan memohon Yesus menjadi Juruselamat mereka. Hal ini sama seperti berusaha mengendarai sepeda tanpa menaikinya. Saudara tak dapat melakukannya tanpa mencoba. Untuk menjadi seperti Kristus, saudara harus pertama-tama menjadi seorang anak Allah.

Banyak anak Tuhan tidak pernah mendapat kemajuan dalam hal menjadi serupa Kristus. Agaknya mereka tidak sanggup membuang dosa dan kebiasaan lama. Mereka bertobat dengan sungguh-sungguh, tetapi mereka masih terus jatuh kembali. Mereka seumpama seorang yang belum tahu naik sepeda, yang masih terus jatuh dari sepedanya. Mengapa? Karena dia tidak dapat mempertahankan keseimbangan tanpa bantuan, yaitu bantuan dari gurunya yang ahli.

Syukurlah bahwa ada seorang guru ahli yang dapat menolong kita. Jika kita adalah anak Allah, maka guru itu berdiam di dalam kita. Dialah Roh Allah yang kudus. Roh Allah adalah sahabat dan penolong kita yang setia. Kalau begitu bagaimana kita gagal? Karena menolak untuk membiarkan Roh Kudus menolong kita. Kita perlu setiap hari minta padanya untuk memegang kita sama seperti si guru yang memegang sepeda muridnya. Maka kita akan maju dengan penuh rasa yakin serta menjadi lebih seperti Yesus tiap hari.

Murid-murid Yesus mengikuti Dia selama tiga tahun. Yesus mengajar banyak hal kepada mereka dan menunjukkan teladanNya. Tetapi Dia tahu bahwa ketika Dia pergi mereka akan memerlukan pertolongan. Karenanya Dia berjanji:

Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku (Yohanes 15:26).

Penolong kita yang berada di dalam diri kita akan menyatakan lebih banyak tentang Allah Bapa dan Allah Anak. Dia menolong kita dengan memberi petunjuk dan ajaran kepada kita. Dia mengambil perkataan Alkitab dan menjadikannya lebih nyata bagi kita. Seperti yang dikatakan Yesus dalam fasal yang lebih dahulu:

Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam namaKu, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu (Yohanes 14:26).

Roh Kudus mengajar, tetapi Dia juga mengingatkan kita akan ayat-ayat Kitab Suci jika kita memerlukannya. Bila kita berada dalam kesulitan, Dia memberitahu apa yang harus kita katakan (Markus 13:11). TugasNya ialah menuntun kita ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13), dan itu meliputi cara hidup kita. Pada waktu kita membiarkan Roh itu menolong kita, kita dapat mengatasi keinginan-keinginan perangai manusia kita. Kita dapat membiarkan perangai Allah dinyatakan di dalam kita, tetapi hanya kalau kita mengikuti pimpinan Roh Kudus dan tanganNya yang menolong kita. Bacalah dengan saksama apa yang ditulis Rasul Paulus mengenai hal ini:

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-

lembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh (Galatia 5: 22,23,25).

Roh Kudus harus menguasai hidup kita. Apakah itu berarti bahwa kita tidak perlu berusaha? Tentu saja tidak! Itu berarti bahwa kita hendaknya jangan terus mencoba untuk menghindari jalan Allah. Kita harus memikirkan sikap dan tindakan kita serta minta kepada Roh itu untuk mengubahnya menjadi seperti sikap dan tindakan Kristus. Itulah *pimpinanNya* ke dalam seluruh kebenaran.

Apakah itu kelihatannya sukar bagi saudara? Pertimbangkan sejenak apa yang telah dilakukan Allah dalam diri saudara. Roh Kuduslah yang menolong saudara menjadi seorang Kristen. Roh itu memberi *hidup* kepada saudara. Oleh kuasaNya saudara menjadi anak Allah. Saudara telah mengalami bahwa Allah itu sungguh nyata dan Dia mengampuni dosa-dosa saudara. Hati nurani saudara diperbaharui. Saudara diberi tujuan hidup. Setiap hari Allah Bapa menjawab doa-doa saudara. Karena semua ini saudara belajar semakin banyak bagaimana Allah itu sesungguhnya. Semua ini karena Roh Kudus sedang bekerja dalam diri saudara! Bukan saja dalam diri saudara, tetapi dalam diri semua saudara-saudara Kristen kita.

Kita tak usah kuatir akan kegagalan. Apa yang dikatakan Alkitab, dapat kita ketahui dengan pengalaman pribadi:

Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah. Oleh Roh itu kita berseru, "Ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah (Roma 8:14-16).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7 Bacalah ayat-ayat Kitab Suci yang dipakai dalam bagian ini. Kemudian di belakang setiap pernyataan di bawah ini, tuliskanlah penunjukan ayat Kitab Sucinya yang memberitahukan kebenaran tersebut.

a Roh memimpin kita.

.....

b Roh telah memberi hidup kepada kita.

.....

c Roh menyatakan kebenaran tentang Allah.

.....

d Roh menolong kita mengingat perkataan Kristus.

.....

e Roh menghasilkan perangai yang menyerupai Kristus dalam diri kita.

.....

- 8 Paulus memanjatkan doa ini dan kami memanjatkannya untuk saudara juga. Tuliskan nama saudara pada tempat kosong dan berdoalah bagi diri saudara sendiri.

Saya meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepada Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan mata hati terang,

agar mengerti betapa hebat kuasaNya bagi kita yang percaya (Efesus 1:17-19).



Cocokkan Jawaban Saudara

- 5 a Kita harus mengasihi Allah dengan segenap hati kita.
 - b Kita harus menyampaikan kabar baik kepada orang miskin.
 - c Kita harus menolong orang yang dalam kesukaran.
 - d Kita harus membiarkan Roh Allah bekerja dalam diri kita.
- 1 b Kristus memperbaharui hati nurani orang Kristen.
- c Hati nurani yang diperbaharui adalah alat Roh Kudus.
 - e Seorang Kristen harus memelihara hati nurani yang murni.
- 6 Jawapan saudara sendiri.
- 2 Jawapan saudara sendiri.
- 7 a Roma 8:14.
- b Galatia 5:25.
 - c Yohanes 15:26.
 - d Yohanes 14:26.
 - e Galatia 5:22-23.
- 3 a Benar.
- b Benar.
 - c Benar.
 - d Salah.
 - e Benar.
- 8 Nama saudara isikan di tempat yang kosong.
- 4 Jawapan saudara sendiri.



Allah Memberi Peraturan-Peraturan Hidup Bagi Saudara

Bulan ini kami harus memperbaharui SIM kami. Untuk itu kami harus dites dulu mengenai peraturan dan rambu lalu lintas yang harus diketahui setiap pengemudi. Di depan kami terdapat sebuah buku kecil yang berjudul “Peraturan Lalu Lintas”. Peraturan-peraturan itu memang baik. Jika kami mematuhi, tidak akan terjadi demikian banyaknya kecelakaan lalu lintas. Kami juga tidak akan mengalami kesukaran dengan polisi yang selalu harus menjaga agar semua undang-undang dipatuhi. Kadang-kadang kita mungkin ingin menjalankan mobil lebih cepat dari batas kecepatan. Tetapi peraturan tentang batas kecepatan dibuat untuk mencegah kita agar jangan melakukan perbuatan yang mungkin berbahaya. Peraturan-peraturan itu dibuat agar menolong kita terhindar dari kesukaran dan mencegah kita mencelakakan orang lain.

Juga dalam keluarga ada peraturan. Misalnya, anak-anak kami tidak diperbolehkan bermain bola di dalam rumah. Anak-anak memerlukan peraturan. Seseorang akan merasa lebih tentram dan aman jika dia tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Jika dia tidak menaati peraturan dia harus dihukum. Disiplin memang baik jika dilakukan dengan kasih. Hal itu akan mengajarkan kepada anak ini bahwa semua orang akan merasa lebih senang jika peraturan-peraturan ditaati.

Allah, pencipta sekalian manusia, mempunyai peraturan-Nya juga. Dia menghendaki anak-anak-Nya mengetahui dan mengikuti semua peraturan-Nya. Itulah sebabnya Dia mengungkapkan peraturan-peraturan-Nya melalui Musa dan melalui Putera-Nya, Yesus Kristus.



Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Peraturan-peraturan manusia
Hukum Taurat Allah yang diberikan melalui Musa
Ajaran Yesus Kristus
Petunjuk-petunjuk para Rasul

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- ☐ Mengenali peraturan-peraturan penting yang diberikan Allah dalam Alkitab.
- ☐ Mengerti bahwa peraturan-peraturan yang diberikan Yesus itu menunjukkan bagaimana seharusnya cara hidup kita dan bukannya menunjukkan hal-hal yang tak boleh kita lakukan.

PERATURAN-PERATURAN MANUSIA

Tujuan 1. *Menerangkan kehendak Allah tentang sikap terhadap kepemimpinan dan undang-undang.*

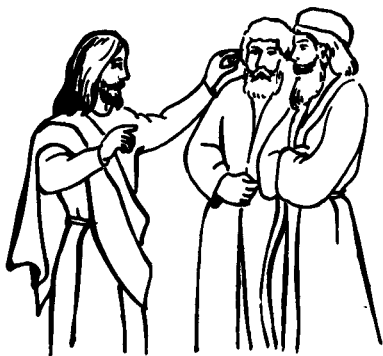
Hukum-hukum Allah ada hubungannya dengan ketertiban dalam masyarakat. Allah menghendaki agar semua manusia dapat hidup bersama dengan damai dan rukun. Dia memperkenankan manusia memperkembangkan sistem politik mereka. Kita bisa saja hidup di tengah-tengah sebuah suku bangsa yang mempunyai kepala suku, sebuah kerajaan dengan seorang raja, atau sebuah republik dengan seorang presiden. Ada pemimpin-pemimpin yang membuat peraturan atau undang-undang yang menguasai masyarakat kita. Tidak semua pemimpin atau peraturan itu baik pada pandangan Allah, namun demikian Dia ingin kita menjunjungnya.

Rasul Paulus mengatakan dalam Roma 13:1-3:

Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat (Roma 13:1-3).

Pemerintah ada untuk mengendalikan kejahatan dan menghukum orang-orang yang melanggar undang-undang. Paulus mengatakan bahwa karena undang-undang menghukum kejahatan, mereka bertindak sebagai pelayan-pelayan Allah. Kita harus mematuhiya bukan saja karena rasa takut tetapi "juga oleh karena suara hati kita" (Roma 13:5).

Paulus melanjutkan dengan membicarakan hal membayar pajak sebagai suatu masalah suara hati:



Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah. Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar; pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat (Roma 13:6-7).

Orang Kristen pertama-tama harus menghormati Kerajaan Allah. Sebagai warganegara yang bebas dari kerajaan surga, kita harus menjadi teladan bagi orang yang belum percaya, yaitu menaati para penguasa dengan membayar pajak kita. Petrus mendorong kita, "Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia" (I Petrus 2:13).

Yesus menjadi teladan dalam hal menaati pemerintah. Meskipun Dia itu Raja segala raja, Dia membayar pajak supaya jangan menyakiti hati manusia (Matius 17:24-27). Ketika musuhNya mencoba menjeratnya dengan sebuah pertanyaan mengenai pajak, Yesus memberi nasihat yang baik:

Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah (Matius 22:21).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Lingkari semua kalimat yang BENAR mengenai sikap orang Kristen terhadap pemerintahnya.
 - a Dia menolak membayar pajak karena dia adalah anak Allah.
 - b Dia ingin menaati undang-undang negaranya.
 - c Dia membayar pajak karena suara hatinya.
 - d Dia menghormati pejabat manusia.
 - e Dia mengutamakan peraturan Allah daripada peraturan manusia.

- 2 Tuliskanlah Matius 22:21 dalam buku catatan saudara. Dapatkah saudara memberi beberapa contoh tentang barang kepunyaan saudara yang merupakan milik pemerintah dan apa yang milik Allah? Mungkin ada sesuatu contoh yang milik Allah maupun milik pemerintah. Buatlah sebuah daftar mengenai hal-hal itu.

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang tercantum pada akhir pelajaran ini.

HUKUM-HUKUM ALLAH YANG DIBERIKAN MELALUI MUSA

Tujuan 2. *Menunjukkan bahwa saudara tahu hukum-hukum Allah, dan mengapa sangat penting untuk memperoleh pertolongan Roh Kudus agar menaatinya.*

Peraturan manusia bisa baik tetapi bisa juga buruk. Hukum-hukum itu berguna bagi masyarakatnya. Taurat Allah sempurna betul dan cocok untuk setiap orang di mana saja. Pemazmur mengatakan:

Engkau adil, ya Tuhan, dan hukum-hukumMu benar.
Telah Kauperintahkan peringatan-peringatanMu dalam
keadilan dan dalam kesetiaan belaka (Mazmur 119:
137-138).

Allah memberi hukumNya kepada umatNya melalui Musa, hambaNya. Banyak orang yang percaya kepada Allah dan mengerti sedikit mengenai cara-caraNya. Tetapi kebanyakan orang tidak mengetahui tentang hukum-hukum Allah. Maka Allah mengungkapkan TauratNya yang sempurna kepada umat Ibrani yang dipilihNya, ketika Dia memberikan hukum-hukumNya kepada Musa di gunung Sinai. Saudara dapat membaca kisahnya dan semua yang dikatakan Allah kepada Musa dalam Keluaran 19-31. Hukum yang pertama dan paling penting disebut Hukum Taurat.

Dalam Ulangan 5, Musa menyampaikan hukum-hukum itu kepada umat Israel supaya mereka belajar dan mentaatinya (ayat 1). Dia ingin agar mereka mengetahui bahwa hukum-hukum itulah landasan perjanjian Allah dengan mereka. Allah akan tetap memberkati umat itu jika mereka menaati peraturan-peraturan tersebut (ayat 32-33).

Meskipun kita umat Allah karena perjanjian baru melalui kematian Yesus, kita masih juga harus mengetahui dan melaksanakan Sepuluh Hukum itu. Hukum itu berlaku bagi semua orang. Tanpa hukum itu tidak akan ada masyarakat yang sehat, makmur dan baik. Marilah kita melihatnya sepintas:

1. Jangan menyembah allah lain selain Tuhan.
2. Jangan membuat patung untuk disembah.
3. Jangan menggunakan nama Tuhan Allahmu untuk maksud-maksud jahat.

4. Kuduskanlah hari Sabat.
5. Hormatilah ayah dan ibumu.
6. Jangan membunuh.
7. Jangan berzinah.
8. Jangan mencuri.
9. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.
10. Jangan mengingini isteri atau harta milik sesamamu.

Allah memberi hukum-hukum ini untuk menolong agar kita hidup dengan damai dan makmur. Dia memberikannya karena Dia Bapa yang baik dan penuh kasih.

Maka haruslah engkau insaf, bahwa Tuhan, Allahmu, mengajari engkau seperti seorang mengajari anaknya. Oleh sebab itu haruslah engkau berpegang pada perintah Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkanNya dan dengan takut akan Dia (Ulangan 8:5-6).

Bangsa Israel tidak selamanya mengikuti hukum-hukum ini, dan mereka dihukum. Tetapi mereka tidak lebih buruk dari orang lain. Setiap wanita dan pria pernah berbuat dosa terhadap Allah dengan melanggar salah satu hukum Taurat ini. Bahkan orang yang paling salehpun pernah gagal dalam salah satu hal.

Pada suatu hari seorang pemuda yang saleh datang kepada Yesus (Markus 10:17-22). Dia ingin tahu apa yang harus dilakukannya agar bisa memperoleh hidup kekal. Yesus menanyakan kepadanya tentang kelima hukum yang terakhir ini dan orang muda itu dengan bangga menjawab bahwa dia telah melakukan semuanya itu. Kemudian Yesus dengan penuh kasih menantangnya untuk menyedekahkan semua harta kekayaannya dan mengikut Dia. Alkitab mengatakan bahwa pemuda itu pergi dengan hati sedih karena dia sangat kaya. Dapatlah kita bayangkan bahwa dia lebih



mencintai kekayaannya daripada menaati Putera Allah. Kekayaannya itu allahnya, bukan Tuhan. Tanpa menyadarinya ia telah melanggar hukum yang pertama.

Sesungguhnya Allah mempunyai norma kelakuan yang tinggi bagi umatNya. Tidak seorangpun di antara kita yang dapat memenuhi semua hukum Allah dengan kekuatan kita sendiri. Rasul Paulus menyatakan masalah kita itu dalam Roma 7:21-25: meskipun kita tahu bahwa hukum Allah itu benar dan kita ingin berbuat baik, namun kita tidak bisa mengatasi perangai manusia kita. Untunglah Allah mempunyai penyelesaian bagi masalah kita!

Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus AnakNya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh (Roma 8:3-4).

Yesus Anak Manusia dan Anak Allah, menggenapi semua hukum Taurat Allah (Matius 5:17). Melalui kematianNya semua kegagalan kita diampuni dan melalui RohNya kita belajar untuk menaati hukum Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Tuliskan Mazmur 119:33-35 dalam buku catatan saudara. Pelajarilah ayat-ayat itu dan jadikanlah doa pribadi saudara.

Biarlah aku hidup menurut petunjuk perintah-perintah-Mu, sebab aku menyukainya. Condongkanlah hatiku kepada peringatan-peringatanMu dan jangan kepada laba. Lalukanlah matakku daripada melihat yang hampa, hidupakanlah aku dengan jalan-jalan yang Kautunjukkan! (Mazmur 119:35-37)

- 4 Lingkari semua pernyataan yang melukiskan hukum Allah.
 - a Hukum-hukum Allah itu sempurna.
 - b Semua hukum yang diberikan kepada Musa hanyalah untuk orang Ibrani saja.
 - c Manusia dengan mudah dapat menaati semua Hukum Taurat.
 - d Allah memberikan hukum-hukumNya agar menolong manusia hidup dengan benar.
 - e Sepuluh hukum itu sudah ketinggalan zaman.
 - f Yesus menaati semua hukum Allah.
 - g Kita memerlukan Roh Kudus untuk menolong kita menaati semua peraturan ini.

- 5 Jika saudara belum mempelajari Sepuluh Hukum itu, tuliskanlah dalam buku catatan saudara dan hafalkan. Sementara saudara mempelajarinya mintalah Roh Kudus menolong saudara menaatinya.

AJARAN-AJARAN YESUS

Tujuan 3. Menerangkan mengapa hukum Kristus disebut hukum kasih.

Seorang guru atau ahli Taurat pernah datang kepada Yesus dan mengajukan sebuah pertanyaan yang sulit tentang Hukum Allah, "Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" (Matius 22:36). Yesus tidak memilih salah satu dari Hukum Taurat. Sebaliknya Dia memilih dari Perjanjian Lama sebuah perintah Allah yang meliputi keempat hukum yang pertama dari hukum Taurat:

Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu (Ulangan 6:5).

Nah saudara, jika saudara mengasihi Allah, saudara akan menyembah Dia saja, saudara tidak akan memakai namaNya dengan sembarangan, saudara akan melakukan apa saja untuk menyenangkan Dia. Kasih akan merupakan motif di belakang semua ketaatan kepada seluruh hukum itu. Itulah sebabnya Yesus dalam jawabanNya kepada ahli Taurat itu menambahkan perintah besar kedua yang terdapat dalam Perjanjian Lama juga. Perintah ini meliputi kelima hukum yang disebut belakangan:

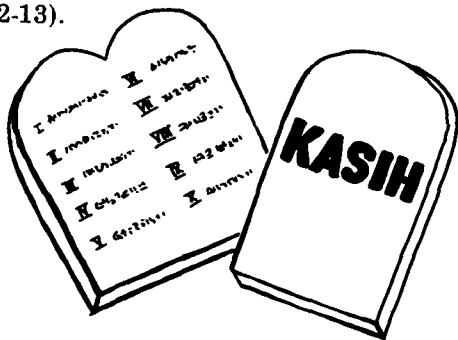
Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Imamat 19:18).

Jika saudara mengasihi sesamamu, saudara tidak akan membunuhnya, mengambil istri atau harta miliknya. Saudara menginginkan yang terbaik baginya. Seperti itulah

kasih dan kasih itu adalah buah Roh. Kasih ditunjukkan oleh perbuatan-perbuatan orang Kristen yang dipenuhi Roh.

Ketika Yesus telah siap untuk meninggalkan murid-muridNya Dia sangat berhati-hati memberi mereka perintah-perintah. Yesus mencintai murid-muridNya dan mereka mencintai Dia. Dia mengatakan kepada mereka, "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku" (Yohanes 14:15). Dia berjanji akan mengirim seorang "Penolong", Roh Kudus, untuk mengajar mereka bagaimana cara mentaati (Yohanes 14:16-17,26). Kemudian Dia mengatakan kepada mereka:

Iniilah perintahKu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatNya (Yohanes 15:12-13).



Kasih Yesus praktis. Dia melakukan sesuatu bagi kita: Dia memberikan nyawaNya untuk menyelamatkan kita. Sekarang perintahNya bagi semua muridNya ialah bahwa mereka harus melakukan sesuatu juga. Rasul Paulus mengerti hal itu ketika dia menulis:

Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus (Galatia 6:2).

Kita harus menunjukkan kasih kita kepada Tuhan dengan melakukan perbuatan baik bagi orang lain. Saudara masih ingat dalam pelajaran no. 1 bahwa tujuan Allah bagi anak-anakNya adalah melakukan perbuatan yang baik? Sekarang kita tahu bahwa itulah perintah Yesus.

Kasih yang bekerja adalah peraturan inti dari Kerajaan Allah. Tetapi kita telah mengetahui bahwa perangai Allah tidak hanya terdiri dari kasih saja. Dia juga benar. Kasih yang bekerja harus diarahkan ke jurusan yang benar juga. Yesus memberi banyak ajaran mengenai kasih dan kebenaran. Khotbah di Bukit yang terdapat dalam Matius 5-7 memberitahukan kita tentang beberapa ajaranNya.

Dalam khotbah ini Yesus memberitahukan kepada murid-muridNya tentang standar yang tinggi mengenai kebenaran yang harus mereka capai. Mereka jangan menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang jahat saja. Bahkan mereka tidak boleh mempunyai pikiran jahat! Misalnya Yesus mengatakan bahwa menaati hukum yang melarang perzinahan saja belum-lah cukup. Murid-muridNya bahkan tak boleh mempunyai pikiran yang salah yang menuju perzinahan (Matius 5:27-28). Yesus belum merasa puas kalau kita melakukan perbuatan baik bagi teman-teman kita saja. Tidak, Dia juga mengatakan bahwa kita harus mengasihi musuh-musuh kita juga dan berdoa bagi mereka, "Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga" (Matius 5:43-45).

Perintah-perintah Yesus berarti cara hidup yang baru. Pemberian dan doa kita harus dilakukan dengan diam-diam, bukan untuk "dipamerkan". Kita harus melakukan segala sesuatu demi Allah, bukan untuk mendapatkan pujian manusia. Kita harus melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak munafik, yaitu baik untuk dipandang saja. Berkali-kali Yesus mengatakan kepada para muridNya bahwa Allah memperhatikan sikap dan alasan, maupun perbuatan.

Ajaran-ajaran Yesus itu positif. Dia tidak mencantumkan hal-hal yang tidak boleh kita lakukan. Dia memberitahukan bagaimana kita bisa melebihi hukum yang mengatakan “Jangan”. Dia menyuruh kita mengasihi Allah, mengasihi dan berbuat baik terhadap sesama kita karena kita mengasihi Dia. Dia memerintahkan kita:

Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Matius 6:33).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 6 Apa yang Yesus suruh kita kerjakan seringkali berbeda dengan keinginan sifat manusia kita. Lingkarilah huruf di depan setiap perintah yang diberikan dalam Khotbah di Bukit di mana saudara memerlukan pertolongan Roh Kudus.
 - a Bersukacitalah kalau saudara dianiaya.
 - b Jangan membalas dendam jika seseorang berbuat kesalahan terhadap saudara.
 - c Kasihilah musuh-musuhmu.
 - d Berilah amal sedekah saudara dengan diam-diam.
 - e Ampunilah orang lain jika mereka bersalah kepada saudara.
 - f Janganlah menghakimi orang lain.
- 7 Di antara perintah-perintah ini yang manakah yang paling sukar bagi saudara? Tuliskan perintah itu dalam buku catatan saudara dan berdoalah minta pertolongan Allah agar bisa mematuhi perintah Yesus. Luangkan tempat untuk menuliskan bagaimana Roh Kudus menolong saudara mematuhi perintah itu dalam minggu ini.

PETUNJUK-PETUNJUK DARI RASUL-RASUL

Tujuan 4. *Menuliskan cara-cara di mana hukum kasih Kristus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang praktis, menurut ajaran rasul-rasul.*

Setelah Yesus pergi kepada BapaNya, rasul-rasulNya pergi ke mana-mana untuk memberitakan Injil keselamatan itu kepada semua orang. Ada orang Yahudi; mereka mengerti bahwa Allah kudus dan telah memberi hukum taurat untuk menolong mereka menghindari dosa. Dengan mudah mereka mempelajari hukum kasih yang diberikan oleh Yesus. Tetapi ada orang-orang lain berasal dari negara-negara yang tidak mengerti perangai Allah. Para Rasul harus memberi kepada mereka lebih banyak pengajaran dasar. Orang-orang ini telah mempunyai agamanya sendiri dan harus belajar suatu cara hidup yang baru. Cara hidup mereka yang lama itu jahat dan para rasul harus mengajar mereka perintah-perintah Yesus.

Ajaran para rasul terdapat dalam Alkitab. Mereka mengajar seperti yang diajarkan Yesus. Rasul-rasul menerangkan bagaimana perintah-perintah Tuhan menolong dengan masalah-masalah mereka. Misalnya, rasul Yohanes mengajarkan untuk percaya kepada Yesus dan saling mengasihi. Dia mengatakan kepada orang Kristen yang percaya:

Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran (I Korintus 3:18).

Yakobus yang menulis kepada “kedua belas suku di perantaraan” (Yakobus 1:1), mempunyai perhatian yang sama. Dia mendorong setiap orang di mana saja untuk melakukan hal yang baik, dengan menjalankan “hukum utama yang tertulis dalam Kitab Suci” (Yakobus 2:8), yang merupakan perintah untuk mengasihi sesama manusia. Kemudian dia

menerapkannya dalam hidup mereka, “Tetapi jikalau kamu memandang muka, kamu berbuat dosa” (Yakobus 2:9). Diskriminasi atau pilih kasih, yaitu menyukai atau membenci seseorang karena suku bangsa, kelamin, atau status sosial, adalah bertentangan dengan hukum kasih. Kekristenan mengubah sikap kita terhadap orang dan apa yang kita lakukan untuk menolong mereka. Yakobus menulis:

Ibadah murni dan yang baik yang tak bercacat di hadapan Allah Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia (Yakobus 1:27).

Rasul Paulus sendiri mengabdikan kepada peraturan manusia sebelum dia menjadi seorang Kristen. Dia sadar bahwa hukum-hukum itu tidak bisa menyelamatkan dia; keselamatan bukan hasil usaha kita sendiri (bacalah Efesus 2:8-9). Namun ketika kita menerima anugerah keselamatan melalui Yesus Kristus, kita bertanggung jawab untuk menjalankan cara hidup yang baru. Paulus memperingatkan kita:

Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka.

Supaya kamu diperbaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya (Efesus 4:17,18,23,24).

Paulus memberi banyak nasihat dalam Efesus. Berikut ini ada beberapa petunjuk yang berguna bagaimana hidup sebagai orang Kristen oleh kuasa Roh. Saudara dapat menemukannya dalam Efesus 4, 5, 6.

1. Hendaklah saudara selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar.
2. Tunjukkanlah kasih saudara dengan membantu satu sama lain.
3. Jangan lagi berdusta! Berkatalah yang benar.
4. Berhenti mencuri dan mulailah bekerja.
5. Menolong orang yang berkekurangan.
6. Janganlah memakai kata-kata yang tidak baik. Pakailah kata-kata yang membina.
7. Hilangkanlah segala perasaan sakit hati dan marah; hendaklah saudara baik hati dan lemah lembut.
8. Hendaklah saling memaafkan.
9. Jangan ada di antara kamu percabulan, dan rupa-rupa kecemasan atau keserakahan.
10. Berusahalah mengenal apa yang menyenangkan hati Tuhan.
11. Janganlah saudara mabuk oleh karena anggur, sebaliknya hendaklah saudara penuh dengan Roh Allah.
12. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan.
13. Hendaklah saudara tunduk satu sama lain.
14. Isteri tunduklah kepada suaminya, seperti kepada Tuhan.
15. Suami, kasihilah isterimu, sama seperti Kristus mengasihi jemaat.
16. Anak-anak, taatilah orang tuamu.
17. Orang tua, janganlah memperlakukan anak-anak saudara sedemikian rupa sehingga mereka menjadi jengkel; didiklah mereka dengan peraturan dan pengajaran Tuhan.
18. Kenakanlah semua senjata yang diberikan Allah.
19. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh.

Alangkah baiknya petunjuk-petunjuk itu! Ini bukan sebuah daftar tentang apa yang tak boleh kita lakukan. Ini sebuah daftar perbuatan baik yang positif, yang dapat kita lakukan. Kita harus menghentikan perbuatan-perbuatan buruk agar bisa melakukan perbuatan-perbuatan baik! Melakukan hal-hal yang baik bukan saja menjadikan kita lebih menyerupai Bapa surgawi kita. Seperti yang ditandakan oleh Paulus, itulah tujuan hidup kita ketika menjalankan hukum kasih.

Sebab itu jadilah penurut-penurut Allah, seperti anak-anak yang kekasih dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diriNya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah (Efesus 5:1-2).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8 Lingkari setiap tindakan yang mentaati hukum kasih.
 - a Memukul anak saudara karena dia berjalan sangat lambat.
 - b Memberi makan kepada suatu keluarga yang dirundung kesakitan.
 - c Menolong mencari pekerjaan untuk seseorang.
 - d Memaki seorang pengemudi yang hampir menabrak saudara.
 - e Berdoa bagi pendeta saudara.
 - f Menghormati orang-orang tua dalam masyarakat saudara.
- 9 Dalam kehidupan kita semua terdapat hal-hal di mana kita tidak tunduk pada hukum kasih. Berdoalah dan mintalah Roh Kudus menunjukkan dalam hal-hal apa saudara belum menaati hukum kasih, dan mintalah agar Allah menolong saudara untuk mengubah cara hidupmu.

- 10 Gambarlah sebuah kartu seperti yang tertera ini dalam buku catatan saudara. Di atas setiap kolom tuliskanlah: Hidup dengan diri saya sendiri, Hidup dengan keluarga saya, Hidup dalam masyarakat, Hidup dalam gereja saya. Selama dua minggu tuliskan dalam hal-hal apa saudara mentaati hukum kasih. Akan saudara lihat bahwa minggu kedua itu lebih mudah daripada minggu pertama.

Hidup dengan diri sendiri	Hidup dengan keluarga saya	Hidup dalam masyarakat	Hidup dalam gereja saya

Sekarang setelah saudara menyelesaikan empat pelajaran pertama, saudara siap untuk menjawab bagian pertama dari catatan siswa saudara. Ulangi pelajaran 1-4, kemudian ikuti petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa saudara. Ketika saudara mengirim jawaban saudara, mintalah padanya untuk mengirim kursus lain pada saudara.



Cocokkan Jawaban Saudara

- 6 Semuanya di luar kemampuan kita, karenanya kita memerlukan pertolongan Roh Kudus.

- 1 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Benar.
e Benar.
- 7 Jawaban saudara sendiri.
- 2 Mungkin daftar saudara berbeda dengan daftar kami, tetapi berikut ini ada beberapa contoh:
Pemerintah — pajak, menjadi tentara
Allah — persepuluhan, melayani Allah dalam pekerjaan gereja.
- 8 b Memberi makanan pada keluarga yang dirundung kesakitan
c Menolong mencari pekerjaan untuk seseorang.
e Berdoa bagi pendeta saudara.
f Menghormati orang-orang tua dalam masyarakat saudara.
- 3 Jawaban saudara sendiri.
- 9 Jawaban saudara sendiri.
- 4 a Hukum-hukum Allah itu sempurna.
d Allah memberikan hukum-hukumNya agar menolong manusia hidup dengan benar.
f Yesus menaati semua hukum Allah.
g Kita memerlukan Roh Kudus untuk menolong kita menaati semua peraturan ini.
- 10 Jawaban saudara sendiri. Jika saudara senantiasa menaati hukum kasih, Allah akan lebih membahagiakan saudara.
- 5 Jawaban saudara sendiri.

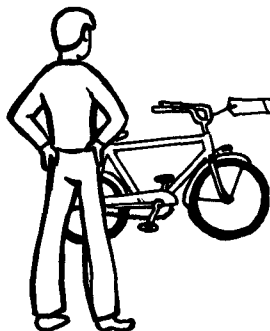


Allah Memberi Pada Saudara Patokan Hidup

Marilah kita bayangkan bahwa saudara sedang memper-
timbangkan untuk membeli sebuah sepeda. Di toko saudara
melihat sebuah sepeda yang bagus mengkilat. Sejak lama
saudara telah menginginkan sepeda semacam itu. Tentu saja
saudara menginginkannya. Akan tetapi karena saudara seo-
rang anak Tuhan, tentunya saudara tidak akan bertindak
tanpa memikirkannya masak-masak lebih dahulu. Saudara
tidak segera akan mengambil semua uang keluarga atau pin-
jam dari teman-teman untuk membelinya. Sebagai anak
Tuhan saudara tahu harus membuat keputusan yang bijak.
Jadi apa yang saudara lakukan?

Dalam Alkitab tidak ada nas yang mengatakan “Saudara
harus membeli sepeda ini” atau “Jangan saudara membeli
sepeda ini”. Dalam zaman Alkitab belum ada sepeda. Di
samping itu membeli sebuah sepeda bukan merupakan tin-
dakan yang baik ataupun buruk. Jadi Allah tidak mempu-
nyai hukum mengenai pembelian sebuah sepeda.

Apakah Alkitab tidak bisa menolong dalam membuat
keputusan-keputusan seperti itu. Tentu saja Alkitab bisa —
Alkitab menolong kita “untuk setiap perbuatan baik” (II Ti-
motius 3:17), dan itu meliputi membuat keputusan. Alki-
tab bukan suatu alat gaib yang mengatakan ya atau tidak
untuk setiap keputusan. Alkitab merupakan pedoman ka-
rena Allah memberi kita hak untuk membuat keputusan.
Dia memperlakukan kita sebagai anak-anakNya bukan seba-
gai hamba-hambaNya yang hanya diperintah saja!



Alkitab memberi kita petunjuk dalam membuat keputusan. Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari prinsip-prinsip atau patokan yang terdapat dalam Kitab Suci. Prinsip-prinsip ini dapat menolong kita senantiasa ketika kita menghadapi keputusan yang sulit dalam kehidupan kita sehari-hari.

Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Prinsip-prinsip adalah Patokan untuk hidup
Menemukan Prinsip-prinsip Alkitabiah
Prinsip-prinsip Kepengurusan (Penatalayanan)
Prinsip-prinsip Pelayanan
Menerapkan Prinsip-prinsip Alkitabiah

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- ☐ Mengenali garis pedoman dengan mana saudara dapat membuat keputusan yang baik dalam hidup saudara sebagai orang Kristen.
- ☐ Menentukan pentingnya pemakaian nilai-nilai yang layak dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan mempelajari Alkitab saudara.

PRINSIP-PRINSIP ADALAH PATOKAN UNTUK HIDUP

Tujuan 1. *Menerangkan perbedaan antara prinsip-prinsip Alkitab dengan prinsip-prinsip dunia.*

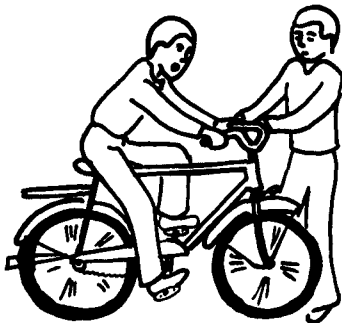
Peraturan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh saudara lakukan. Peraturan itu dapat menunjukkan perbuatan mana yang salah. Prinsip-prinsip lebih menyerupai tongkat pengukur. Prinsip-prinsip itu akan menolong saudara untuk mengetahui apakah suatu tindakan itu lebih baik, sebaik atau lebih buruk daripada yang lainnya. Misalnya, prinsip yang saudara pakai itu dapat menolong saudara untuk memutuskan apakah membeli sepeda baru, sepeda bekas, atau tidak membeli sepeda sama sekali.

Kita semua bertindak menurut prinsip-prinsip, meskipun banyak orang tidak menyadarinya. Prinsip yang paling lazim adalah prinsip kesenangan egois yang berarti, "Jika sesuatu itu menyenangkan diriku, menggembirakan aku maka akan saya lakukan." Jika saudara mengikuti prinsip ini, saudara akan membeli sepeda baru itu tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi. Mungkin keluarga saudara akan kelaparan karena saudara memakai uang yang seharusnya dipakai untuk membeli makanan. Mungkin saudara akan banyak berhutang.

Dengan melakukan ini saudara akan memuaskan kepentingan saudara sendiri. Mungkin tindakan yang mementingkan diri itu tidak berakibat buruk. Mungkin pembelian sepeda itu akan menolong saudara dalam pekerjaan atau pelayanan saudara. Tetapi dalam membuat keputusan itu saudara tidak mempertimbangkan apakah hal itu akan berfaedah. Patokan hidup saudara hanyalah untuk menyenangkan diri saudara sendiri. Yesus tidak hidup dan mati menurut patokan itu. Jika saudara mempunyai Alkitab, bukalah Filipi pasal 2 dan bacalah apa yang dikatakan oleh Paulus mengenai kerendahan hati dan keagungan Kristus.

Patokan lain yang dipakai orang untuk membuat keputusan adalah prinsip kepopuleran. *Kepopuleran* berarti “disukai oleh kebanyakan orang” dan selalu menyangkut keinginan untuk dipuji-puji orang. Orang akan menyukai saudara karena saudara mempunyai kedudukan dan hal-hal yang dikagumi mereka. Marilah kita kembali kepada persoalan pembelian sepeda baru itu. Mungkin semua rekan saudara mempunyai sepeda baru, dan saudara tak ingin berlainan dengan mereka. Mungkin juga tetangga saudara mempunyai sepeda tua atau sama sekali tidak mempunyai sepeda, dan saudara ingin menjadi lebih baik dari mereka semuanya. Mungkin memiliki sepeda demikian itu akan menjadikan saudara berpengaruh dalam lingkungan itu, dan itulah yang saudara inginkan. Alkitab memberitahukan agar kita menginginkan pujian Allah daripada manusia (Roma 2:29). Keinginan untuk menjadi populer di antara manusia bukanlah prinsip Kristen.

Tentu saja kita dapat berbicara terus-menerus tentang hal ini. Manusia banyak alasan untuk menutupi perbuatan mereka: kemalasan, kesombongan, dan keinginan akan kekuasaan. Apa yang harus kita lakukan sekarang ialah menemukan dalam Alkitab prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh orang Kristen.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Ketika membuat keputusan untuk membeli sesuatu yang istimewa, pikirkan dulu mengenai
 - a) apakah dengan itu akan membuat saudara disukai orang-orang yang saudara kenal.
 - b) apakah saudara benar-benar membutuhkannya dan kemudian berdoa sebelum membuat keputusan.
 - c) keinginan saudara dan segera membelinya.
- 2 Pikirkan satu keputusan yang telah saudara buat. Dapatkah saudara memberitahukan prinsip-prinsip yang saudara pakai saat itu? Apakah keputusan saudara akan lain seandainya saudara salah memakai prinsip yang lain?

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang diberikan pada bagian akhir pelajaran ini.

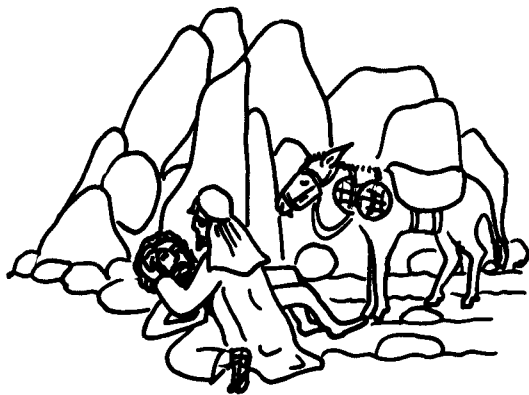
MENEMUKAN PRINSIP-PRINSIP ALKITABIAH

Tujuan 2. Berilah contoh suatu metode yang sederhana, yang dapat dilaksanakan untuk menemukan prinsip-prinsip Alkitabiah.

Semua prinsip Alkitabiah datangnya dari hukum kasih yang besar. Hukum kasih ini berarti bahwa orang Kristen harus hidup dalam cara yang demikian sehingga mereka menunjukkan kasih: kepada Allah Bapa, kepada orang-orang lain, dan kepada diri mereka sendiri karena Allah mengasihi mereka. Prinsip Alkitabiah mengenai kasih meliputi banyak prinsip lain. Sangat berfaedah bagi saudara untuk menemukan prinsip-prinsip Alkitabiah yang dapat menolong saudara membuat keputusan saudara sendiri. Sebab itu kalau saudara ragu-ragu tentang bagaimana saudara harus bertindak dalam setiap keadaan, saudara sudah mempunyai prinsip Alkitabiah yang saudara perlukan.

Bagaimana saudara menemukan prinsip-prinsip Alkitabiah yang dapat dikenakan pada persoalan saudara? Berikut ini ada tiga cara untuk menemukannya di dalam Alkitab.

1. Lihatlah contoh-contoh Alkitabiah tentang kelakuan yang diinginkan atau tidak diinginkan oleh Allah. Misalnya, ceritera tentang orang Samaria yang baik hati, yang menunjukkan kebaikan terhadap sesamanya sehingga Yesus mengatakan, "Pergilah dan perbuatlah demikian" (Lukas 10:37). Menunjukkan kebaikan adalah patokan yang baik dalam kehidupan ini.



2. Pelajarilah keterangan dan saran-saran yang diberikan dalam Alkitab mengenai kehidupan Kristen. Alkitab memberikan banyak cerita dan perintah yang menolong kita untuk menjalani hidup Kristen yang baik. Misalnya, nas Alkitab mengatakan, "Ia memberikan kepada orang miskin" (II Korintus 9:9). Prinsip ini dan yang lain-lainnya, yang serupa, menerangkan apa yang harus kita lakukan untuk hidup dengan benar.

3. Terutama sekali, perhatikan dengan saksama cara hidup Yesus, Tuhan kita. Jika kita ingin lebih menyerupai-Nya kita harus tahu bagaimana hidupNya. "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus" (Filipi 2:5).

Dengan memakai metode yang dicantumkan itu, saudara harus dapat menemukan prinsip-prinsip yang dapat menolong saudara dalam menghadapi semua masalah hidup. Namun demikian ingatlah, bahwa prinsip-prinsip itu adalah prinsip Allah. Mereka menghasilkan kebijaksanaan yang diberikan Allah kepada anak-anakNya lewat FirmanNya. Kita hanya dapat menemukan hikmatNya dengan jalan menelaah Alkitab dan dengan berdoa. Menemukan hikmatNya itu merupakan prinsip Alkitab: agar menjadi bijak. Saudara harus rendah hati, taat, dan sabar. Surat kiriman Yakobus menulis:

Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah . . . maka hal itu akan diberikan kepadanya (Yakobus 1:5).

Nas ini pertama-tama mengajarkan bahwa kita harus *rendah hati*. Untuk itu harus mengaku kepada Allah bahwa kita tidak mengetahui semua jawabannya. Pada saat yang bersamaan kita harus percaya bahwa Allah mempunyai jawabannya. Kedua, apabila kita berdoa kita *taat*. Kita harus menghampiri Allah seperti yang disuruh oleh Yesus.

Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya (Ibrani 4:16).

Akhirnya, saudara harus berharap akan menerima jawabannya. Tunggulah sampai saudara merasa yakin Allah telah menyatakan kehendakNya kepada saudara. Selidikilah Kitab Suci dan biarlah Roh Kudus membimbing saudara dalam hal membuat keputusan saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Satu cara untuk menemukan prinsip Alkitab yang akan menolong saudara membuat keputusan adalah:
 - a) dengan menelaah Alkitab.
 - b) mencoba ide-ide baru saudara sendiri.
 - c) menunggu sampai kawan-kawan saudara memberitahukan apa yang harus saudara lakukan.
- 4 Dalam Alkitab terdapat banyak contoh dan saran yang memberi saudara prinsip-prinsip untuk hidup ini. Sementara saudara mempelajari kursus ini, berdoalah agar Tuhan mau memberikan hikmatNya kepada saudara dan menunjukkan bagaimana menemukan dan memakai prinsip-prinsip ini.

Cocokkan jawaban Saudara.

Prinsip Penatalayanan

Tujuan 3. Mendefinisikan prinsip penatalayanan dengan mengikuti garis pedoman untuk memperkembangkan prinsip-prinsip Alkitab.

Semua yang kita miliki berasal dari Allah. Dia menciptakan bumi tempat kita hidup. Dia menegakkan semua hal dengan kuasaNya. Dia yang mendatangkan musim dan panen. Jadi semua hal fisik yang kita punyai — rumah, uang, makanan — adalah milikNya.

Allah juga menciptakan kita, dengan semua bakat dan kecerdasan kita. Dia tidak saja menciptakan hidup kita, tetapi melalui Yesus, Dia memberikan hidup kekal. Kita adalah anak-anakNya karena Dia yang mengaruniakannya. Semua keadaan kita berasal dari Dia dan milikNya juga.

Tetapi Allah telah memberikan kita suatu hak istimewa. Dia memberikan semuanya kepada kita melalui Yesus Kristus untuk kemuliaanNya. Milik kita, kemampuan fisik dan mental kita, dan waktu kita hanyalah dipinjamkan kepada kita. Kita mengurus dan memanfaatkannya. Allah, yang sebenarnya menjadi pemiliknya, mengharapkan agar kita bijaksana. Dia akan menghakimi apa yang telah kita lakukan dengan apa yang telah dipercayakanNya kepada kita.

Masih ingatkah perumpamaan yang diceritakan Yesus mengenai tiga orang hamba itu? Ketika tuan mereka pergi, ia meninggalkan mereka sejumlah besar uang. Dia telah memberi uang itu sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dia berharap agar mereka menggunakan uang tersebut untuk berdagang. Benar, dua dari ketiga hambanya melakukan hal itu. Mereka bekerja keras dan memperoleh laba yang banyak bagi tuannya. Tetapi hamba yang ketiga tidak melakukan apa-apa. Bukannya dia tidak jujur. Dia tidak menggunakannya karena takut akan kehilangan uang yang diberi oleh tuannya itu. Karenanya dia menggali lubang dan menyembunyikan uang itu di dalamnya. Ketika tuan itu kembali, dia memuji hamba-hamba yang telah bekerja keras, dan memberi ganjaran kepada mereka. Tetapi dia marah terhadap hamba yang tidak melakukan apa-apa. Dia menyebutnya hamba yang jahat dan malas, dan ia mengambil kembali uang yang disimpannya itu serta mengusirnya.

Dua di antara hamba itu adalah “pengurus.” Yesus menceritakan perumpamaan ini untuk menunjukkan bagaimana keadaan kerajaan Allah. Sebagai orang-orang Kristen kita termasuk dalam kerajaan Allah dan cerita ini mempunyai arti bagi kita. Cerita ini melukiskan prinsip *penatalayanan*: pemakaian yang benar akan apa yang diberikan Allah kepada kita untuk kita pelihara.



Dalam Alkitab disebut banyak hal tentang penatalayanan. Perjanjian Lama membicarakan *persepuluhan* — memberikan sepersepuluh dari pendapatan atau panen kepada pekerjaan Allah. Juga membicarakan hal memberikan hulu hasil dan anak sulung kepada pelayanan Allah. Perjanjian Baru menguraikan hal membagikan makanan dan pakaian kepada orang-orang miskin, dan memberi untuk kepentingan penginjalan. Tetapi memberi kembali dengan suka cita kepada Allah hanyalah satu tanda penatalayanan. Dengan memberi kita menyadari bahwa apa yang kita miliki ini sesungguhnya milik Allah. Hal itu menunjukkan kesediaan kita untuk melakukan apa yang diinginkan oleh Allah.

Yesus menekankan pentingnya memberi. Cerita-cerita-Nya mencerminkan hal ini, tetapi dengan tandas Dia berkata:

Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, daripadanya akan banyak dituntut (Lukas 12:48).

Lukisan lain yang dipakai oleh Yesus adalah *kesuburan*. Dia menceritakan tentang tumbuh-tumbuhan yang berbuah atau tidak berbuah. Dia sangat memperhatikan apakah anak-anak Tuhan menghasilkan buah dan berguna. Dia tahu bahwa orang-orang Kristen yang memakai kemampuan dan kepandaianya bagi Allah akan menghasilkan buah. Dia tahu hal ini akan mendatangkan kemuliaan bagi Allah.

Dalam hal inilah BapaKu dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku (Yohanes 15:8).

Kesuburan adalah hasil penatalayanan yang baik. Yaitu mengambil manfaat dari karunia-karunia istimewa yang diberikan Allah kepada kita. Mengeluarkan buah berarti mempergunakan karunia-karunia Allah untuk kebaikan orang lain dan untuk memuliakanNya. Rasul Petrus mendorong kita untuk menjadi pengurus (atau pelayan) yang baik.

Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah . . . supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus (I Petrus 4:10-11).

Prinsip penatalayanan ini dalam hidup orang Kristen adalah sebagai berikut: sadar bahwa segala sesuatu yang dikaruniakan Allah harus dipergunakan dengan bijaksana. Tetapkanlah untuk memakai semua karunia Allah agar menjadi seorang pengurus yang produktif dan bertanggung jawab. Dia ingin agar kita melakukan semuanya untuk kebaikan orang lain dan kemuliaan Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Untuk bidang-bidang manakah yang tercantum berikut ini saudara dapat menerapkan penatalayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab? Lingkari huruf di depan jawaban yang tepat.
 - a Apa yang saudara perbuat dalam waktu luang saudara.
 - b Bagaimana saudara melakukan tugas saudara sehari-hari.
 - c Pakaian warna apa yang saudara kenakan.
 - d Bagaimana saudara membelanjakan uang yang saudara peroleh.
 - e Apa dan bagaimana saudara belajar.

- 6 Pikirkan sekali lagi tentang keputusan yang telah saudara ambil dan pikirkan tentang pertanyaan 2. Apakah dalam hal ini prinsip penatalayanan dapat diterapkan? Jika tidak, dapatkah saudara memikirkan suatu keputusan yang baru saja saudara ambil dengan mana prinsip ini dapat diterapkan? Pada hemat saudara apakah keputusan itu bijaksana?

Prinsip Pelayanan

Tujuan 4. Mendefinisikan prinsip Alkitab tentang pelayanan dengan mencantumkan bagaimana prinsip tersebut dapat mempengaruhi cara hidup saudara.

Pengurus adalah pelayan. Tugasnya ialah mengurus hal-hal yang dipercayakan kepadanya oleh tuannya. Mereka harus mengerti bahwa mereka dipekerjakan untuk mengikuti perintah. Mereka juga harus mengetahui siapa yang memberi perintah itu: mereka harus kenal tuannya.

Alkitab mengajarkan bahwa manusia mempunyai banyak macam majikan. Mereka adalah hamba dosa (Roma 6:20), hamba keinginan daging (Efesus 2:3, Roma 16:18), hamba cinta akan uang (Matius 6:24). Anak Tuhan hanya mempunyai satu Tuhan saja dan tidak bisa melayani dua orang majikan (Matius 6:24). Seluruh hidup kita harus diberikan untuk melayani Allah.

Pilihan ini harus dibuat oleh orang Kristen, bukan sekali saja tetapi setiap hari. Mungkin saudara masih ingat cerita tentang Yosua. Dia memimpin umat Israel masuk ke Tanah Perjanjian. Dengan pertolongan Allah, dia mengusir bangsa-bangsa lain dari negeri itu. Ketika Yosua telah lanjut usianya dia mengumpulkan rakyatnya. Dia ingin memastikan bahwa mereka akan hidup terus bagi Allah. Dia tahu betapa mudahnya bagi mereka untuk menyembah berhala dan dia

mengingatkan mereka akan kebaikan Allah. Kemudian Yosua menantang mereka:

Oleh sebab itu, takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepadaNya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah (dewa-dewa, TL).. Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada Tuhan, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah . . . Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan! (Yosua 24:14-15).

Yosua mengumumkan keputusannya; dia akan melayani Allah sampai pada hari kematiannya. Dia seorang pemimpin tetapi dia juga seorang pelayan.



Inilah sikap Tuhan kita Yesus juga. Meskipun Dia memiliki kodrat Allah, Dia tidak memakainya untuk memperoleh kedudukan. Sebaliknya, karena Dia mengasihi kita dan ingin menyelamatkan kita, Dia telah meninggalkan semua miliknya di surga. Alkitab memberitahukan bahwa Yesus “mengambil rupa seorang hamba” (Filipi 2:7). Dia menjadi manusia — bukan seorang penguasa yang memberi perintah-perintah agar dipatuhi orang lain. Yesus adalah seorang hamba, “Ia telah merendahkan diriNya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Filipi 2:8).

Yesus juga seorang hamba bagi Allah. Dia juga melayani orang-orang yang akan diselamatkanNya. Semasa hidupNya di dunia ini, Dia menolong, menyembuhkan, dan melepaskan. Dalam kematianNya, Dia membebaskan manusia dari dosa dan neraka. Yesus mengharapkan jiwa pelayanan yang serupa ada dalam diri murid-muridNya. Pada suatu hari mereka bertengkar tentang siapa yang akan mendapatkan kedudukan yang penting ketika Yesus telah menjadi raja. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa hanya orang yang tidak percaya, yang menginginkan kekuasaan dan memberi perintah. Kemudian Dia memberi mereka prinsip pelayanan yang berikut ini:

Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang (Matius 20:26-28).

Prinsip Alkitab tentang pelayanan berlawanan dengan prinsip manusia yang mementingkan diri sendiri. Prinsip Alkitab meliputi kerendahan hati dan kesediaan melayani Allah dan orang lain. Dengarkan petunjuk-petunjuk berikut ini:

Hendaknya saudara-saudara saling mengasihi . . . dengan mesra seperti orang-orang yang bersaudara . . . dan hendaknya saudara saling memberi hormat. Bekerjalah dengan rajin. Jangan malas. Bekerjalah untuk Tuhan dengan semangat dari Roh Allah (Roma 12:10,11, Kabar baik).

Rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus (Efesus 5:21).

Layanilah seorang akan yang lain oleh kasih (Gal. 5:13).

Menerapkan prinsip pelayanan ini sangat sukar bagi ma-

nusia; kita harus mendapatkan pertolongan dari Roh Kudus Allah. Oleh Dia kita sanggup melayani Allah dan orang lain. Oleh dia kita dapat taat dan bekerja, bahkan menderita demi Kristus. “Kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah” (II Korintus 3:5). Ketika menyurat kepada hamba-hamba, Paulus memberi dorongan untuk melayani.

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hambaNya (Kol. 3:23,24).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7 Di bawah ini tercantum tujuh tindakan. Lingkari yang mana melukiskan Prinsip Pelayanan. Kemudian perbaikilah tindakan-tindakan yang tidak dilingkari, yaitu yang melukiskan Prinsip Mementingkan diri sendiri, sehingga dapat juga menunjukkan Prinsip Pelayanan. Jawaban saudara mungkin tidak memakai kata-kata yang sama seperti jawaban kami, tetapi idenya haruslah sama.
- a Membawa makanan kepada orang yang sakit.
 - b Terlalu sibuk sehingga tak dapat menolong memperbaiki rumah seorang kawan.
 - c Mengerjakan hanya pekerjaan secukupnya supaya jangan diberhentikan.
 - d Menawarkan untuk menolong pendeta mengunjungi orang-orang yang baru menjadi Kristen.
 - e Bersikeras memegang pimpinan dalam pekerjaan.
 - f Melakukan pekerjaan apa saja di rumah yang harus dikerjakan.
 - g Tetap bekerja, meski tak ada yang menghargainya.
- Cocokkan jawaban saudara.

MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP ALKITAB

Tujuan 5. Menerangkan sifat praktis prinsip-prinsip yang telah dipelajari dengan menerapkan pada salah satu contoh.

Penatalayanan dan pelayanan hanya merupakan dua dari sekian banyak prinsip di Alkitab. Kedua prinsip itu khususnya penting dalam contoh yang kita pakai mengenai sepeda itu. Tetapi perhatikan bahwa Hukum Kasih menyarankan banyak prinsip lain yang tidak kita pelajarkan di sini berhubung sempitnya waktu: pengampunan (Efesus 4:32), damai sejahtera (I Tesalonika 5:13), dan sukacita (I Tesalonika 5:16).

Prinsip-prinsip ini sukar untuk dipraktekkan. Jika saudara bersandar pada kekuatan saudara sendiri, saudara tidak bisa hidup menurut prinsip-prinsip itu. Tetapi saudara tidak sendirian, ada Roh Kudus Allah untuk menguatkan saudara. Ingatlah, saudara anak Tuhan dan saudara bebas memilih berbuat kebaikan. Ingatlah akan perkataan Paulus:

Semua orang yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Allah (Roma 8:14,15).

Oleh kuasa Roh Allah, saudara dapat menerapkan prinsip-prinsip Allah pada masalah hidup sehari-hari. Membuat keputusan yang benar memuliakan Allah dan menjadikan saudara seorang Kristen yang berkemenangan. Itulah kehendak dan perintah Allah bagi saudara. Pakailah kata-kata Yohanes sebagai pendorong:

Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu bahwa kita menuruti perintah-perintahNya. Perintah-perintahNya itu tidak berat, sebab semua yang hadir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita (I Yohanes 5:3-4).

Saudara dapat mengatasi semua persoalan saudara. Tidak ada yang terlalu sukar untuk saudara hadapi. Saudara sanggup memperoleh kemenangan yang sempurna oleh kasih dan kuasa Allah (Roma 8:37-39). Allah akan memberi hikmat kepada saudara untuk mengerti dan menerapkan garis pedomanNya bagi tingkah laku manusia, dengan memakai prinsip-prinsip dalam FirmanNya. Setiap orang harus memperhatikan prinsip-prinsip ini dan menerapkannya.

Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan (I Tes. 5:21,22).

Sekali lagi, marilah kita memakai ide sepeda baru itu dan prinsip penatalayanan. (Kami harap bahwa di tempat saudara orang biasa bersepeda, begitu juga saudara!)

1. Apakah saudara mempunyai uang untuk membelinya? Ataukah saudara sungguh percaya bahwa Allah akan menyediakan uangnya? (Penatalayanan meliputi iman bahwa Allah akan menyediakan apa yang saudara butuhkan dan bahwa saudara memakai uang dengan rasa tanggung jawab.) Apakah pembelian sepeda itu cara yang terbaik untuk menggunakan uang saudara pada saat ini? Jika saudara menjawab dengan “ya”, maka saudara mungkin boleh membelinya.

2. Jika saudara memakai uang ini untuk membeli sepeda, apakah saudara akan merugikan Allah atau orang lain terhadap siapa saudara bertanggung jawab? Apakah jawaban saudara “tidak”? Kalau begitu saudara boleh membelinya. Ingatlah bahwa tidak memelihara keluarga sama artinya dengan mengingkari iman (I Petrus 5:8).

3. Apakah saudara *memerlukan* sebuah sepeda? Dapatkah saudara membeli sebuah sepeda bekas dengan harga yang lebih murah? Bila membeli sebuah sepeda lain, apakah saudara yakin bahwa nanti tidak akan ada reparasi yang besar, yang memakan banyak waktu dan uang? Jika jawaban saudara untuk pertanyaan pertama itu adalah “ya”, dan sebuah sepeda bekas tidak merupakan pilihan yang baik atau bijaksana, maka saudara mungkin boleh membelinya.

4. Apakah saudara terlalu banyak memakai waktu yang berharga untuk berjalan kaki atau membetulkan sepeda yang tua? Dapatkah waktu saudara dimanfaatkan lebih baik jika saudara mempunyai sebuah sepeda baru? “Ya”? Maka saudara boleh membelinya.

5. Setelah berdoa (dan menjawab semua pertanyaan ini) apakah saudara yakin Allah menyetujui saudara membeli sepeda baru *ini*? Jika demikian, saudara harus membelinya.

Perhatikan bahwa kita tekankan segi-segi positifnya. Allah ingin saudara mendapatkan apa yang paling baik bagi diri saudara. Ingatlah akan perintah dan janji Yesus tentang kebutuhan jasmaniah kita:

Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu (Matius 6:33).

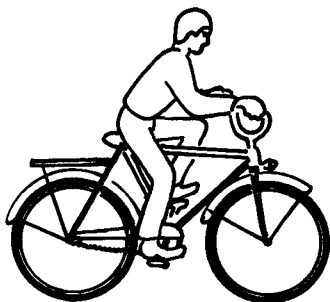
Syaratnya ialah bahwa kita harus mengutamakan hal-hal Allah. Terlampau sering keinginan atau pemilikan harta duniawi membimbing kepada kurangnya kasih akan hal-hal rohaniyah. Orang kaya lupa untuk berharap pada pertolongan Allah. Itulah sebabnya Allah memberi peringatan kepada umat Israel ketika mereka memasuki Tanah Perjanjian. Jika ada Alkitab, bacalah mengenai hal ini di Ulangan 8:11-20.

Hal ini membawa kita untuk berpikir mengenai prinsip yang telah kita pelajari, yaitu pelayanan. Kita dapat menerapkan prinsip ini pada sepeda itu juga. (Sebenarnya, seringkali banyak prinsip dapat dikenakan pada satu masalah.)

1. Apakah saudara menginginkan sebuah sepeda baru agar bisa melayani Allah dengan lebih baik? Apakah sepeda itu akan menolong saudara memperluas pekerjaan saudara bagi Dia? Apakah sepeda itu tidak akan mengambil waktu dan tenaga dari pekerjaan Allah? Bila saudara menjawab “ya” untuk pertanyaan-pertanyaan ini berarti bahwa mungkin saudara boleh membelinya.

2. Pastikan keinginan saudara untuk memiliki sepeda baru itu tidak mementingkan diri sendiri? Apakah saudara yakin bahwa itu bukan karena saudara menginginkan pujian atau gengsi atau kedudukan? Jika jawabannya masih saja “ya”, maka mungkin saudara boleh membelinya.

3. Apakah dengan memiliki sepeda baru ini akan menolong saudara untuk melayani keluarga dan gereja saudara lebih baik? Apakah saudara yakin bahwa hal ini tidak akan menyebabkan perpecahan atau pertengkaran? Apakah keluarga menyetujui tindakan saudara itu? “Ya” lagi? Maka mungkin saudara boleh membelinya.



4. Setelah berdoa (dan menjawab semua pertanyaan ini) apakah saudara merasa yakin bahwa Allah menghendaki agar saudara, yaitu hambaNya, memiliki sepeda itu? Jika demikian, saudara harus membelinya.

Menerangkan prinsip-prinsip mungkin kedengaran seperti pekerjaan sukar. Kadang-kadang memang demikian. Tetapi ketika saudara mencapai keputusannya, saudara akan merasa kedamaian. Saudara akan mengetahui bahwa saudara telah mengikuti patokan yang telah diberikan oleh Allah dalam FirmanNya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8 Merokok tidak disebutkan dalam Alkitab, tetapi kebanyakan orang Kristen tidak merokok. Dapatkah saudara memikirkan beberapa alasan mengapa hal itu benar?
- a Terapkan prinsip penatalayanan pada pertanyaan ini dan tuliskan jawaban saudara.
 - b Sekarang terapkan prinsip pelayanan dan jawablah pertanyaan itu lagi.

Cocokkan jawaban saudara.



Cocokkan Jawaban Saudara

- 5
- a Apa yang saudara perbuat dalam waktu luang saudara.
 - b Bagaimana saudara melakukan tugas saudara sehari-hari.
 - d Bagaimana saudara membelanjakan uang yang saudara peroleh.
 - e Apa dan bagaimana saudara belajar.

- 1 b) apakah saudara benar-benar membutuhkannya dan kemudian berdoa sebelum membuat keputusan.
- 6 Jawaban saudara sendiri.
- 2 Jawaban saudara sendiri.
- 7 a Membawa makanan kepada orang yang sakit.
d Menawarkan untuk menolong pendeta mengunjungi orang-orang yang baru menjadi Kristen.
f Melakukan pekerjaan apa saja di rumah yang harus dikerjakan.
g Tetap bekerja, meskipun tidak ada yang menghargainya.
b Bersedia menolong memperbaiki rumah teman.
c Bekerja dengan giat.
e Menerima tugas atau wewenang apa saja yang diberikan kepada saudara.
- 3 a) dengan menelaah Alkitab.
- 8 Mungkin jawaban saudara tidak sama dengan jawaban kami, tetapi setidaknya-tidaknya ada beberapa ide yang sama:
 - a) Penatalayanan
 1. Bukan cara yang terbaik untuk memakai uang.
 2. Bukan cara yang terbaik untuk memakai tubuh yang diciptakan oleh Allah. (Dikatakan bahwa merokok mempersingkat usia dan menyebabkan penyakit)
 3. Inilah perbuatan yang senantiasa akan meminta uang (merokok bisa menjadi kebiasaan yang men-candu).
 - b) Pelayanan
Jawaban saudara sendiri.
- 4 Jawaban saudara sendiri.

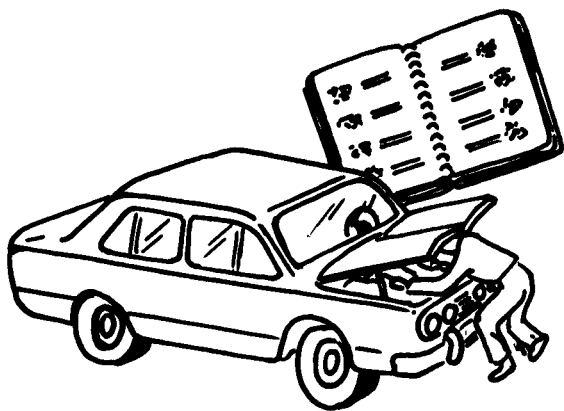


Allah Ingin Saudara Memelihara Diri Sendiri

Mobil adalah pesawat yang sangat rumit. Pengetahuan kita mengenainya sangat terbatas. Kita mengerti sedikit saja mengenai jalannya — mesinnya, persneling, sistem kemudinya, dan lain sebagainya. Kita dapat mencuci dan membersihkannya. Kita bahkan bisa mengganti ban yang pecah. Tetapi kita tidak pernah belajar banyak tentang seluk beluk mekanis sebuah mobil. Apa yang akan kita lakukan seandainya mobil kita memerlukan reparasi besar?

Kita doakan saja agar hal demikian tidak pernah terjadi, tetapi seandainya terjadi maka kita tahu apa yang pertama-tama harus kita lakukan. Kita akan membaca buku penuntun reparasi yang dikeluarkan pabriknya. Dalam buku ini, orang yang membuat mobil itu menerangkan bagaimana semua onderdilnya dipasang. Mereka memberitahukan apa yang harus dilakukan agar mobil bisa berjalan dengan baik. Kadang-kadang petunjuk mereka kelihatannya aneh bagi kita, tetapi kita harus mempercayai nasihat mereka. Bagaimanapun juga, merekalah yang merancangkan dan membangun mobil kita. Mereka seharusnya tahu apa yang terbaik untuk mobil itu!

Manusia jauh lebih rumit lagi dari mobil. Manusia suka berpikir bahwa ia tahu bagaimana menjalani hidupnya sendiri. Tetapi pengertiannya sedikit sekali tentang hal-hal yang paling nyata mengenai diri mereka — pikiran, emosi, bahkan fungsi tubuhnya. Oknum yang menciptakan sekalian manusia itu tahu dan mengerti semua itu. Dia telah



memberi petunjuk dan nasihat tentang cara hidup yang selayaknya. Kadang-kadang manusia berpikir bahwa kata-kata Pencipta itu tidak adil atau aneh. Mereka menganggap petunjuk-petunjukNya tidak beralasan dan nasihatNya sudah ketinggalan zaman. Tetapi bukankah Dia yang seharusnya tahu apa yang terbaik?

Sebagai orang Kristen, kita mempunyai keyakinan bahwa Allah mengetahui yang terbaik bagi kita. Kita juga yakin bahwa dalam pasang surutnya kehidupan, Dia menginginkan yang terbaik bagi kita. Peraturan dan prinsipNya adalah untuk keuntungan kita sendiri. Semuanya itu menolong kita berkembang menjadi manusia yang utuh dan sehat, yang menjadi lebih seperti gambar Allah. Dalam pelajaran ini, kita akan memeriksa kehendak Allah bagi kita sebagai orang-orang Kristen yang berkembang. Dia ingin kita menjadi anak-anakNya yang bertanggung jawab dan dewasa.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Empat Bidang Pertumbuhan yang Diharapkan Allah
Garis Pedoman Alkitab untuk Pertumbuhan
Garis Pedoman Bagi Tubuh Saudara
Garis Pedoman Bagi Pikiran Saudara
Garis Pedoman Bagi Jiwa Saudara
Garis Pedoman Bagi Hubungan Sosial Saudara

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- ☐ Mengerti tanggung jawab saudara atas pertumbuhan saudara sebagai pribadi.
- ☐ Memberi garis besar tentang pertumbuhan yang diharapkan Allah.
- ☐ Mengenal prinsip-prinsip Alkitab yang akan menolong saudara bertumbuh.

EMPAT BIDANG PERTUMBUHAN YANG DIHARAPKAN ALLAH

Tujuan 1. *Memberi sebuah contoh dari empat bidang pertumbuhan untuk orang Kristen agar berkembang menjadi manusia yang utuh.*

Alkitab menceritakan sedikit saja tentang diri Yesus sebagai remaja dan tentang masa mudanya. Periode itu tercakup dalam kata-kata penting seperti berikut ini, "Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmatNya dan besarNya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia" (Lukas 2:52).

Contoh Yesus itu sangat penting. Dia menjadi dewasa dengan memberi perhatian pada empat bidang kepribadianNya. Oleh latihan dan kerja Dia menjadi kuat secara jasmaniah (tubuh); dengan jalan belajar dan berpikir Dia melatih

pikiranNya (hikmat); dengan doa dan mendengarkan Firman Allah Dia cerdas dalam hal-hal rohani (dikasihi Allah); dengan menunjukkan kasih dan perhatianNya Dia disukai dan diterima oleh orang banyak (dikasihi manusia).

Jika Dia mengabaikan perkembangan fisikNya, Dia tidak akan sanggup menjalani jalan-jalan di Palestina atau tahan menderita di Golgota. Jika Dia tidak menaruh perhatian terhadap orang lain, Dia tidak akan menjadi sahabat orang berdosa atau teman akrab bagi murid-muridNya. Jika Dia tidak memiliki kepandaian, Dia tidak akan mengagumkan semua orang karena pengertianNya yang luas; bahkan musuh-musuhNya tahu bahwa belum pernah seorang manusia berkata-kata seperti Dia (Yohanes 7:46). Jika Dia mengabaikan persekutuan dengan Bapa surgawiNya, Dia tidak akan mengetahui firman dan kehendak Allah yang sempurna.



Tetapi Yesus melakukan semua hal ini. Dialah manusia sempurna. Dia sempurna dalam segala hal. Dia kudus. Dalam banyak bahasa, kata kekudusan berasal dari kata yang mempunyai arti keutuhan atau kesehatan. Yesus seorang yang sehat, utuh, dan kudus, dan Paulus menulis agar kita menjadi serupa Dia.

Kita semua telah mencapai . . . kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus . . . kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus (Efesus 4:13,15).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Tulislah dalam buku catatan saudara Efesus 4:13,15. Pelajarilah ayat-ayat itu dan berdoalah minta pertolongan Allah agar perkataan itu terwujud dalam hidup saudara.
- 2 Berdoalah, agar Allah menunjukkan bagaimana saudara bertumbuh sebagai seorang Kristen. Kemudian tulislah dalam buku catatan saudara dua daftar pendek: satu untuk bidang-bidang di mana kelihatan kemajuan yang sesungguhnya; yang lain untuk hal-hal yang belum banyak berubah sejak saudara menjadi orang Kristen. Berdoalah tiap hari, dengan memakai daftar ini, serta mengucap syukur kepada Allah untuk cara-cara yang menjadikan saudara lebih menyerupai Yesus.

Cocokkan jawaban saudara dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir pelajaran ini.

GARIS PEDOMAN ALKITABIAH UNTUK PERTUMBUHAN

Garis Pedoman untuk Tubuh Saudara

Tujuan 2. Menuliskan cara-cara yang menolong atau menghalangi perkembangan tubuh yang sehat.

Allah memberi kita sebuah tubuh yang baik sekali. Dia yang menciptakannya dan tubuh itu baik. Tubuh kita adalah rumah Roh Kudus dan merupakan bagian dari tubuh Kristus. Paulus mendorong kita, “Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu” (I Korintus 6:20). Kita melakukan itu dengan memelihara tubuh kita. Ini menyangkut prinsip-prinsip penatalayanan dan pelayanan lagi. Seperti yang dikatakan rasul itu sebelumnya, “Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh” (I Korintus 6:13).

Allah menciptakan tubuh kita dengan semua kebutuhannya. Tetapi Dia telah menyediakan untuk keperluan itu. Misalnya, perkawinan adalah persiapan Allah untuk kebutuhan seksual pria dan wanita. Paulus menasihati mereka yang tidak dipanggil Allah untuk hidup membujang, agar menikah dan memuaskan keperluan seksual pasangannya.

Perbuatan-perbuatan seks yang melanggar susila dan tidak wajar itu tidak berkenan kepada Allah. Perbuatan itu adalah dosa *terhadap* tubuh kita (I Korintus 6:18), sedangkan Allah ingin tubuh itu kudus dan berguna bagi pelayananNya.

Prinsip yang sama, yaitu mengindahkan tubuh kita, berlaku juga dalam hal makan dan minum. Tuhan Yesus berpuasa dan berdoa. Tetapi Dia juga menikmati hidangan lezat bersama teman-temanNya (meskipun musuh-musuhNya mencela Dia untuk perbuatan ini). Roma 14 mengatakan

bahwa tidak ada kefaedahan khusus dalam hal makan atau tidak makan makanan tertentu.

Sebab kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus (Roma 14:17).

Dengan mengingat garis pedoman ini seorang Kristen yang telah dewasa rohaniannya akan *memilih* apa yang akan dimakan atau diminumnya. Dia sadar bahwa makan berlebihan merupakan dosa, karena itu berarti menyalahgunakan tubuhnya. Itulah sebabnya Paulus memperingatkan terhadap bahaya pemabukan dan makan berlebih-lebihan. Misalnya dia menasihati kita, “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Efesus 5:18).

Kita memuliakan Allah dengan mengendalikan tubuh kita. Tubuh yang *tidak dikuasai* karena penyalahgunaan pemakaian alkohol atau obat bius, tembakau atau mariuana, sangat tidak menyenangkan Allah.

Mengindahkan tubuh kita sebagai rumah Allah ditunjukkan dalam buah Roh yang disebut pengendalian diri. Dengan pertolongan Roh Kudus, kita dapat memutuskan untuk memelihara tubuh kita agar tetap kudus dan bersih untuk didiami oleh Roh Allah.

Tubuh yang sehat adalah tubuh yang berguna. Tubuh itu dapat bekerja dan bekerja termasuk bagian dalam rencana Allah. Yesus selalu sibuk melakukan hal-hal yang baik. Ketika orang mencelaNya, Dia mengatakan bahwa Dia bertindak seperti BapaNya di Surga. “BapaKu bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga” (Yohanes 5:17). Pekerjaan fisik baik bagi saudara. Itulah cara yang baik untuk menggunakan tubuh saudara. Mungkin pekerjaan saudara tidak menuntut pemakaian otot-otot saudara. Maka saudara harus meluangkan waktu untuk senam. “Latihan badani

terbatas gunanya” (1 Timotius 4:8), demikianlah tulisan Paulus yang seringkali memakai atlet dan petinju sebagai teladan kedisiplinan. Berlari, berjalan, naik sepeda, dan bekerja di kebun — semuanya ini baik bagi orang yang kerjanya menghadapi meja tulis saja. Dengarkan apa yang dikatakan oleh Paulus:

Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan (Roma 12:11).

Tetapi Allah bukan seorang mandor yang kejam. Ingatlah bahwa Dia selalu memperhatikan kepentingan kita. Dia tahu bahwa terus-menerus bekerja saja akan mengakibatkan kematian kita. Untuk tubuh yang letih harus ada *istirahat*. Harus ada istirahat, kalau tidak akan terjadi kerusakan. Allah mencakup istirahat dalam penciptaanNya. Malam diperuntukkan bagi tidur. Hari ketujuh adalah hari istirahat atau hari rekreasi.

Pendeta atau pekerja Kristen yang bekerja keras pada hari Minggu harus diingatkan: Allah menghendaki sehari istirahat. Yesus sendiri memerlukan ketenangan dan istirahat. Demikianlah juga murid-muridNya. Pada suatu hari begitu banyak orang yang datang kepada Yesus, sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk makan. Karenanya Yesus berkata, “Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian dan beristirahat seketika” (Markus 6:31).

Ingatlah akan perhatian Yesus yang ditunjukkan terhadap orang banyak yang letih dan lapar. Melayani Yesus mendatangkan saat-saat penyegaran juga. Yesus memanggil semua pekerjaNya:

Marilah kepadaKu, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang . . . dan jiwamu akan mendapat ketenangan (Matius 11:28-29).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Lingkari huruf di depan setiap pernyataan yang memberitahukan cara memiliki tubuh yang kuat dan sehat.
 - a Melakukan pekerjaan fisik yang berat.
 - b Memelihara hukum-hukum Allah mengenai kesucian seksual.
 - c Sepanjang hari tetap berbaring di tempat tidur.
 - d Makanlah sesering dan sebanyak mungkin.
 - e Luangkan waktu untuk senam dan istirahat.
 - f Menggunakan upah saudara untuk bermabuk-mabukan.
 - g Makan dengan teratur dan secukupnya.
- 4 Tuliskan petunjuk yang penting dari Alkitab ini dalam buku catatan saudara. Pelajarilah dan temukan sedikit-dikitnya tiga cara setiap hari untuk menerapkannya dalam hidup saudara. "Kamu bukan milik kamu sendiri. Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu" (I Korintus 6:19-20).

Cocokkan jawaban saudara.

Garis Pedoman bagi Pikiran Saudara

Tujuan 3. *Menguraikan cara-cara orang Kristen dapat memperkembangkan pikiran dan bakat-bakatnya serta memperoleh hikmat.*

Jelas tidak semua pekerjaan dan pelayanan kepada Allah bersifat jasmaniah. Kita melayani Allah dan manusia dengan memakai pikiran kita. Pekerjaan otak dapat menjadi pekerjaan yang berat. Belajar merupakan latihan yang baik sekali.

Bayangkan bahwa saudara mempunyai seorang anak yang malas berpikir. Kecerdasannya normal, tetapi dia tidak mau belajar. Dia tidak mau mendengarkan apabila saudara

berbicara dengannya. Dia tak mau belajar berbicara. Daripada pergi ke sekolah dengan anak-anak lain, dia cuma duduk saja di rumah. Senangkah saudara dengan anak demikian? Tentu saja tidak. Jika anak itu sakit atau pikirannya tidak normal, saudara akan dapat mengerti keadaannya. Allah akan memberikan kepada saudara rasa kasih, belas kasihan, dan kesabaran. Tetapi apabila anak itu dengan sengaja bersikap dungu atau tidak aktif, maka sudah sepatutnya jika saudara marah.

Ada banyak anak Tuhan yang malas untuk menggunakan kecerdasannya. Tentunya saudara tidak, karena saudara bekerja keras untuk mempelajari kursus ini. Tetapi ada banyak orang semacam itu. Mereka menerima Yesus sebagai Juruselamat. Mungkin juga mereka pergi ke gereja. Tetapi seperti pelayan yang tidak menjalankan uangnya, mereka tidak melakukan apa-apa dengan kekayaan yang diberikan Allah kepada mereka. Mereka tidak pernah belajar mendengarkan suara Allah; tidak belajar berbicara kepadaNya dalam doa; tidak mempelajari Firman Allah sendiri; mereka percaya semua yang diceritakan orang (meskipun ajaran palsu tentang Allah); mereka hanya duduk saja.

Apakah saudara kenal orang semacam itu? Jika demikian, saudara perlu menolongnya. Saudara kuat dia lemah. Saudara harus “demi kebbaikannya . . . membangunnya” (Roma 15:1-2). Ajarkan pelajaran-pelajaran ini tentang bagaimana seorang Kristen dapat menjadi dewasa dalam hikmat.

1. Ajarlah mereka membaca, sehingga mereka dapat membaca Alkitab dan bacaan yang baik. Jangan mengatakan, “Sekolah sajalah yang harus mengajar mereka membaca.” Itulah pekerjaan gereja, teristimewa dengan orang-orang yang lebih tua.
2. Tolonglah mereka berdoa. Yang perlu bukan kata muluk-muluk, melainkan keperluan dan ucapan syukur yang disampaikan kepada Allah Bapa kita (Filipi 4:6).



3. Tolong mereka untuk mempelajari Alkitab. Pertama mereka perlu memperoleh pengetahuan tentang cara-cara Allah -- kenyataan tentang Yesus dan Kerajaan-Nya. Kemudian mereka perlu mengetahui bagaimana menerapkan pengetahuan, karena itulah hikmat.

Dengan mempelajari dan melakukan cara-cara Allah, saudara akan tambah bijaksana. Pemazmur bertanya di dalam hatinya bagaimana ia bisa menjadi senang dan mempunyai hidup yang murni. Dia sendiri memberi jawabannya, dengan mengatakan bahwa hal itu dapat dicapai dengan memakai pikirannya untuk mempelajari jalan-jalan Tuhan.

Aku hendak merenungkan titah-titahMu dan mengamati jalan-jalanMu. Aku akan bergemar dalam ketetapan-ketetapanMu; firmanMu tidak akan kulupakan (Mazmur 119:15-16).

Pemazmur itu seorang penyair dan pemikir. Pikiran-pikiran yang diilhami oleh Allah digubahnya menjadi syair dengan bahasa yang indah. Dia memperoleh bakat dari

Allah untuk menggunakan kata-kata. Dia telah berusaha untuk memperkembangkan bakat itu. Dia mengerti seni mengubah syair yang disukai umatnya sendiri.

Itulah satu aspek dari daya cipta pikiran manusia. Allah itu kreatif. Dia telah membuat kita kreatif seperti diriNya. Orang Kristen yang ingin menyerupai Bapa Pencipta, harus berdaya cipta dalam tugas dan waktu santainya. Ketika Musa mengerjakan kemah suci, Allah memberi pembantu-pembantu khusus. Mereka adalah pengrajin dan seniman yang tram-pil. Alkitab mengatakan tentang salah seorang pembantu itu:

Tuhan telah memenuhinya dengan Roh Allah, dengan keahlian, pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan (Keluaran 35:31).

Kecakapan berceritera, berbicara dengan baik, mengubah syair, menyanyi, melukis, membuat rancangan, memahat kayu atau batu, membuat dan bermain sandiwara, menerangkan ayat Kitab Suci dengan sederhana dan benar, dapat melihat pekerjaan yang harus diselesaikan dan tahu bagaimana melakukannya — semua ini adalah karunia Roh Allah. Dan kita telah dikaruniai bakat-bakat untuk dipergunakan dan dikembangkan untuk kemuliaan Allah dan kebaikan gereja.

Karunia apa yang saudara miliki? Sudah tahukah saudara akan nyanyian rakyat dan sanjak rakyat bangsa saudara? Belajarlah lebih banyak dan mintalah pertolongan Allah untuk menciptakan nyanyian dan syair yang *indah-indah*. Dapatkah saudara memainkan satu alat musik? Latihlah dengan giat. Bermain dengan indah memuliakan Allah. Mungkin sekarang saatnya saudara belajar bagaimana menciptakan musik baru dalam kebudayaan saudara. Gereja di negara saudara memerlukan nyanyian yang bisa berbicara kepada masyarakat saudara dengan musik atau syair-syair yang dimengerti oleh mereka. Ingatlah apa yang dikatakan Petrus mengenai penatalayanan:

Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah (I Petrus 4:10).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Lingkari huruf di depan cara-cara saudara dapat memperkembangkan pikiran dan hikmat saudara.
 - a Selalu percaya apa yang dikatakan orang lain kepada saudara.
 - b Mempelajari Firman Allah.
 - c Membaca buku-buku yang baik.
 - d Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan.
 - e Mengikuti kursus LKTI.
 - f Mendengarkan orang-orang Kristen yang lebih tua imannya.
 - g Menolak untuk mendiskusikan apa yang saudara percayai.
- 6 Luangkan waktu khusus untuk berdoa setiap hari sepanjang minggu ini. Pikirkan dan berdoa tentang karunia atau karunia-karunia yang saudara dapatkan dari Allah. Tuliskan dalam buku catatan saudara karunia apapun yang saudara miliki, kemudian terangkan dengan singkat bagaimana saudara akan memakainya untuk kebaikan orang lain.

Cocokkan jawaban saudara.

Garis Pedoman bagi Jiwa Saudara

- Tujuan 4. *Mengenali pertumbuhan rohaniah sebagai peningkatan kesadaran mengenai cara-cara Allah dan melaksanakannya.*
- Tujuan 5. *Menyebut tiga metode yang diberikan dalam Alkitab, yang memungkinkan pertumbuhan rohaniah.*

Ketika Yesus masih kanak-kanak “kasih karunia Allah ada padaNya” (Lukas 2:40). Allah suka padaNya ketika Dia menjadi dewasa. Pada baptisanNya terdengar suara dari surga yang mengatakan, “Engkaulah Anak yang Kukasihi, kepadaMulah Aku berkenan” (Lukas 3:22). Yesus tidak saja berkembang dalam hikmat dan kekuatan manusiawi sehingga Dia menjadi orang dewasa, Dia juga berkembang dalam pengertian akan jalan-jalan Allah. Dia tahu bahwa Dia Putera Allah; Dia telah belajar apa yang diinginkan Allah daripadanya; Dia siap melakukan semua hal yang diperintahkan Allah padaNya. Hal ini menyenangkan hati Allah.

Ketika orang-orang yang memusuhinya bertanya siapa Dia sesungguhnya, Yesus menjawab bahwa sekali kelak mereka akan tahu juga. Dia menambahkan:

Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diriKu sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepadaKu. Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepadaNya (Yohanes 8:28-29).



Yesus tidak melakukan dan mengatakan apa-apa yang tidak diperintahkan oleh Allah kepadaNya. Itulah sebabnya Dia selalu yakin akan kehadiran dan persetujuan Allah dalam setiap kata atau tindakan. Dia belajar dan bertindak menurut kehendak Allah, meskipun hal itu sangat sukar. Ingatlah akan doaNya dalam taman Getsemane, "Janganlah seperti yang Kukehendaki melainkan seperti yang Engkau kehendaki" (Matius 26:39).

Kita bertumbuh dalam kasih karunia Allah apabila kita belajar mengucapkan doa itu dengan sungguh-sungguh. Itu berarti menyelidiki bagaimana jalan (peraturan-peraturan dan prinsip-prinsip) Allah bagi anak-anakNya, serta mempraktekkannya. Itu berarti menemukan kehendak Allah yang khusus bagi kehidupan saudara dan melakukannya.

Dalam pelajaran 3 saudara telah mempelajari empat metode yang dipakai Allah untuk menolong kita agar mengetahui apa yang diinginkanNya dari kita. Apakah saudara masih mengingatnya? Hati nurani yang disucikan: Firman Allah; teladan Yesus; pimpinan Roh Kudus. Semua ini bekerja bersama-sama ketika kita mencari kehendak Allah karena kita ingin menyenangkan hatiNya.

Dengan hati nurani yang murni, serta minta pimpinan Roh Kudus, pelajasilah Firman Allah, serta ajaran dan kehidupan Juruselamat. Pembacaan Alkitab secara pribadi sangat perlu bagi pertumbuhan Kristen.

Orang Yahudi di Berea, yang mendengarkan khotbah Paulus tentang Yesus, merupakan teladan yang baik bagi kita.

Mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya (Kisah para Rasul 17:11,12).

Perhatikan bagaimana orang-orang yang sungguh-sungguh ini membaca: mereka “menyelidiki” dengan teliti, “setiap hari” senantiasa, “mengetahui” dengan bersetujuan, dan menjadi “percaya” dengan sukarela. Agar bertumbuh secara rohaniah, maka orang Kristen harus juga menyelidiki Firman Allah setiap hari, mencari kehendak Allah, dan bersedia melakukannya.

Selain daripada penelaahan Alkitab secara pribadi, orang Kristen mendapatkan karunia lain dari Allah untuk menolongnya, yaitu para pendeta dan guru. Dari pengalaman dan penyelidikan mereka orang-orang ini menyampaikan kepada orang percaya lainnya pengertian mereka akan Firman Allah. Mereka membawa berita Allah untuk membangun umatNya (Lihatlah Efesus 4:11-16).

Orang-orang yang menjadi Kristen pada hari Pentakosta mengetahui bahwa mereka memerlukan pengajaran dari orang-orang yang sudah lebih lama beriman.

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kisah para Rasul 2:42).

Orang-orang Kristen ini belajar dari para rasul yang telah diajar oleh Yesus sendiri dan telah dipenuhi Roh Kudus. Orang Kristen dewasa ini perlu guru dan pendeta yang mengetahui Firman Allah dan telah dipenuhi Roh. Alkitab mengajarkan bahwa kita harus tunduk dan menaati pemimpin-pemimpin seperti itu (Ibrani 13-17) dan harus berterima kasih akan ajaran mereka (Galatia 6:6).

Tetapi bukan pendeta saja yang mengajar di gereja setempat. Karena gereja terdiri dari kumpulan orang percaya, maka dorongan dan kesaksian harus datang pula dari semua anggota gereja. Dengan perkataan dan kehidupan kita, kita dapat saling mengajar. Rasul Paulus memberi nasihat ini:



Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain (Kolose 3:16).

Bila orang Kristen berkumpul, mereka bisa bertukar pikiran tentang jalan-jalan Allah. Suatu contoh yang baik dalam Alkitab mengenai hal ini ialah Apolos, pendeta yang berbakat. Meskipun dia mengetahui Kitab Suci dan fakta-fakta mengenai Yesus, agaknya dia belum dipenuhi oleh Roh. Karenanya Priskila dan Akwila “membawa dia ke rumah mereka dan dengan teliti menjelaskan kepadanya jalan Allah” (Kisah para Rasul 18:26). Pelayanan Apolos diubah karena tindakan ini.

Kerendahan Apolos perlu diperhatikan. Dia mempunyai jiwa yang mau menerima pengajaran. Dia mau menerima petunjuk dari orang lain, meskipun dia seorang pengkhotbah yang penting dan fasih. Kita tidak akan belajar dari Firman Allah atau dari orang lain, jika kita menolak ajaran mereka. Kita harus siap untuk taat. Kita harus benar-benar mengikuti jalan-jalan Allah.

Ingatlah contoh tentang buku penuntun reparasi pada permulaan pelajaran ini? Betapa bodohnya seandainya saya membacanya, tetapi kemudian tidak mau mematuhiNya! Demikian juga dengan Firman Allah. Untuk menyenangkan Allah, untuk bertumbuh dalam kasih karuniaNya, saudara harus melakukan segala sesuatu menurut jalanNya, sama seperti dilakukan oleh Tuhan Yesus kita. Betapapun kita telah bertumbuh dengan hidup bagi Allah, Alkitab mengatakan bahwa masih ada tempat untuk bertumbuh lagi.

Akhirnya, saudara-saudara, kami minta dan nasihatkan kamu dalam Tuhan Yesus: Kamu telah mendengar dari kami bagaimana kamu harus hidup supaya berkenan kepada Allah. Hal itu memang telah kamu turuti, tetapi baiklah kamu melakukannya lebih bersungguhsungguh lagi (I Tesalonika 4:1).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7 Lingkari huruf yang berhubungan dengan setiap aktivitas yang membantu orang Kristen bertumbuh dalam kasih karunia Allah.
 - a Berdoa agar mendapat pimpinan Roh
 - b Menyelidiki Kitab Suci sendiri
 - c Mendengarkan keluhan
 - d Membaca Alkitab sambil memikirkan hal yang lain
 - e Belajar dari pengalaman orang Kristen lain
 - f Meragukan peraturan dan prinsip Allah
 - g Setiap hari membaca Firman Allah
 - h Memperhatikan ajaran yang baik

- 8 Jika saudara belum mempelajari Alkitab secara teratur dan sistematis, putuskan untuk memulainya sekarang juga. Tuliskan dalam buku catatan saudara suatu waktu tertentu setiap hari yang akan saudara pergunakan untuk membaca Alkitab dengan sungguh-sungguh dan dengan doa. Tuliskan nama buku yang ingin saudara baca dahulu; banyak orang Kristen yang tertolong dengan membaca dan merenungkan bagian-bagian singkat dari Perjanjian Baru, Mazmur, dan Perjanjian Lama setiap harinya. Mintalah pandangan seorang Kristen yang lebih dewasa rohaninya atau seorang pendeta.

Cocokkan jawaban saudara.

Garis Pedoman bagi Hubungan Sosial Saudara

Tujuan 6. *Menerangkan pentingnya bertindak dengan bijaksana dan hormat terhadap orang bukan Kristen.*

Yesus disukai oleh banyak orang. Para ibu membawa anak-anak mereka kepadaNya agar diberkati (Markus 10:13). Orang laki-laki meninggalkan rumah dan pekerjaan mereka untuk mengikut Dia selama pelayananNya. Meskipun banyak yang memusuhi Dia, perseteruan itu tidak disebabkan karena Dia kasar atau kejam, sombong ataupun jahat. Mereka memusuhi Dia karena mereka “menolak maksud Allah terhadap diri mereka” (Lukas 7:30) dan mereka memandangNya rendah sebagai “sahabat pemungut cukai dan orang berdosa” (Lukas 7:34).

Orang-orang Kristen yang mula-mula adalah seperti Tuhannya. Mereka memperhatikan orang yang sakit dan miskin. Mereka makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang” (Kisah para Rasul 2:46,47).

Dapatkan kita hidup dengan cara demikian sehingga kita disukai manusia dan juga Allah? Rupanya Rasul Paulus menganggapnya sebagai hal-hal yang bertentangan:



Jadi bagaimana sekarang: adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus (Galatia 1:10).

Tetapi di sini dia berbicara mengenai menyesuaikan ajarannya (injil Kristus yang tidak berubah) kepada keinginan orang berdosa. Itu tak dapat kita lakukan sebagai orang Kristen. Kita tidak bisa mengubah kepercayaan ataupun kelakuan kita yang benar hanya untuk menyenangkan orang lain. Tidak! Kita harus hidup bagi Allah lebih dahulu. Demi Allahlah kita menaati peraturan manusia, seperti yang dikatakan oleh rasul Petrus.

Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkemkan kepicikan orang-orang yang bodoh (I Petrus 2:15).

Kita menjadi saksi-saksi kepada orang lain dengan kebaikan kita. Paulus senang sekali untuk memuji orang Kristen di Tesalonika karena kasih persaudaraan mereka. Dia mendorong mereka untuk melakukan lebih banyak lagi:

Dan anggaplah sebagai suatu kehormatan untuk hidup tenang, untuk mengurus persoalan-persoalan sendiri dan bekerja dengan tangan, seperti yang telah kami pesankan kepadamu, sehingga kamu hidup sebagai orang-orang yang sopan di mata orang luar dan tidak bergantung pada mereka (I Tesalonika 4:11,12).

Kita makin disukai orang lain kalau kita bekerja dengan tenang dan baik, karena dengan demikian kita tidak merupakan masalah atau tanggungan orang lain. Lagi pula kita harus menunjukkan perhatian kita terhadap orang lain dengan kelakuan kita itu. Paulus menghendaki agar orang Kristen bijaksana dalam tingkah laku mereka terhadap orang yang belum percaya, dan percakapan mereka harus selalu menyenangkan dan menarik (Kolose 4:5,6). Dia memerintahkan Titus untuk mengingatkan jemaatnya agar bersikap patuh dan siap mengerjakan perbuatan baik, dan memberinya nasihat yang baik ini:

Janganlah mereka memfitnah, janganlah mereka bertengkar, hendaklah mereka selalu ramah dan bersikap lemah lembut terhadap semua orang (Titus 3:2).

Paulus menunjukkan perbedaan antara hidup kita sekarang ini dengan hidup kita sebelum menjadi Kristen, kemudian dia mengatakan, “saling membenci” (Titus 3:3). Ketika kita menunjukkan kasih kita kepada orang lain dengan rasa hormat dan keramahan kita, kita tidak selalu akan memenangkan mereka bagi Kristus. Tetapi banyak orang akan mengenali perhatian kita dan tidak menemukan sesuatu dalam kelakuan kita untuk mengeritik Injil. Bukti dari perbuatan baik kita bukan karena semua orang mengatakan yang baik mengenai diri kita sekarang ini, tetapi apakah mereka akan mengakui kebaikan kita di depan Allah sendiri.

Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah .pada hari Ia melawat mereka (I Petrus 2:12).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 9 Tuliskan I Tesalonika 4:11,12 dalam buku catatan saudara dan hafalkanlah. Berdoalah tentang cara-cara khusus untuk menerapkan nas ini dalam kehidupan saudara sendiri.
- 10 Tuliskan beberapa alasan mengapa penting untuk memaknai kebijaksanaan dan rasa hormat dengan orang-orang bukan Kristen yang di sekeliling saudara.

.....

.....

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 6 Jawaban saudara sendiri.
- 1 Jawaban saudara sendiri.
- 7 a) Berdoa agar mendapat pimpinan Roh.
b) Menyelidiki Kitab Suci sendiri.
e) Belajar dari pengalaman orang Kristen lain.
g) Setiap hari membaca Firman Allah.
h) Memperhatikan ajaran yang baik.
- 2 Jawaban saudara sendiri.
- 8 Jawaban saudara sendiri.
- 3 a Benar.
b Benar.
c Salah.
d Salah.
e Benar.
f Salah.
g Benar.
- 9 Jawaban saudara sendiri.
- 4 Jawaban saudara sendiri.
- 10 Menjadi saksi yang baik.
Makin disukai orang lain karena kasih.
Menunjukkan perhatian kita dengan kelakuan kita.
- 5 b) Mempelajari Firman Allah.
c) Membaca buku-buku yang baik.
e) Mengikuti kursus LKTI.
f) Mendengarkan orang-orang Kristen yang lebih tua imannya.



Allah Ingin Agar Saudara Mencintai Gereja

Gereja adalah tubuh Kristus dan Yesus sendirilah yang menjadi kepalanya. Kita, orang Kristen, adalah anggota atau bagian dari tubuh tersebut. Rasul Paulus menguraikan pikiran ini dalam I Korintus 12. Dia menunjukkan betapa pentingnya setiap bagian itu bagi keseluruhan tubuh tersebut, bagaimana setiap bagian saling memperhatikan, dan bagaimana bagian-bagian itu semuanya akan menderita atau senang bersama-sama.

Saya mengalami hal ini setelah saya bermain sepak bola dengan anak saya. Ketika saya duduk hendak bekerja, saya merasa kaki saya panas dan penat. Saya tak dapat memikirkan hal-hal lain, kecuali kaki saya yang penat itu. Maka tangan saya mulai merawat kaki saya itu. Saya lepaskan sepatu dan mencuci kaki. Kemudian kaki saya terasa segar kembali dan tidak penat lagi, dan seluruh tubuh saya merasa senang. Saya bisa bekerja lagi.

Gereja juga dilukiskan sebagai suatu keluarga. Mungkin saudara mau mengulang pelajaran 1 sebelum bahan baru dalam pelajaran ini. Pelajaran itu menjelaskan bahwa kita adalah putra-putri dalam keluarga Allah.



Anggota-anggota dalam sebuah keluarga saling membutuhkan, saling memelihara, dan saling mencukupi kebutuhan mereka. Mereka bekerja dan bermain bersama, berduka dan bergembira bersama. Mereka bersama-sama membagi makanan, tempat tidur, uang, dan masalah — bahkan penyakit. Kadang-kadang mereka saling bertengkar, meskipun dalam lubuk hati masing-masing mereka saling mengasihi. Kebanyakan mereka bersatu dalam kasih, siap membela satu sama lainnya terhadap seluruh dunia.

Hukum kasih sangat penting dalam keluarga Allah atau tubuh Kristus. Dalam pelajaran ini kita akan melihat bagaimana hukum kasih diterapkan melalui prinsip-prinsip penatalayanan dan pelayanan dalam gereja.

Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Persatuan dalam Keluarga Allah
Pelayanan dalam Keluarga Allah
Penatalayanan dalam Keluarga Allah

Pelajaran ini akan menolong saudara untuk . . .

- ☐ Menerangkan pentingnya persatuan dalam keluarga Allah.
- ☐ Memberi contoh-contoh mengenai cara-cara melayani tubuh Kristus dalam kasih.
- ☐ Mengenali cara-cara menjadi pengurus yang bijaksana atas milik dan bakat saudara demi kebaikan gereja.

PERSATUAN DALAM KELUARGA ALLAH

Tujuan 1. *Menerangkan pentingnya persatuan dalam tubuh Kristus.*

Tujuan 2. *Mengenali beberapa penyebab perpecahan dan cara-cara untuk mengatasinya.*

Sebelum Yesus menyerahkan nyawaNya di kayu salib, Dia berdoa bagi orang-orang yang mau percaya dan menjadi bagian dari gerejaNya. DoaNya sederhana sekali, tetapi dalam:

“Aku berdoa . . . supaya mereka semua menjadi satu”
(Yohanes 17:21).

Persatuan penting sekali bagi perkembangan rohaniah gereja. Kadang-kadang dalam tubuh seseorang terjadi perpecahan. Sekelompok sel menolak pengawasan sisa tubuh itu; sel-sel itu dengan cepat berbiak dan akhirnya membunuh orang tersebut. Itulah penyakit kanker yang menakutkan.

Demikian pula dalam gereja, perpecahan dapat juga membunuhnya.

Inilah yang menguatirkan Paulus mengenai jemaat di Korintus. Jemaat Korintus tidak mengakui kemanunggalan tubuh Kristus dan mungkin sekali akan memusnahkannya. Yang mereka perlukan adalah *kasih* untuk memulihkan perpecahan mereka itu (I Korintus 13).

Rasul Yakobus menguraikan masalah perpecahan yang lain lagi dalam surat kirimannya, yaitu pilih kasih. Dia kurang senang karena orang-orang percaya diberi perlakuan yang berbeda-beda menurut rupa orang (Yakobus 2:9). Yakobus menganggap sikap memihak seperti itu sebagai suatu hal yang jahat dan bodoh. Itu bertentangan dengan hukum kasih.

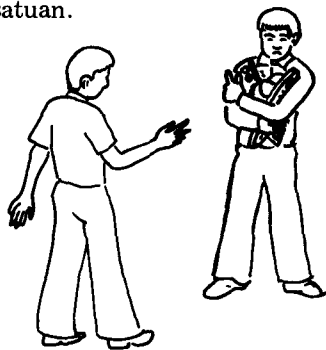
Jikalau kamu menjalankan hukum utama yang tertulis dalam Kitab Suci, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri," kamu berbuat baik. Tetapi, jikalau kamu memandang muka, kamu berbuat dosa (Yakobus 2:8,9).

Orang Kristen tidak boleh mengadakan perbedaan yang didasarkan atas kekayaan, pendidikan, atau suku bangsa. Karena saudaramu miskin, atau tidak bisa membaca, atau mempunyai bentuk hidup yang berbeda, apakah karena itu dia bukan saudaramu? Sama juga dalam keluarga Allah.

Sesungguhnya, dalam keluarga Allah semua prinsip dunia ditolak. Paulus mengatakan bahwa orang menyangka dirinya "berhikmat menurut dunia ini, biarlah ia menjadi bodoh, supaya ia berhikmat" (I Korintus 3:18). Yesus mengatakan kepada murid-muridNya yang sedang bertengkar, "Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu" (Matius 20:26). Dia yang mengata-

kan, “Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya” (Matius 10:39).

Seorang ayah akan merasa sedih, jika salah seorang anaknya merasa lebih unggul dari yang lainnya. Karena kita memasuki keluarga Allah demi anugerah saja, tak pada tempatnya jika kita berbangga (Efesus 2:9). Juga terjadi kesedihan jika seorang anak menginginkan segala sesuatu bagi dirinya saja dan tidak mau memberi sebagian kepada yang lain atau bekerja bersama-sama dengan mereka. Allah Bapa juga tidak menginginkan anak yang mementingkan dirinya sendiri atau malas. Sombong, egois, malas adalah prinsip-prinsip dunia. Dalam gereja, prinsip pelayanan yang rendah hati dan penatalayanan yang penuh kasih harus dilaksanakan, sehingga terciptalah persatuan.



Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia, sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap

yang lain lebih utama daripada dirinya sendiri, dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga (Filipi 2:1-4).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Tuliskan Filipi 2:1-4 dalam buku catatan saudara. Lingkari kata-kata yang merupakan sifat-sifat Kristen dan coretlah kata-kata yang merupakan sifat-sifat duniawi. Pertimbangkan dengan penuh doa keadaan saudara berhubungan dengan sifat Kristen dan sifat duniawi ini. Dapatkah saudara menemukan sebuah cara untuk mempraktekkan sifat Kristen ini dalam minggu ini?

PELAYANAN DALAM KELUARGA ALLAH

Tujuan 3. *Uraikan cara-cara dengan mana hukum kasih dapat dipraktekkan dalam pelayanan.*

Sebagai bagian dari tubuh Kristus, anggota-anggota keluarga Allah, kita diperintahkan untuk hidup, bekerja dan beribadah dalam kerukunan. Karena kita belum sempurna, kadang-kadang timbul masalah dalam gereja. Dengan mudah perpecahan menyelinap masuk. Kita hanya perlu membaca Kisah para Rasul untuk melihat hal itu atau surat Korintus atau Filipi 4:2. Alkitab dengan jelas menunjukkan betapa sukarnya bagi manusia untuk meninggalkan pendirian-pendirian dunia.

Sering orang percaya didorong untuk saling mengasihi, bukan dalam teori saja tetapi dalam kenyataan:

Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! . . . Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat (Roma 12:9,10).

Menghormati adalah satu cara untuk menunjukkan kasih. Terlampau sering kaum muda, yang lebih tinggi pendidikannya, lalai menghormati orang-orang Kristen yang lebih tua. Hal ini salah, juga bodoh sekali (lihatlah I Timotius 5:1). Pada pihak lain, Paulus mendorong Timotius untuk mengharapkan penghormatan dari orang yang lebih tua, meskipun dia masih muda (I Timotius 4:12).

Menghormati adalah suatu sikap. Kasih harus menyatakan dirinya dalam tindakan juga, yaitu berbuat baik bagi sesama Kristen.

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik . . . selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman (Galatia 6:9,10).

Bagaimana kita bisa berbuat baik? Pertama, kita harus selalu ingat akan kepentingan saudara-saudara kita, bukan saja kepentingan kita sendiri (I Korintus 10:24). Hal ini teristimewa perlu kalau ada orang Kristen yang masih baru atau yang lemah. Kita harus menghindari perbuatan-perbuatan yang bisa merusak iman mereka. Lagi pula, kita harus menolong mereka meskipun hal itu tidak menyenangkan bagi kita.

Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebbaikannya untuk membangunnya (Roma 15:1,2).

Paulus lebih lanjut mengatakan kepada kita dalam ayat ini bahwa dalam perhubungan dengan orang lain kita harus bersabar (ayat 5) dan bertoleransi (ayat 7), sifat yang ditunjukkan oleh Kristus dalam hidupNya sebagai “pelayan” (ayat 8).

Untuk berbuat baik kita harus sadar akan keperluan orang. Apakah di gereja ada orang yang sakit. Kehilangan pekerjaan, atau memerlukan makanan? Itulah tugas kita sebagai saudara yang mengasihi untuk memperhatikan dan, jika dapat, memberi pertolongan.

Peliharalah kasih persaudaraan! Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat. Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman. Dan ingatlah akan orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini (Ibrani 13:1-3).



Di sini perintah umum untuk mengasihi diikuti oleh petunjuk-petunjuk yang terperinci. Jangan lupa memberi tumpangan; jangan lupa mengunjungi orang tawanan; jangan lupa menolong yang menderita. Yesus mengatakan bahwa pada penghakiman terakhir, manusia akan dihakimi menurut apakah mereka melakukan hal-hal demikian atau tidak. Menunjukkan belas kasihan dengan cara yang praktis terhadap seorang saudara berarti menunjukkan kasih kepada Tuhan.

Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:40).

Ada orang yang sibuk dengan aktivitas agama, sehingga seringkali lupa bahwa iman harus dipraktekkan. Inilah berita Yakobus, ketika dia menguraikan tentang agama yang sejati: “ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia” (Yakobus 1:27).

Agama orang-orang percaya yang mula-mula ditandai oleh persatuan kasih dan belas kasihan yang praktis. Ketika mereka mengetahui ada keperluan, mereka segera bertindak karena digerakkan oleh belas kasihan dan kasih, seperti yang selalu dilakukan Yesus. Ini juga harus menjadi tujuan bagi hidup kita dalam kasih keluarga Allah.

Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorangpun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama (Kisah para Rasul 4:32).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR di bawah ini, yang menunjukkan pernyataan pelayanan kepada tubuh Kristus.
 - a Mengeritik pendeta karena ia tidak mempunyai rasa kasih.
 - b Mengolah kebun seorang janda yang sedang sakit.
 - c Menolong seorang Kristen baru belajar sebagian dari Alkitab.
 - d Menolong keluarga seorang Kristen yang dipenjara karena imannya.
 - e Menertawakan seorang saudara karena pakaiannya yang compang camping.
 - f Mengundang seorang pengunjung gereja yang tidak penting ke rumah saudara.
 - g Menolong seorang Kristen yang kaya, karena saudara berharap akan memperoleh pekerjaan daripadanya.
- 3 Dalam pelajaran 1 kita minta saudara memikirkan saudara-saudara Kristen dalam masyarakat saudara dan keperluan mereka. Kita bertanya apakah saudara merupakan bagian dari jawaban Allah untuk keperluan itu? Sekarang saudara seharusnya bisa melihat dengan cepat masalah mereka dan lebih siap untuk menolong. Tuliskan dalam buku catatan saudara nama lima orang saudara Kristen yang bisa saudara tolong dan tuliskan apa yang telah saudara lakukan.

PENATALAYANAN DALAM KELUARGA ALLAH

Tujuan 4. *Menguraikan beberapa cara dengan mana hukum kasih dapat dipraktekkan melalui penatalayanan.*

Orang percaya mula-mula yang menunjukkan kasih dan persatuan mereka dengan membagikan harta miliknya, mereka juga saling melayani. Di samping itu mereka juga memakai harta milik mereka dalam cara yang menunjukkan penatalayanan yang bertanggung jawab. Bersama-sama memakai harta milik ini terdapat di seluruh Perjanjian Baru. Ketika orang-orang Kristen di Antiokhia mengetahui bahwa ada bahaya kelaparan, mereka “memutuskan untuk mengumpulkan suatu sumbangan, sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara yang diam di Yudea” (Kisah para Rasul 11:29). Mungkin Paulus ingat akan kejadian itu ketika dia menulis kepada jemaat di Roma:

Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan (Roma 12:13).

Memberikan tumpangan seperti halnya membagikan miliknya, sama-sama merupakan pelayanan dan penatalayanan. Dengan cara itu kita menolong orang lain dan merupakan cara yang baik untuk memakai rumah yang diperkenankan oleh Allah bagi kita. Ingat apa yang dikatakan tentang penatalayanan dalam pelajaran 5—semua milik kita hanyalah dipinjamkan kepada kita untuk dipergunakan dengan sepantasnya, untuk kebaikan orang lain dan memuliakan Allah. Hal itu meliputi memberi persembahan untuk pekerjaan injil, baik setempat maupun di daerah lain. Rasul Yohanes memuji temannya Gaius karena kesetiiaannya memberi uang pada pekerja-pekerja Kristen, meski mereka itu belum dikenal olehnya. Yohanes memberi alasan yang baik untuk memberi dengan cara ini:



Kita wajib menerima orang-orang yang demikian, supaya kita boleh mengambil bagian dalam pekerjaan mereka untuk kebenaran (III Yohanes 8).

Dengan menyokong mereka bekerja bagi Allah, kita mengambil bagian dalam pekerjaan mereka, kita terlibat dalam pelayanan mereka. Di samping itu, pemberian demikian adalah “suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah” (Filipi 4:18).

Kita dapat juga terlibat secara pribadi dalam pelayanan gereja. Mungkin saudara telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menyebarkan injil di daerah saudara serta menolong orang percaya dalam gereja saudara. Itu baik sekali! Allah menginginkan agar kita berusaha segiat-giatnya baginya. Tetapi mungkin saudara memerlukan bimbingan tentang bagaimana saudara dapat melayani gereja dengan sebaik mungkin dan menjadi seorang pengurus yang bijaksana akan karunia-karunia Allah bagi saudara.

Inilah kasus yang ada dalam jemaat Korintus sehubungan dengan karunia roh. Orang-orang percaya di Korintus sangat bersemangat tapi tanpa pengetahuan. Mereka menyangka tiap orang harus menunjukkan kemampuan atau karunia rohaniah yang sama. Paulus mengingatkan mereka bahwa mereka adalah tubuh Kristus, dan bahwa tubuh mempunyai bagian atau anggota yang berbeda untuk fungsi-fungsi yang berbeda pula. Dia menuliskan beberapa karunia Roh dan minta kepada jemaat Korintus untuk mempergunakan karunia rohaniah itu dengan kasih dan untuk menolong gereja (I Korintus 14:1,4).

Tujuan semua karunia Allah itu ialah membangun gereja, yaitu menolong orang Kristen agar belajar menjadi lebih seperti Yesus (I Korintus 14:12). Beberapa karunia ini harus dipergunakan dalam kebaktian di gereja, untuk beribadah kepada Allah dan mengumumkan beritaNya, namun karunia-karunia itu selalu untuk membangun gereja (I Korintus

14:26). Yang lainnya kurang menonjol tetapi sama pentingnya: melayani, mengajar, membagi-bagikan, mengorganisasi, menunjukkan kebaikan (Roma 12:6-8).

Nah, kita sebagai orang Kristen adalah bagian-bagian dari tubuh Kristus dan masing-masing bagian mempunyai tugas yang berbeda (Roma 12:4,5).

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita (Roma 12:6).

Sebagai pengurus karunia-karunia yang indah dari Allah, kita harus berbuat tiga hal. Pertama, kita harus menyelidiki hidup kita, berdoa kepada Allah, dan bertanya kepada orang Kristen yang sudah dewasa tentang karunia-karunia yang dapat kita peroleh. Kedua, kita harus memakai dan memperkembangkan karunia yang kita tahu ada pada kita — untuk membangun gereja — sementara berdoa minta karunia lain dan kasih (I Korintus 12:31). Ketiga, kita harus mendorong orang Kristen yang lain untuk melakukan hal yang sama; dengan jalan itu, kita menolong mereka menjadi pengurus yang baik juga, sama seperti Barnabas telah menolong Saulus, yang kemudian menjadi rasul Paulus, untuk memperkembangkan karunia mengajarnya (lihatlah Kisah para Rasul 11:25-26).

Ingatlah bahwa Tuhan Yesus sendirilah yang memberikan karunia itu kepada kita — apakah itu kemampuan yang biasa atau karunia-karunia Roh. Seperti yang diajarkan dalam Efesus 4:7-16, Dia memberi karunia-karunia agar mempersiapkan umatNya melayaniNya dengan lebih baik dan untuk membangun seluruh gereja. Agar berfungsi dengan betul di dalam gereja, untuk menjadi pengurus yang baik atas karunia-karuniaNya, kita harus berusaha agar menjadi dewasa di bawah pimpinanNya.

Dari padaNya lah seluruh tubuh, — yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagian-

nya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota — menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih (Efesus 4:16).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4 Lingkari huruf di depan setiap aktivitas berikut ini yang menunjukkan penatalayanan yang baik terhadap tubuh Kristus.
 - a Menyampaikan sebuah nyanyian pujian yang diberikan oleh Allah kepada saudara.
 - b Membawa orang Kristen yang bertamu di gereja ke rumah saudara.
 - c Siap sedia untuk dipakai Allah untuk membangun gereja.
 - d Berusaha agar menjadi satu-satunya orang di dalam gereja yang berdoa atau berkata-kata dalam bahasa roh.
 - e Menyokong pelayanan orang lain dengan pemberian dan doa.
 - f Memperkenalkan orang lain memberitahukan pengertian mereka mengenai Kitab Suci.

- 5 Berdoalah, sendirian ataupun dengan orang Kristen yang telah dewasa, tentang karunia-karunia yang diberikan Allah kepada saudara. Tulislah dalam buku catatan saudara setidak-tidaknya satu karunia yang saudara rasa telah saudara terima dan cara-cara mempergunakannya agar dapat menolong tubuh Kristus atau gereja. Saudara boleh minta petunjuk dari pendeta atau orang Kristen lain tentang kapan dan bagaimana saudara dapat memperkembangkan karunia saudara itu dengan sebaik-baiknya.

**Cocokkan Jawaban Saudara****3 Jawaban saudara sendiri.**

1 Kata-kata yang dilingkari: Kasih mesra, belas kasihan, sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, rendah hati, menganggap orang lain lebih utama daripadanya sendiri, memperhatikan kepentingan orang lain juga. Kata-kata yang harus dicoret: mencari kepentingan diri sendiri, puji-pujian yang sia-sia, memperhatikan kepentingan sendiri.

- 4 a Menyampaikan nyanyian pujian yang diberikan oleh Allah kepada saudara.
b Membawa orang Kristen yang bertamu di gereja ke rumah saudara.
c Siap sedia untuk dipakai Allah untuk membangun gereja.
d Menyokong pelayanan orang lain dengan pemberian dan doa.
e Memperkenalkan orang lain untuk memberitahukan pengertian mereka akan Kitab Suci.

- 2 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Benar.
e Salah.
f Benar.
g Salah.

5 Jawaban saudara sendiri.



Allah Mengutus Saudara Untuk Mencintai Dunia

Apa yang akan saudara lakukan seandainya saudara berhutang sejumlah uang kepada seorang teman dan saudara tak dapat membayarnya? Di bagian Afrika di mana kami tinggal ada cara yang sederhana. Sekantong garam sudah cukup untuk melunasi semua hutang itu. Tentu saja kebiasaan ini mulai pada zaman ketika garam sukar didapat. Semua orang memerlukan garam dan jika saudara dapat memperolehnya maka saudara akan gembira sekali.

Garam adalah bagian yang penting dari hidup ini. Garam dipakai untuk mengawetkan makanan. Dapat juga dipakai untuk membersihkan luka (meskipun perih sekali!) dan menyembuhkan tenggorokan yang sakit. Dan karena rasanya kita memakai garam untuk menyedapkan masakan kita.

Yesus mengatakan, “Garam memang baik” (Lukas 14:34). Dia juga mengatakan bahwa orang yang percaya padaNya adalah seperti garam. “Kamu adalah garam dunia” (Matius 5:13). Dan Dia memperingatkan para muridNya agar jangan kehilangan *rasa asinnya*.

Apa arti lukisan itu? Pertama-tama Yesus hendak mengatakan bahwa murid-muridNya harus *berbeda*. Sama seperti manusia mengenali garam karena rasanya, demikian pula semua orang seharusnya mengenal orang Kristen oleh cara hidup mereka yang khusus. Kedua, Yesus menyatakan secara tidak langsung bahwa orang Kristen mempunyai tugas dalam dunia ini. Kita harus mempunyai pengaruh yang menyucikan dan mencegah keburukan dalam masyarakat.



Dunia memerlukan rasa asin, terang, dan berita kita. Kita harus melakukan dan mengatakan apa yang diperintahkan oleh Allah. Tujuan kita dalam hidup ini ialah untuk menyampaikan anugerah dan keadilan Allah kepada dunia ini, sehingga dunia akan tahu dan diselamatkan.

Dalam pelajaran ini saudara akan belajar . . .

Garam mengawetkan: Menunjukkan Kasih Allah
Garam memurnikan: Menunjukkan Kebenaran Allah
Garam memberi rasa: Menyebarkan Berita Allah

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- ☐ Menguraikan tentang pengaruh yang harus dijalankan oleh hidup Kristen saudara dalam dunia ini.
- ☐ Menemukan macam pelayanan yang disediakan Allah bagi saudara dalam masyarakat saudara.

GARAM MENGAWETKAN: MENUNJUKKAN KASIH ALLAH

Tujuan 1. *Menentukan cara-cara khusus untuk menunjukkan bagaimana kita menyatakan bahwa kita mengasihi sesama manusia.*

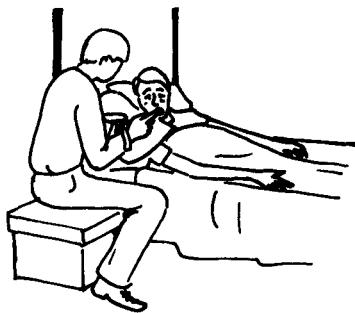
Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih (I Yohanes 4:7-8).

Tidak diragukan bahwa bukti pertama seseorang menjadi anak Allah ialah memiliki kasih. Dalam pelajaran yang lalu kita belajar tentang pentingnya mengasihi saudara-saudara Kristen kita. Kasih itu membantu memperkembangkan persatuan, mendorong perbuatan baik, dan membangun gereja.

Kasih Kristen yang sejati — yang bukan ucapan melulu melainkan perbuatan (I Yohanes 3:18) — mempunyai pengaruh kuat yang lebih luas lagi. Yesus mengetahui hal ini ketika Dia memerintahkan para muridNya agar saling mengasihi, sama seperti Dia mengasihi mereka:

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi (Yohanes 13:35).

Kita tahu kasih itu perlu untuk memelihara hidup, namun dunia yang kita diami ini telah kehilangan kasih yang sesungguhnya. Jika orang menyaksikan pria dan wanita yang betul-betul saling memperhatikan kesejahteraan mereka, orang itu akan heran. Seorang pemimpin gereja berkata bila orang Kristen saat ini menunjukkan kasih sejati seperti diperintahkan Alkitab, maka gereja-gereja kami akan penuh. Seorang penulis Kristen pernah mengatakan bahwa gereja harus berfungsi sebagai sebuah pos penyelamat yang menyediakan kasih yang



diperlukan dunia. Yesus menyatakan secara tidak langsung bahwa orang lain akan diyakinkan oleh kasih yang terlihat antara orang Kristen yang bersatu dalam kasih. Dia berdoa:

Aku berdoa . . . supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku (Yohanes 17:21).

Kasih yang telah ditaruh Allah dalam hati kita bukan saja untuk orang Kristen. Allah mengasihi seisi dunia, dan kita dipanggil untuk mengasihi semua orang juga. Kasih kita merupakan garam bagi mereka. Paulus mendorong orang percaya yang terkenal karena mengasihi sesamanya:

Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu (I Tesalonika 3:12).

Hukum-hukum Allah yang utama ialah mengasihi Allah, dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri. Ketika seorang ahli hukum bertanya kepada Yesus siapa sesamanya, Yesus menceritakan perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati. Cerita ini menyatakan bahwa orang yang kita kasihi

itu bisa juga orang yang kita jumpai, dan bahwa kasih kita haruslah dinyatakan dalam *perbuatan baik*.

Bagaimana kita dapat mengungkapkan kasih kita terhadap sesama kita? Seperti halnya dengan saudara-saudara Kristen kita, kita harus menaruh perhatian dan membagi. Janganlah kita memisahkan diri dari orang lain seakan-akan kita sendiri tidak mempunyai masalah. Itu hanya karena kita tahu Allah menyertai kita, dan karenanya kita dapat menceritakan kepada orang lain yang mengalami kesusahan.

Allah... menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah (II Kor. 1:4).

Yesus sendiri tahu bagaimana rasanya lapar. Jadi ketika Dia melihat orang banyak yang kelaparan itu, Dia merasa kasihan. Dia memberi mereka makan dengan roti dan ikan yang diperbanyak itu (Matius 15:32-38). Kita perlu memberi makan orang yang kelaparan dalam dunia ini, dan menolong mereka belajar menyediakan makanan bagi diri mereka.

Karena kita hanyalah orang berdosa yang diampuni, janganlah kita memisahkan diri dari yang lain karena alasan pilih kasih atau membenarkan diri sendiri. Yesus disebut sebagai sahabat orang berdosa. Ketika Dia menunjukkan kasih dengan mengunjungi Zakheus, Dia tidak mempersalahkanya. Tetapi tidak lama kemudian Zakheus menjadi orang yang berubah — karena Yesus menyediakan diriNya bagi dia.

Sebab Allah mengutus AnakNya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkanNya oleh Dia (Yohanes 3:17).

Sebagai orang Kristen, saudara juga diutus ke dalam dunia untuk menolong yang sakit, yang miskin, yang susah, yang kekurangan, untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang (Yohanes 17:18).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Tuliskan I Tesalonika 3:12 dalam buku catatan saudara dan hafalkanlah. Jadikan itu doa saudara setiap hari.
- 2 Setelah menaikkan doa di atas itu, lihatlah sekeliling dalam masyarakat atau tempat kerja saudara. Apakah ada orang-orang yang mempunyai masalah? Apakah ada yang memerlukan persahabatan, makanan, pakaian, atau pertolongan lainnya? Buatlah daftar mengenai orang-orang itu dan tiliklah apa yang dapat saudara lakukan untuk menjadi garam dalam situasi mereka.

GARAM MEMURNIKAN: MENUNJUKKAN KEBENARAN ALLAH

Tujuan 2. *Menyebut beberapa cara hidup saudara dapat mencerminkan kebenaran Allah dalam masyarakat saudara.*

Dunia yang kita diami ini penuh dengan ketidakadilan dan kesalahan. Karenanya orang dunia tidak mengerti kebenaran Allah. Anak-anak Tuhan berada dalam dunia ini untuk meneruskan pekerjaan Yesus, dan memperkenalkan kebaikan Allah. Dengan cara-cara ini, mereka membawa pengaruh yang memurnikan dalam masyarakat: mereka adalah garam.

Kita telah melihat bahwa sikap dan tindakan manusia diakibatkan oleh motif sifat mementingkan diri, kesombongan, kemalasan, dan hasrat memperoleh uang, kesenangan atau populeran. Itu juga motif kita, sebelum Kristus menyelamatkan kita dan menjadikan kita anak-anak Allah. Sekarang kita harus mempunyai motif yang lebih baik dan perbuatan yang lebih kudus. Ini berarti mengubah kelakuan kita.

Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan. Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia (Efesus 4:28-29).

Dalam hidup pribadi, kita harus menunjukkan buah Roh (Galatia 5:22). Tindakan kita harus berbeda dengan orang lain (I Petrus 2:12). Kita harus jujur, bekerja keras, dan adil.

Selain itu kita harus berusaha agar di dalam masyarakat kita terdapat kejujuran, bekerja keras dan keadilan. Ketika Yesus menyaksikan bagaimana pedagang-pedagang yang jahat itu merampoki orang beribadah di bait suci, Dia menjadi marah dan mengusir mereka (Matius 21:12-13). Yesus sa-

ngat memperhatikan kebenaran dan kejujuran; Dia membenci kemunafikan dan dusta dalam segala hal.

Oleh sebab itu Dia menentang ketidakadilan orang Farisi. Dia menyebut orang yang kelihatan alim ini sebagai “kuburan yang dilabur putih”: mereka berusaha untuk kelihatan baik secara lahiriah, tetapi di dalam batin mereka — seperti yang dimaklumi orang — mereka sebenarnya “penuh kemunafikan dan kedurjanaan” (Matius 23:27,28).

Allah bertindak terhadap orang-orang yang menipu dan berdusta. Dia tidak memperkenankan penipuan Ananias dan Safira itu lolos dari penghukuman (Kisah para Rasul 5:1-11). Mereka mencoba berdusta tentang berapa jumlah uang yang mereka berikan kepada Allah. Tetapi Roh Kudus memberitahu Petrus, dan Allah menghukum mereka sehingga rebah dan mati. Dusta mereka merupakan ejekan terhadap kekuasaanNya dan mencemarkan gereja.



Allah tidak lamban untuk menghukum musuh-musuh Kristus, melalui perkataan hamba-hambaNya. Ingatlah Eli-mas si ahli sihir, yang menentang Paulus dan Barnabas (lihat Kisah para Rasul 13:6-12). Dengan segala macam kejahatan-nya dia berusaha menghentikan injil; dia berusaha memutar-balikkan kebenaran Yesus. Tetapi Allah menghukumnya dan ia buta.

Allah tidak selalu bertindak langsung seperti dalam peristiwa-peristiwa tadi, tetapi Dia mengharapkan agar kita melakukan apa yang kita dapat untuk membetulkan tindakan yang salah. Allah kita yang kudus membenci semua ketidak-adilan. Perjanjian Lama menandakan hal ini. Misalnya, seringkali Allah menegur umatNya karena mereka lalai memelihara hak-hak orang miskin dalam masyarakat mereka.

Usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda (Yesaya 1:17).

Berkali-kali Allah berfirman kepada umatNya mengenai masalah sosial yang hingga kini menyusahkan semua orang. Dia memberi petunjuk-petunjuk yang jelas:

Inilah hal-hal yang harus kamu lakukan: Berkatalah benar seorang kepada yang lain dan laksanakanlah hukum yang benar, yang mendatangkan damai di pintu-pintu gerbangmu. Janganlah merancang kejahatan dalam hatimu seorang terhadap yang lain dan janganlah mencintai sumpah palsu (Zakharia 8:16,17).

Orang Kristen bertanggung jawab terhadap hidupnya sendiri. Hidupnya harus menjadi teladan kebaikan. Pelajaran 2 mengatakan bahwa dia harus kudus seperti BapaNya kudus adanya. Jadi dia harus berusaha sedapat mungkin untuk mendatangkan kebenaran dan keadilan dalam masyarakatnya. Jika saudara ingin mengetahui lebih banyak ten-

tang bagaimana saudara dapat melakukan hal ini, ada kursus LKTI yang lain yang bisa menolong saudara, yaitu mengenai orang Kristen dan masyarakatnya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3 Lingkari huruf di depan setiap kalimat yang menunjukkan suatu perbuatan Kristen yang baik.
 - a Memberitahukan seorang pemilik toko bahwa uang kembali yang diberikannya itu terlalu banyak dan mengembalikan uang tersebut.
 - b Mengatakan kepada majikan saudara bahwa saudara terlambat masuk kerja dan karenanya tidak seharusnya menerima begitu banyak pembayaran.
 - c Mengatakan bahwa bukan saudara yang membuat kesalahan itu, padahal sebenarnya saudaralah yang membuatnya.
 - d Menyarankan kepada tetangga untuk mengumpulkan makanan dan pakaian bagi seorang janda miskin, dan kemudian memakai semuanya bagi diri sendiri.
 - e Mengatakan hal-hal yang baik tentang seseorang yang tidak disukai orang.
- 4 Tuliskan beberapa cara yang dapat menunjukkan kepada masyarakat saudara bahwa saudara memperhatikan mereka.

GARAM MENYEDAPKAN: MENYEBAR-LUASKAN BERITA ALLAH

Tujuan 3. Menerangkan bagaimana Allah ingin memakai saudara untuk menceritakan kepada orang lain tentang diriNya.

Sungguh mengherankan bahwa Allah memerlukan *kita*. Namun demikianlah rencanaNya. Dia telah menentukan agar kabar baik tentang Yesus Kristus diberitakan kepada dunia ini oleh manusia — oleh *kita*!

Kita yang telah menjadi anak-anak Tuhan adalah garam dunia. Ingatlah bahwa garam tidak saja mengawetkan atau memurnikan, tetapi juga menyedapkan. Apa-apa yang telah diberi garam akan terasa asin. Tujuan Allah ialah bahwa garamNya, yaitu anak-anakNya, harus tersebar ke seluruh dunia agar semua orang dimana-mana dijadikan garam juga.

Rasul Paulus mengatakan hal yang sama dengan memakai lukisan yang berbeda: minyak wangi atau dupa. Saudara pasti sudah mengetahui hal ini. Minyak wangi dibuat dari bunga-bunga yang harum baunya dan dupa dibuat dari rempah-rempah yang harum baunya. Jika seseorang membuka sebotol minyak wangi atau membakar dupa, keharumannya akan tersebar dengan cepat. Seperti halnya garam, sedikit saja akan tersebar dengan luas. Segera rumah atau ruangan



itu dipenuhi bau wangi. Orang yang memasukinya akan segera menciumnya. Mungkin mereka menyukainya, mungkin juga tidak; tetapi mereka tahu minyak wangi atau dupa itu. Demikianlah halnya dengan orang Kristen, kata Rasul Paulus.

Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana. Sebab bagi Allah kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa (II Korintus 2:14,15).

Ada banyak pelajaran yang harus dipelajari dari ayat-ayat ini. Perhatikan pertama-tama bahwa itulah rencana Allah untuk menjangkau dunia, bukan rencana kita. Sebagai hamba Allah (dan juga sebagai anakNya) kita diperintahkan untuk menceritakan kepada orang lain tentang Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. Ingatlah apa yang dikatakan Yesus sebelum Dia naik ke surga:

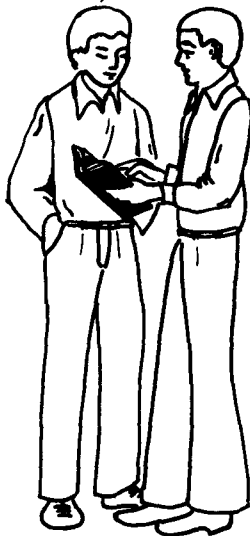
Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Matius 28:19,20).

Perintah untuk pergi dan menjadikan murid-murid — mengajar mereka tentang Kristus dan tentang etika Kristen — diikuti janji yang indah, “Aku menyertai kamu senantiasa.” Ini menitikberatkan ide bahwa Allah *memakai* kita. Kita tidak perlu bersandar pada kekuatan atau hikmat kita sendiri. Kita mempunyai sahabat yang setia, Roh Kudus, yang menolong kita.

Ini lah janji lain yang dijanjikan Yesus, ketika Dia menceritakan kepada muridNya tentang rencana Allah:

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksiKu di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi (Kisah para Rasul 1:8).

Jika kita senantiasa dipenuhi oleh Roh, kita akan peka terhadap pimpinan Allah. Dia memakai kita untuk berbicara kepada orang-orang yang kita jumpai. Dia memberi kita kebijaksanaan untuk mengetahui bagaimana sebaiknya kita berbicara dengan mereka, sesuai dengan pengertian dan keperluan mereka. Jangan kita menjadi bingung atau cemas; bukan kita melainkan Roh Kuduslah yang akan meyakinkan orang bahwa mereka memerlukan Yesus sebagai Juruselamat mereka (Yohanes 16:8-11).



Apakah tugas kita? Yaitu agar dipakai oleh Allah. Menjadi saksi-saksi. Seorang saksi adalah seorang yang mengetahui sesuatu karena pengalaman pribadi dan menceritakan tentang hal itu. Murid-murid Yesus adalah saksi-saksi tentang kenyataan bahwa Yesus bangkit di antara orang mati (Kisah para Rasul 3:15). Ke manapun mereka pergi mereka menceritakan bahwa mereka melihat Yesus bangkit kembali. Kemudian mereka menerangkan apa arti Kebangkitan Yesus itu: Dia sungguh-sungguh adalah Putra Allah; Dia telah mati karena dosa manusia; jika manusia percaya pada Yesus, dosa mereka akan diampuni dan mereka akan menjadi anak-anak Allah.

Perbuatan saudara yang benar dan penuh kasih merupakan kesaksian bagi dunia. Tetapi itu merupakan kesaksian yang *diam*. Garam memang baik untuk mengawetkan atau memurnikan, tetapi apabila tidak mempunyai rasa asin, maka itu bukanlah garam. Yesus mengatakan bahwa garam tanpa rasa asin “tidak ada lagi gunanya” (Matius 5:13). Bahkan hidup kita yang baik tidak akan berguna bagi Allah, jika orang tidak mengerti bagaimana hidup itu menjadi baik. Kita harus menceritakannya kepada orang.

Petrus dan Yohanes menyembuhkan seorang lumpuh di pintu gerbang Bait Allah, yaitu Gerbang Indah (Kisah para Rasul 3). Ketika orang menyaksikan apa yang terjadi mereka menjadi kagum. Tetapi mereka tidak lama dibiarkan bertanya-tanya tentang mujizat yang terjadi itu. Petrus dengan cepat menerangkannya: kuasa Yesus dan iman dalam Nama-Nya menjadikan orang itu sembuh (Kisah para Rasul 3:16).

Petrus menunjuk kepada Yesus dan menyuruh kita agar melakukan hal yang sama.

Tetapi, kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang

pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat (II Petrus 3:15,16).

Perhatikan bahwa kesaksian kita haruslah bijaksana. Harus ramah tanpa penghakiman yang keras; harus penuh rasa hormat, tanpa rasa keunggulan yang palsu. Jika saudara belum mengikuti kursus LKTI tentang *Penginjilan Pribadi*, sebaiknya saudara mengikutinya. Kursus itu berisi banyak nasihat yang baik dan akan menolong saudara menjadi seorang saksi Yesus Kristus yang bijaksana dan efektif.

Akhirnya, jika saudara memberitakan injil melalui kesaksian saudara akan ada hasilnya. Paulus mengatakan bahwa keharuman kita akan tersebar “di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa” (II Korintus 2:15). Perkataan ini menentramkan hati saudara bahwa saudara tidak bertanggung jawab menjadikan mereka orang Kristen. Saudara tidak dapat memaksa mereka masuk ke dalam Kerajaan Allah. Saudara hanya bisa mewakili Allah sebagai utusanNya. Saudara dapat menunjukkan dan mengajak mereka. Tetapi mereka pribadi harus memilih apakah mereka mau menerima atau menolak berita pendamaian itu.

Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuatNya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah (II Korintus 5:20-21).

Puji Tuhan! Saudara telah menjadi sahabatNya. Puji Tuhan! Saudara mengambil bagian dalam kebenaranNya. Puji Tuhan! Saudara dipakai Allah untuk memberitakan injilNya. Puji Tuhan! Hidup baru saudara di dalam Kristus sedang dipraktekkan dalam sikap dan perbuatan saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Lingkari huruf di depan kalimat yang BENAR yang menguraikan tentang seorang saksi yang baik.
 - a Saya tidak perlu menceritakan kepada orang lain tentang Yesus; dari perbuatan saya mereka dapat melihat bahwa saya seorang Kristen.
 - b Saya perlu bantuan Roh Kudus ketika bersaksi.
 - c Saya harus terus-menerus berbicara tentang Yesus kepada seseorang sampai akhirnya dia menyerah.
 - d Saya dapat menceritakan kepada orang lain tentang apa yang dilakukan Yesus dalam hidup saya dan hidup orang Kristen lain yang saya kenal.
 - e Perkataan mengenai kehidupan Yesus dan cara hidup saya sebagai orang Kristen tidak boleh bertentangan.
- 6 Berdoalah, mintalah Roh Kudus menuntun saudara kepada seseorang agar saudara dapat bersaksi kepadanya. Mintalah pimpinanNya agar saudara dapat memakai kata-kata yang tepat ketika memberitakan perihal Juruselamat. Berdoalah selama beberapa hari bagi orang ini sebelum saudara berbicara kepadanya. Jika dia menerima Yesus sebagai Juruselamatnya, doronglah dia untuk belajar lebih banyak dengan membaca Alkitabnya dan dengan mengikuti kursus LKTI seperti *Kehidupan Baru Saudara*.

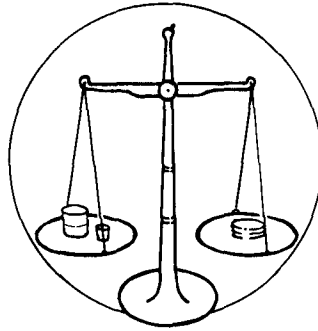
Cocokkan jawaban saudara.

Sekarang saudara telah siap untuk mengisi bagian akhir dari catatan siswa pelajaran 5 - 8. Ulangilah pelajaran-pelajaran ini, kemudian ikuti petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa saudara. Jika saudara mengirimkan kertas jawaban saudara kepada pembimbing saudara, mintalah keterangan kepadanya tentang kursus yang lain.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 3 a Memberitahukan kepada seorang pemilik toko bahwa uang kembali yang diberikannya itu terlalu banyak dan mengembalikannya kepadanya.
b Mengatakan kepada majikan saudara bahwa saudara terlambat masuk kerja dan karenanya tidak seharusnya menerima begitu banyak pembayaran.
e Mengatakan hal-hal yang baik tentang seseorang yang tidak disukai orang.
- 1 Jawaban saudara sendiri.
- 4 Jawaban saudara mungkin berbeda dengan jawaban kami, tetapi dengan cara-cara antara lain ialah:
Menjadi sahabat bagi tetangga saudara.
Menolong yang berkekurangan, bilamana saudara dapat.
Menunjukkan kasih dan rasa hormat kepada mereka.
- 2 Jawaban saudara sendiri.
- 5 a Salah.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
e Benar.

ETIKA ALKITAB



CATATAN SISWA

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota

Propinsi

Umur Laki-laki/perempuan

Pekerjaan

Apakah saudara sudah menjadi anggota Gereja?

Nama Gereja

Pelajaran 1

Lingkailah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

1. Allah menaruh perhatian kepada saudara sebagaimana adanya.
2. Orang harus percaya dan menerima Yesus supaya menjadi anak Allah.
3. Bila saudara menjadi orang Kristen, saudara akan merasa kesepian.
4. Perbuatan saudara adalah tanda lahiriah dari keadaan batin saudara.
5. Pendapat kami tentang orang lain tidak bisa berubah.
6. Sebagai orang Kristen saudara berhak untuk bersungut tentang kehidupan orang-orang yang tidak benar.
7. Alkitab berisi petunjuk-petunjuk untuk hidup benar.

Lingkailah huruf di depan kata-kata yang tepat, yang menyempurnakan kalimat-kalimat yang berikut.

8. Hidup dengan berbuat baik berarti
 - a) hanya melakukan perbuatan amal.
 - b) melakukan yang baik dalam segala hal.
 - c) menyombongkan bakat-bakat saudara.
9. Satu definisi tentang etika berbunyi
 - a) mencontoh perbuatan ayah kandung.
 - b) berbuat baik secara lahir saja.
 - c) melakukan sikap dan perbuatan yang baik.
10. Apakah utusan Kristus itu ?
 - a) Orang yang mewakili kerajaan Allah di dunia.
 - b) Orang kaya yang tidak mengenal Kristus, tetapi hidupnya baik.
11. Allah menyatakan perangai-Nya dengan

- a) menuliskan pikiran-pikiran-Nya dan memberikannya kepada manusia.
 - b) menunggu sehingga ada seorang yang dapat berbicara sebagai wakil-Nya.
 - c) mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk hidup di antara manusia.
12. Apa artinya mencerminkan kemuliaan Allah?
- a) Melihat sinar matahari di sebuah danau.
 - b) Menunjukkan kepada orang lain sikap-sikap dan perbuatan baik sama seperti yang dilakukan oleh Allah.
 - c) Melihat-lihat untuk menemukan Allah di dalam hidup orang lain.
13. Hati nurani kita baik, karena dapat
- a) menjadikan kita sempurna.
 - b) menolong kita melakukan apa yang dikehendaki Allah.
 - c) menolong kita memelihara keseimbangan ketika bersepeda.
14. Landasan untuk hidup baru di dalam Yesus ialah
- a) berbuat baik.
 - b) melaksanakan petunjuk-petunjuk Alkitab.
 - c) memperhatikan perbuatan orang lain.
15. Apa maksud Paulus, ketika ia berkata, “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus”?
- a) Maksudnya ialah orang lain harus memperhatikan perbuatan dan sikapnya supaya mengetahui bagaimana caranya menjadi sempurna.
 - b) Maksudnya ialah orang lain dapat mencontoh perbuatan dan sikapnya, karena ia sendiri mencontoh Yesus.
16. Allah menghendaki supaya manusia hidup
- a) bersama dengan rukun dan damai, serta mengindahkan undang-undang.
 - b) sesuai dengan undang-undang saja, sebab undang-undang adalah etika yang baik.

17. Dengan kekuatan kita sendiri, tak seorang pun yang dapat memenuhi semua hukum Allah, oleh sebab itu kita harus
 - a) mematuhi beberapa hukum saja, sebab perangai manusia kita lemah.
 - b) percaya bahwa Kristus akan menolong kita untuk menaati semua hukum itu.
18. Hukum Kristus dikenal sebagai
 - a) hukum kasih.
 - b) sepuluh hukum.
 - c) penghakiman yang akan datang.
19. Apa maksud Yesus ketika Ia berkata, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”?
 - a) Saudara harus menginginkan yang terbaik dalam hidup ini untuk orang lain, seperti yang saudara inginkan untuk dirimu sendiri.
 - b) Saudara harus berusaha supaya tetanggamu akan mempunyai harta milik yang sama seperti saudara.

**Pertanyaan-pertanyaan yang Bersifat Umum
untuk Pelajaran 1 – 4**

20. Sudahkah saudara membaca baik-baik Pelajaran 1 – 4? Bila sudah, lingkarilah nomor 20.
21. Sudahkah saudara menyelesaikan bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk Pelajaran 1 – 2? Bila sudah lingkarilah nomor 21.
22. Sudahkah saudara menyelesaikan bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk Pelajaran 3 – 4? Bila sudah lingkarilah nomor 22.
23. Sudahkah saudara mencocokkan jawaban-jawaban saudara pada bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* dengan jawaban-jawaban yang diberikan pada akhir tiap pelajaran itu? Bila sudah lingkarilah nomor 23.
24. Apakah saudara mengulangi tujuan-tujuan pelajaran untuk mengetahui kalau saudara dapat kerjakan yang disarankan? Jika sudah, lingkarilah nomor 24.

Pelajaran 5 – 8

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

1. Alkitab tidak berguna bila kita harus mengambil keputusan.
2. Jikalau sesuatu sesuai dengan keinginan saya dan menimbulkan rasa senang, maka saya harus melakukannya.
3. Yesus seorang yang sehat, suci dan tidak bercacat cela.
4. Kita akan bertumbuh dalam kasih karunia Allah apabila kita berdoa supaya kehendak Allah terjadi dan bukan kehendak kita.
5. Anggota-anggota keluarga Allah harus mengutamakan hukum kasih.
6. Anggaplah diri saudara selalu lebih baik dari orang lain.
7. Hidup kita dalam Kristus harus dipraktekkan dalam sikap dan perbuatan baik.

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat, yang menyempurnakan kalimat-kalimat yang berikut.

8. Prinsip apakah yang dilukiskan dalam cerita tentang tiga orang hamba?
 - a) Kehidupan setengah orang lebih sukar daripada orang lain.
 - b) Apa yang dikaruniakan Allah kepada kita harus dipergunakan dengan baik.
 - c) Cerita-cerita dari Alkitab menarik sekali.
9. Ketika Yesus “mengambil rupa seorang hamba” Ia
 - a) menjadi seorang yang melayani manusia, bukannya menjadi pembesar yang berkuasa, yang memberi perintah.
 - b) membantu Allah menciptakan dunia ini.
10. Hukum kasih mencakup beberapa prinsip, seperti
 - a) sifat mementingkan diri, kesombongan, dan ke-

- bencian.
 - b) kemalasan, ketidakbahagiaan, dan perkelahian.
 - c) pengampunan, kedamaian, dan kegirangan.
11. Mengindahkan tubuh kita sebagai rumah Allah ditunjukkan oleh buah Roh yang dinamakan
- a) kesombongan.
 - b) penguasaan-diri.
 - c) sifat mementingkan diri.
12. Satu cara Allah untuk menolong kita mengetahui apa yang diinginkan-Nya dari kita ialah
- a) mengutus Roh Kudus untuk memimpin kita.
 - b) datang secara jasmani dan memberitahukan apa yang harus kita lakukan.
 - c) menunggu sampai kita menemukannya sendiri.
13. Jika kita ingin bertumbuh dalam kasih karunia Allah, kita harus
- a) mendengar dengan penuh perhatian kepada apa yang dikatakan orang lain.
 - b) membaca ayat-ayat Alkitab dan doa-doa dalam upacara gereja yang khusus.
 - c) memperhatikan ajaran yang baik dan setiap hari membaca Alkitab.
14. Salah satu hal yang menimbulkan perpecahan dalam gereja adalah
- a) prasangka.
 - b) kasih.
 - c) memberi kesaksian.
15. Satu cara untuk melayani tubuh Kristus ialah
- a) menceritakan persoalan banyak anggota gereja.
 - b) memberitahukan kesalahan orang-orang yang mengunjungi gereja untuk pertama kalinya.
 - c) mengundang seorang yang kesepian ke rumah saudara.
16. Tujuan semua karunia Allah ialah
- a) membangun jemaat.
 - b) menurutkan kehendak kita yang menjadi anak-anak-Nya.

c) menjadikan kita lebih berterima kasih.

17. Dalam hal apakah kasih Kristen yang sejati bagaikan garam?
 - a) Kasih itu menambahkan sesuatu pada peristiwa-peristiwa yang khusus saja.
 - b) Kasih itu perlu untuk memelihara hidup.
18. Kita dapat memurnikan kehidupan kita dengan
 - a) meminta bantuan seorang kawan.
 - b) mengubah apa yang sedang kita lakukan.
 - c) mengikuti teladan Yesus.
19. Apakah tugas penting yang harus kita lakukan bagi Allah?
 - a) Dipakai sebagai saksi dalam pekerjaan-Nya.
 - b) Menunggu sampai Ia memberitahukan apa yang seharusnya kita perbuat.
 - c) Menunjukkan perbuatan baik kita kepada orang lain.

**Pertanyaan-pertanyaan yang Bersifat Umum
untuk Pelajaran 5 – 8**

20. Sudahkah saudara membaca baik-baik Pelajaran 5 – 8? Bila sudah, lingkarilah nomor 20.
21. Sudahkah saudara menyelesaikan semua bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk Pelajaran 5 dan 6? Bila sudah, lingkarilah nomor 21.
22. Sudahkah saudara menyelesaikan semua bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk Pelajaran 7 dan 8? Bila sudah, lingkarilah nomor 22.
23. Sudahkah saudara mencocokkan jawaban-jawaban saudara pada bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* dengan jawaban-jawaban yang diberikan pada akhir tiap-tiap pelajaran itu? Bila sudah, lingkarilah nomor 23.
24. Apakah saudara mengulangi tujuan-tujuan pelajaran untuk mengetahui kalau saudara dapat kerjakan yang disarankan? Jika sudah, lingkarilah nomor 24.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan kursus ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan kursus-kursus berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah catatan siswa ini kepada Kantor LKTI Pusat. Setelah jawaban-jawaban saudara diperiksa, maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk kursus ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini, akan dikirim ijazah.

Tulislah nama saudara di bawah ini dengan huruf cetak agar dapat kami cantumkan pada surat tanda tamat saudara.

Nama :

Saudara dapat membantu agar orang lain menerima kursus LKTI seperti ini, bila saudara melampirkan perangko bersama dengan catatan siswa saudara atau melampirkan sebuah poswesel yang sudah diisi.

Kirimlah catatan siswa ini kepada Kantor Pusat:
Lembaga Kursus Tertulis Internasional
Kotak Pos 19
Malang, Jatim



LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
